



**WILTON**

*PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.*



# GOING FOR GOLD

LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT 2021





**SURAT PERNYATAAN  
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP  
LAPORAN TAHUNAN 2021  
PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**STATEMENT OF THE  
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS  
REGARDING RESPONSIBILITY FOR  
THE 2021 ANNUAL REPORT OF  
PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.**

We, the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. for the year 2021 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's annual report content.

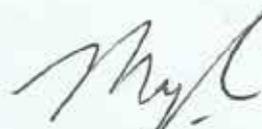
This statement is made truthfully.

Jakarta,  
30 Mei/May 30, 2022

**Dewan Komisaris/  
Board of Commissioners**



**Wijaya Lawrence**  
Komisaris Utama/  
President Commissioner



**Mohammad Raylan**  
Komisaris Independen/  
Independent Commissioner

**Dewan Direksi/  
Board of Directors**



**Oktavia Budi Rahario**  
Direktur Utama/  
President Director



**Andrianto Darmasaputra Lawrence**  
Direktur/  
Director



**Chia Wei Yang (Ethan)**  
Direktur/  
Director

**PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk**  
Komplek Harco Mangga Dua  
(Agung Sedayu), Block C No. 5A  
Jl. Mangga Dua Raya  
Jakarta 10730, Indonesia  
Tel: (62-21) 6125585, 6125586  
6125587, 6125588  
Fax: (62-21) 6125583

## **VISI** **VISION**

Menjadi grup penambangan emas yang berjaya di Asia

*To be an accomplished gold mining group in Asia*

## **MISI** **MISSION**

Kami berkomitmen untuk memberikan nilai yang berkesinambungan kepada para pemangku kepentingan kami dan bertanggung jawab secara sosial

*We are committed to provide sustainable value to our stakeholders and be socially responsible*

## **NILAI-NILAI INTI** **CORE VALUES**

### **Janji Kemitraan**

#### ***Pledge of partnership***

Kami mengadopsi pendekatan “Kemitraan” untuk mencapai situasi “win-win” di semua hubungan kami

*We adopt a “Partnership” approach to achieve a “win-win” situation in all our relationships*

### **Semangat Keyakinan**

#### ***Sense of conviction***

Semangat dan rasa keyakinan kami dalam bisnis kami menginspirasi kami untuk mencapai tujuan kami

*Our passion and sense of conviction in our business inspires us to deliver our goals*



<b>04</b>	<b>Profil Korporasi</b> <i>Corporate Profile</i>	<b>45</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b> <i>Corporate Governance</i>
<b>06</b>	<b>Sambutan Komisaris Utama</b> <i>President Commissioner's Statement</i>	47	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>
<b>08</b>	<b>Laporan Direktur Utama</b> <i>President Director's Report</i>	47	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meetings of Shareholders (GMS)</i>
<b>10</b>	<b>Dewan Komisaris</b> <i>Board of Commissioners</i>	50	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
<b>12</b>	<b>Direksi</b> <i>Board of Directors</i>	51	Direksi <i>Board of Directors</i>
<b>15</b>	<b>Eksekutif Kunci</b> <i>Key Executives</i>	54	Remunerasi dan Kompensasi <i>Remuneration and Compensation</i>
<b>19</b>	<b>Informasi Perseroan</b> <i>Corporate Information</i>	54	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>
<b>20</b>	<b>Ikhtisar Utama</b> <i>Key Highlights</i>	56	Komite Audit <i>Audit Committee</i>
20	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	59	Audit Internal <i>Internal Audit</i>
22	Kinerja Saham <i>Stock Performance</i>	60	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>
22	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>	61	Manajemen Resiko <i>Risk Management</i>
<b>24</b>	<b>Latar Belakang Perusahaan</b> <i>Corporate Background</i>	62	Bertransaksi Pada Surat Berharga Perusahaan <i>Dealings in Company's Securities</i>
<b>25</b>	<b>Struktur Perusahaan</b> <i>Corporate Structure</i>	62	Kebijakan Terkait Anti-Korupsi Dan Anti-Fraud <i>Anti-Corruption And Anti-Fraud Policy</i>
<b>26</b>	<b>Tinjauan Operasi dan Keuangan</b> <i>Operations and Financial Review</i>	62	Kebijakan Terkait Whistleblowing <i>Whistleblowing Policy</i>
26	Tinjauan Operasi <i>Operations Review</i>	63	Informasi Terkait Perkara Hukum <i>Information Regarding Legal Proceedings</i>
34	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	63	Informasi Terkait Sanksi Administratif <i>Information Regarding Administrative Sanction</i>
34	Pembahasan dan Analisa Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>	63	Komisi Profesi Penunjang <i>Supporting Institutions Fee</i>
34	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Lain Konsolidasian <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss)</i>	64	Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola <i>GCG Implementation Guidelines</i>
35	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	<b>69</b>	<b>Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited)</b> <i>Consolidated Financial Report (Audited)</i>
37	Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>		
38	Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>		
39	Subsequent Event <i>Subsequent Event</i>		
41	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>		

# PROFIL KORPORASI

## CORPORATE PROFILE

Tercatat pada Papan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia, **PT. WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.** (“Wilton” atau “Perusahaan”, dan bersama dengan anak perusahaannya, “Grup”) bergerak dalam bidang eksplorasi dan penambangan emas, dan produksi dore emas di Indonesia, negara penghasil emas utama.

*Listed on the Development Board of the Indonesian Exchange, **PT. WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.** (“Wilton” or the “Company”, and together with its subsidiaries, the “Group”) is engaged in the exploration and mining of gold, and production of gold dore in Indonesia, a major gold producing country.*





Kaya akan cadangan bijih dan sumber daya mineral, Ciemas Gold Project milik Grup, dengan luas total 3.078,5 hektar, terletak di Jawa Barat, Indonesia. Dalam Independent Qualified Person's Report ("IQPR") terbaru<sup>1</sup>, diperkirakan Proyek Emas Ciemas mengandung sekitar 3.260 kt cadangan bijih dengan kadar rata-rata sekitar 7,7 g/t emas<sup>2</sup>. Dari segi sumber daya mineral, diperkirakan bahwa Ciemas Gold Project memiliki sekitar 3.415 kt sumber daya mineral terukur dan terindikasi dan 2.559 kt sumber daya mineral tereka, dengan kadar rata-rata sekitar 8,6 g/t dan 6,5 g/t emas<sup>2</sup>, masing-masing.

Grup berada di jalur yang tepat untuk menyelesaikan pembangunan fasilitas pemrosesan flotation and carbon-in-leach berkapasitas 500 ton per hari.

Selain berusaha mengembangkan deposit emas, Grup juga sedang menjajaki potensi area mineralisasi lainnya dari Ciemas Gold Project untuk membangun nilai berkelanjutan bagi para pemangku kepentingannya.

---

1 IQPR tanggal 30 September 2018 disusun oleh konsultan independen, SRK Consulting (China) Ltd. ("SRK")  
2 Sesuai dengan Australasian Code Edisi 2012 untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC Code 2012 Edition")

*Rich in ore reserves and mineral resources, the Group's Ciemas Gold Project, covering a total area of 3,078.5 hectares, is located in West Java, Indonesia. In the latest Independent Qualified Person's Report ("IQPR")<sup>1</sup>, it is estimated that the Ciemas Gold Project contains approximately 3,260 kt of ore reserves with an average grade of approximately 7.7 g/t of gold<sup>2</sup>. In terms of mineral resources, it is estimated that the Ciemas Gold Project has approximately 3,415 kt of measured and indicated mineral resources and 2,559 kt of inferred mineral resources, with an average grade of approximately 8.6 g/t and 6.5 g/t of gold<sup>2</sup>, respectively.*

*The Group has resumed the construction of its 500 tonnes per day flotation and carbon-in-leach processing plant.*

*Besides seeking to develop gold deposits, the Group is exploring the potential of other mineralised areas of the Ciemas Gold Project to build sustainable value for its stakeholders.*

---

1 IQPR dated 30 September 2018 was prepared by independent consultant, SRK Consulting (China) Ltd. ("SRK")  
2 In accordance with the 2012 Edition of the Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code 2012 Edition")

# SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

## PRESIDENT COMMISSIONER'S STATEMENT

“

**Pemegang Saham Yang Terhormat,**  
Atas nama dewan komisaris (“BOC”) PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (“Wilton”, dan bersama dengan anak perusahaannya, “Grup”), saya dengan bangga mempersembahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (“FY2021”).

**Dear Shareholders,**

*On behalf of the Board of Commissioners (“BOC”) of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (“Wilton”, and together with its subsidiaries, the “Group”), I am pleased to present our Annual Report and Financial Statements for the financial year ended 31 December 2021 (“FY2021”).*

”



# SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

## PRESIDENT COMMISSIONER'S STATEMENT

### Fasilitas Pengolahan

Ketika ekonomi di seluruh dunia mulai membuka perbatasan mereka karena peluncuran vaksinasi, Wilton telah melanjutkan operasinya di bawah pengaturan "The New Normal". Dengan senang hati saya menginformasikan kepada pemegang saham kami, bahwa kontraktor China yang bertanggung jawab atas pembangunan fasilitas pemrosesan mineral *floatation* and *carbon-in-leach* berkapasitas 500 ton per hari ("Fasilitas Pemrosesan") kami telah kembali ke lokasi pada April 2022. Penyelesaian Fasilitas Pemrosesan diharapkan rampung pada tahun 2022, kecuali keadaan yang tidak terduga. Komisioning dan produksi uji coba akan dimulai setelah Fasilitas Pemrosesan selesai.

Pembangunan semua infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya yang terkait dengan Fasilitas Pemrosesan telah selesai.

### Fasilitas Leaching

Karena harga emas yang sedang naik, dengan senang hati saya menginformasikan kepada pemegang saham kami bahwa Wilton telah memulai kembali aktivitas *leaching* emasnya dan telah melakukan produksi emas (*gold pour*) pertamanya pada Maret 2022. Operasional Fasilitas *Leaching* akan berjalan bersamaan dengan Fasilitas Pemrosesan kami.

### Tata Kelola Perusahaan

Di tengah tekanan pandemi yang terus berlanjut, Grup tetap berupaya untuk selalu memprioritaskan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2021. Dewan Komisaris terus berupaya menjaga komunikasi yang efektif dengan tim manajemen dan direksi Perseroan. Diantaranya melalui pertemuan rutin antara Dewan Komisaris dengan Direksi ("BOD").

### Apresiasi

Atas nama BOC, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan Anda selama ini. Kami menantikan kemitraan berkelanjutan kami di tahun-tahun mendatang.

Saya juga ingin menyampaikan penghargaan saya kepada direksi kami, manajemen, karyawan kami dan profesional kami atas dedikasi dan kontribusi mereka kepada Grup.

Jakarta, Mei 2022

Atas nama Dewan Komisaris  
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

**WIJAYA LAWRENCE**

Komisaris Utama

### Processing Facility

*As economies around the world are starting to open their borders due to the roll-out of vaccinations, Wilton has resumed its operations under "The New Normal" arrangements. I am glad to inform our shareholders that the Chinese contractors who are responsible for the construction of our 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach mineral processing facility ("Processing Facility") have returned on-site in April 2022. Completion of the Processing Facility is expected in 2022, barring unforeseen circumstances. Commissioning and trial production will commence upon completion of the Processing Facility.*

*The construction of all other infrastructures and supporting facilities in relation to the Processing Facility has been completed.*

### Leaching Facility

*Due to the bullish gold price, I am also glad to inform our shareholders that Wilton has resumed its leaching activities and has completed its first gold pour in March 2022. The Leaching Facility will run concurrently with our Processing Facility.*

### Good Corporate Governance

*Despite the ongoing pressure from the pandemic, the Group continues to strive to always prioritize the implementation of good corporate governance so as to increase the confidence of our stakeholders. There are no changes to the composition of the Board of Commissioners ("BOC") in 2021. The BOC continues to strive to maintain effective communication with the management team and the Company's directors. Among them are through regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors ("BOD").*

### Appreciation

*On behalf of the BOC, I would like to thank our shareholders for your support over the years. We look forward to our continued partnership in the coming years.*

*I would also like to express my appreciation to our directors, the management, our employees and our professionals for their dedication and contribution to the Group.*

Jakarta, May 2022

On behalf of the Board of Commissioners  
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

**WIJAYA LAWRENCE**

President Commissioner

# LAPORAN DIREKTUR UTAMA

## PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

“

### **Pemegang Saham Yang Terhormat,**

Saya ingin menyampaikan Laporan Tahunan yang menjadi rangkuman atas segala upaya dan pencapaian yang telah dilaksanakan oleh Perseroan dan anak-anak perusahaannya selama periode FY2021.

### **Dear Shareholders,**

*I would like to submit an Annual Report which summarizes all the efforts and efforts that have been carried out by the Company and its subsidiaries during the FY2021 period.*

”



# LAPORAN DIREKTUR UTAMA

## PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

### Target Kami

Target awal kami untuk FY2021 adalah untuk dapat merampungkan pembangunan merampungkan pembangunan fasilitas pemrosesan mineral floatation and carbon-in-leach berkapasitas 500 ton per hari ("Fasilitas Pemrosesan") di Ciemas Gold Project. Di FY2021, prioritas kami adalah beradaptasi dengan lingkungan yang berkembang sambil memastikan kebutuhan pemangku kepentingan utama kami terpenuhi.

### Strategi Kami

Di FY2021, kami mengatasi tantangan pandemi dan tantangan makro. Fasilitas pendukung di fasilitas kami mengalami kemajuan dalam pembangunan: (i) pemasangan sistem & distribusi tenaga listrik, (ii) pembangunan sistem & reservoir pasokan air, dan (iii) pembangunan jalan. Berjalan bersamaan dengan persiapan untuk produksi jangka pendek.

### Tantangan Kami

Pada FY2021, kontraktor Engineering, Procurement, Construction and Management ("EPCM") kami tidak dapat melanjutkan pekerjaan konstruksi untuk Fasilitas Pemrosesan. Namun, karena pemulihan global dan pelonggaran pembatasan, mereka telah kembali ke lokasi pada April 2022 dan pembangunan kembali dilanjutkan.

### Tata Kelola Perusahaan

Kami percaya bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas membuat Perseroan menjadi satu entitas terpercaya di mata para pemangku kepentingan. Tidak ada perubahan susunan Direksi pada tahun 2021.

### Apresiasi

Akhir kata, atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang senantiasa diberikan selama ini.

Jakarta, Mei 2022

Atas Nama Dewan Direksi  
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

**OKTAVIA BUDI RAHARJO**

Direktur Utama

### Our Target

*Our initial target for FY2021 is to complete the construction of a 500 ton per day mineral and carbon-in-leach flotation facility ("Processing Facility") at the Ciemas Gold Project. In FY2021, our priority was to adapt to the evolving environment while ensuring the needs of our key stakeholders are met.*

### Our Strategy

*In FY2021, we overcame pandemic-related and macro challenges. Our supporting facilities saw progress in construction, with the (i) installation of power supply system & distribution, (ii) building of water supply system & reservoir, and (iii) construction of roads. This was alongside preparations for near-term production.*

### Our Challenges

*In FY2021, our Engineering, Procurement, Construction and Management ("EPCM") contractor were unable to continue with the construction works for the Processing Facility. However, due to the global recovery and the easing of restrictions, they have since returned on-site in April 2022 and progress is underway.*

### Good Corporate Governance

*We believe that the principles of transparency and accountability make the company a trusted entity in the eyes of stakeholders. There are no changes to the composition of the BOD in 2021.*

### Appreciation

*Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my gratitude and appreciation to the stakeholders whom have supported us throughout the year.*

Jakarta, May 2022

On behalf of the Board of Directors  
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

**OKTAVIA BUDI RAHARJO**

President Director

# DEWAN KOMISARIS

## BOARD OF COMMISSIONERS



### Wijaya Lawrence

Komisaris Utama  
President Commissioner

Sejak 9 Oktober 2019, ia ditunjuk oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang tercantum dalam Akta No.53.

Bapak Wijaya Lawrence, 64 tahun, seorang warga negara Indonesia dan sebagai wirausahawan, adalah Komisaris Utama PT. WMI Tbk juga merupakan Ketua Eksekutif dan Presiden dari Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan Bersama dengan anak perusahaannya, "Grup Wilton").

Sebagai pendiri Wilton, Bapak Wijaya Lawrence bertanggung jawab atas perencanaan strategis, manajemen keseluruhan, dan operasi Grup. Sebelum tahun 2000, Bapak Wijaya Lawrence terlibat dalam berbagai bisnis perdagangan umum, seperti produk pencahayaan dan elektronik.

Pada tahun 2000, Bapak Wijaya Lawrence mendirikan PT. Wilton Wahana Indonesia ("PT. WWI"), yang terlibat dalam bisnis perdagangan produk-produk pencahayaan dan elektronik. Pada tahun 2007, Bapak Wijaya Lawrence juga terlibat dalam bisnis perdagangan berbagai sumber daya alam, seperti zirkonium, timah dan batubara, ke beberapa negara. Pada tahun 2010, Bapak Wijaya Lawrence memutuskan untuk menghentikan bisnis perdagangan PT. WWI dan fokus pada bisnis pertambangan Grup.

Bapak Wijaya Lawrence merupakan ayah kandung dari Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence (Direksi PT WMI Tbk.), dan Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence (Wakil Presiden (Administrasi Umum) Grup).

*On October 9, 2019, Mr. Wijaya Lawrence was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as President Commissioner of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was contained in Deed No.53.*

*Mr. Wijaya Lawrence, age 64, an Indonesian citizen and an entrepreneur, is the President Commissioner of PT. WMI Tbk and the Executive Chairman and President of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group").*

*Being the founder of Wilton, Mr. Wijaya Lawrence is responsible for the strategic planning, overall management and operations of the Group. Prior to 2000, Mr Wijaya Lawrence was involved in various general trading businesses, such as lighting products and electronics.*

*In 2000, Mr. Wijaya Lawrence founded PT. Wilton Wahana Indonesia ("PT. WWI"), which was involved in the business of trading in lighting products and electronics. In 2007, Mr. Wijaya Lawrence was also involved in the business of trading various natural resources, such as zirconium, lead and coal, to several countries. In 2010, Mr. Wijaya Lawrence decided to cease the trading business of PT. WWI and focus on the mining business of the Group.*

*Mr. Wijaya Lawrence is the father of Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence (Director of PT. WMI Tbk.) and Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence - Vice President (General Administration) of the Group.*

**Mohammad Raylan**

**Komisaris Independen**  
**Independent Commissioner**



Mulai menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Agustus 2018 dan tercatat pada Akta No.13.

Bapak Mohammad Raylan, 65 tahun, warga negara Indonesia, adalah mantan Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di Otoritas Jasa Keuangan (Direktur PKPSJ-OJK) dengan pengalaman hampir 40 tahun dalam mengatur dan mengawasi Pasar Modal Indonesia.

Setelah pensiun dari OJK, ia juga bergabung dengan perusahaan terbuka sebagai Komisaris Independen (di PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk dan PT. Surya Fajar Sekuritas Tbk). Saat ini beliau juga merupakan bagian dari Komite Audit PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. juga sebagai Dewan Penasihat di berbagai perusahaan dan organisasi.

Bapak Mohammad Raylan memegang gelar Magister Manajemen dari Universitas Satyagama.

*On August 2, 2018, Mr. Mohammad Raylan, was appointed by shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") to serve as Independent Commissioner of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was recorded in Deed No.13.*

*Mr. Mohammad Raylan, age 65, an Indonesian citizen, is a former Director of Service Sector Corporate Finance Assessment in Financial Service Authority (Direktur PKPSJ-OJK) with almost 40 years experiences in regulating and supervising the Indonesian Capital Market.*

*After retiring from OJK, he joined public companies as Independent Commissioner (i.e. PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk and PT. Surya Fajar Sekuritas Tbk). Currently, he is also part of the Audit Committee of PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. and on the Advisory Board of various companies and organisations.*

*Mr. Mohammad Raylan holds a Magister Management Degree from Universitas Satyagama.*

# DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS



**Oktavia Budi Raharjo**

**Direktur Utama**  
**President Director**

Sejak 9 Oktober 2019, ia diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menjabat sebagai Direktur Utama PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk, yang tercantum dalam Akta No.53.

Bapak Oktavia Budi Raharjo, 53 tahun, warga negara Indonesia, memiliki pengalaman luas selama lebih dari 26 tahun dalam manajemen dan operasi berbagai industri; (penjualan, konstruksi, sewa, logistik, transportasi, kehutanan, perkebunan kelapa sawit, penambangan batubara, proyek penambangan, konsultan proyek, makanan & minuman, unggas dan pertanian).

Bapak Oktavia Budi Rahardjo memegang gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS).

*On October 9, 2019, Mr. Oktavia Budi Raharjo was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as President Director of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk, which was recorded in Deed No.53.*

*Mr. Oktavia Budi Raharjo, age 53, an Indonesian citizen, has extensive experience of more than 26 years in management and operations of various industries (i.e. sales, construction, leasing, logistics, transportation, forestry, oil palm plantations, coal mining, project mining, project consultation, food & beverage, poultry and agriculture).*

*Mr. Oktavia Budi Rahardjo holds a Bachelor of Economics, majoring in Management from Krisnadwipayana University (UNKRIS).*

**Andrianto Darmasaputra Lawrence**

Direktur  
Director



Mulai menjabat sebagai Direktur PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 9 Oktober 2019 dan dicatat dengan Akta No. 53.

Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence, 33 tahun, warga negara Indonesia, adalah Wakil Presiden (Operasi) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya, "Grup Wilton"). Ia bertanggung jawab untuk mengelola operasi sehari-hari Wilton Group dan melaporkannya kepada Executive Chairman dan President, Bapak Wijaya Lawrence. Ia juga membantu dalam mengelola Treasury, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Grup.

Sebelum bergabung dengan Grup Wilton penuh waktu pada Desember 2012 sebagai Asisten Ketua, Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence bekerja untuk Grup secara paruh waktu dari Januari 2010 hingga November 2012, di mana ia memperoleh pemahaman komprehensif tentang bisnis inti Grup.

Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence memegang gelar Sarjana Bisnis (Manajemen) dari Royal Melbourne Institute of Technology (Australia).

Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence merupakan putra dari Komisaris Utama Perseroan yang juga merupakan pendiri Group Wilton, Bapak Wijaya Lawrence.

*On October 9, 2019, Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence, was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as Director of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was recorded in Deed No. 53.*

*Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence, age 33, an Indonesian citizen, is the Vice President (Operations) of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He is responsible for managing Wilton Group's day-to-day operations and reporting them to the Executive Chairman and President, Mr. Wijaya Lawrence. He also assists in managing the Treasury, Human Resources and Finance of the Group.*

*Prior to joining Wilton Group full-time in December 2012 as Assistant to Chairman, Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence worked for the Group on a part-time basis from January 2010 to November 2012, where he gained a comprehensive understanding of the Group's core business.*

*Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence holds a Bachelor of Business (Management) from the Royal Melbourne Institute of Technology (Australia).*

*Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence is the son of the Company's President Commissioner who is also the founder of the Wilton Group, Mr. Wijaya Lawrence.*

## DIREKSI

### BOARD OF DIRECTORS



**Chia Wei Yang (Ethan)**

Direktur  
Director

Mulai menjabat sebagai Direktur PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 9 Oktober 2019 dan dicatat dengan Akta No. 53.

Warga negara Singapura, Tn. Chia Wei Yang (Ethan), 33 tahun, adalah Pengendali Keuangan Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya, "Grup Wilton"). Tn. Chia Wei Yang (Ethan) memiliki pengalaman dalam audit eksternal, audit internal, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, merger & akuisisi, pengambilalihan terbalik, pembiayaan utang & ekuitas. Tn Chia Wei Yang (Ethan) membantu Wakil Presiden (Operasi) Grup Wilton, Tn. Andrianto Darmasaputra Lawrence dan bertanggung jawab untuk memberikan kepemimpinan dan arahan untuk semua aspek perencanaan keuangan, kepatuhan pengendalian internal, dan masalah pelaporan keuangan Grup Wilton.

Sebelum bergabung dengan Grup Wilton, Chia Wei Yang (Ethan) bersama Ernst & Young (Singapura) dari November 2014 hingga Oktober 2016 sebagai Asisten Manajer Audit dan memiliki portofolio yang terdiri dari Bank Investasi, Bank Kooperasi, Dana Ekuitas Swasta, Pedagang Komoditas dan REITS. Bapak Chia Wei Yang (Ethan) bersama Deloitte & Touche (Singapura) dari November 2012 hingga Oktober 2014 sebagai Senior Audit dan memiliki portofolio yang terdiri dari industri Minyak & Gas, Pariwisata, Manufaktur, Pengiriman dan FMCG.

Bapak Ethan Chia Wei Yang memegang gelar Sarjana Akuntansi dari Royal Melbourne Institute of Technology (Australia) dan merupakan CPA Australia.

*On October 9, 2019, Mr. Chia Wei Yang (Ethan) was appointed by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") to serve as Director of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (PT WMI Tbk.), which was recorded in Deed No. 53.*

*A Singapore citizen, Mr. Chia Wei Yang (Ethan), age 33, is the Group Financial Controller of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He has experience in external audit, internal audit, finance, accounting, human resources, merger & acquisitions, reverse takeovers, debt & equity financing. He assists the Vice President (Operations) of Wilton Group, Mr. Andrianto Darmasaputra Lawrence and is responsible for providing leadership and direction for all aspects of financial planning, internal control compliance and financial reporting matters of Wilton Group.*

*Prior to joining Wilton Group, Chia Wei Yang (Ethan) was with Ernst & Young (Singapore) from November 2014 to October 2016 as an Audit Assistant Manager and had a portfolio that consisted of Investment Banks, Cooperative Banks, Private Equity Funds, Commodities Traders and REITS. Mr. Chia Wei Yang (Ethan) was with Deloitte & Touche (Singapore) from November 2012 to October 2014 as an Audit Senior and had a portfolio that consisted of Oil & Gas, Tourism, Manufacturing, Shipping and FMCG industries.*

*Mr. Chia Wei Yang (Ethan) holds a Bachelor of Accountancy from Royal Melbourne Institute of Technology (Australia) and is a CPA Australia.*



### Nicco Darmasaputra Lawrence

Wakil Presiden (Administrasi Umum)  
Vice President (General Administration)

Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence, warga negara Indonesia, adalah Wakil Presiden (Administrasi Umum) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya "Grup Wilton"). Beliau bertanggung jawab untuk mengawasi Divisi Administrasi dan juga membantu Ketua Eksekutif dan Presiden, Bapak Wijaya Lawrence, dalam mengelola pengembangan bisnis dan operasional Grup.

Sebelum bergabung dengan Grup secara penuh pada Oktober 2011, Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence bekerja untuk Grup secara paruh waktu dari September 2009 hingga September 2011, di mana ia memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bisnis dan operasi Grup.

Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence memperoleh gelar Diploma in Business dari University of Hertfordshire (UK) pada tahun 2008 dan gelar Bachelor of Arts in Business Management dari Universitas Trisakti (Indonesia) pada tahun 2011.

Bapak Nicco Darmasaputra Lawrence merupakan putra dari Komisaris Utama Perseroan yang juga merupakan pendiri Group Wilton, Bapak Wijaya Lawrence.

*Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence, an Indonesian citizen, is the Vice President (General Administration) of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He is responsible for overseeing the Administration Division and also assists the Executive Chairman and President, Mr. Wijaya Lawrence, in managing the business development and operations of the Group.*

*Prior to joining the Group full-time in October 2011, Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence worked for the Group on a part-time basis from September 2009 to September 2011, where he gained a comprehensive understanding of the Group's business and operations.*

*Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence obtained his Diploma in Business from the University of Hertfordshire (UK) in 2008 and a Bachelor of Arts in Business Management from the Universitas Trisakti (Indonesia) in 2011.*

*Mr. Nicco Darmasaputra Lawrence is the son of the Company's President Commissioner who is also the founder of the Wilton Group, Mr. Wijaya Lawrence.*

# EKSEKUTIF KUNCI

## KEY EXECUTIVES



### Antony

Wakil Presiden (Teknis dan Pengembangan)  
Vice President (Technical and Development)

Bapak Antony, warga negara Indonesia, adalah Wakil Presiden (Teknis dan Pengembangan) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya "Grup Wilton"). Dia bertanggung jawab untuk mengawasi Divisi Teknis dan Pengembangan. Dia memiliki pengalaman yang beragam dalam industri teknik mesin termasuk industri daya dan proses serta teknik manufaktur berat.

Sebelum bergabung dengan Grup pada April 2015, Bapak Antony bekerja sebagai konsultan teknik sejak 1993. Bapak Anthony adalah insinyur senior di Foster Wheeler Power Engineering dari 1985 hingga 1992, di mana ia mengembangkan boiler industri baru dan memiliki pengalaman manajemen dibidang pemadaman pembangkit listrik. Dia juga bertanggung jawab atas proyek pemanasan milik Grup.

Bapak Anthony memperoleh gelar Bachelor of Engineering (Honours) di bidang Mechanical Engineering dari Liverpool University, UK. dan Master of Science (Mechanical Engineering) dari King's College (University of London). Dia adalah Chartered Engineer dan anggota Institute of Mechanical Engineer UK.

*Mr. Antony, an Indonesian citizen, is the Vice President (Technical and Development) of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He is responsible for overseeing the Technical and Development Division. He has diverse experience in mechanical engineering industry including the power and process industry and heavy manufacturing engineering.*

*Prior to joining the Group in April 2015, Mr. Antony worked as an engineering consultant since 1993. Mr. Antony was a senior engineer at Foster Wheeler Power Engineering from 1985 to 1992, where he developed a novel industrial boiler and had management experience in power station outage. He had also been responsible for a group heating project.*

*Mr. Antony obtained his Bachelor of Engineering (Honours) in Mechanical Engineering from Liverpool University UK. and Master of Science (Mechanical Engineering) from King's College (University of London). He is a Chartered Engineer and a member of the Institute of Mechanical Engineer UK.*



**Sandy Salim**

**Manajer Keuangan**  
**Finance Manager**

Bapak Sandy Salim, Warga Negara Indonesia, adalah Manajer Keuangan Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya "Grup Wilton"). Beliau memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di bidang audit eksternal, audit internal, keuangan dan akuntansi di berbagai industri, termasuk minyak dan gas, kehutanan, perkebunan dan pertambangan. Dia membantu Wakil Presiden (Operasi), Bapak Andrianto Darmasaputra Lawrence, dalam fungsi akuntansi dan pelaporan Grup Wilton.

Sebelum bergabung dengan Grup Wilton sebagai Manajer Keuangan, Bapak Sandy Salim bekerja di AsianIndo Holding Pte Ltd. dari Juli 2012 hingga Juli 2013 sebagai Manajer Keuangan. Dari Juni 2011 hingga Mei 2012, ia adalah Manajer Keuangan RH Petrogas Limited, sebuah perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Papan Utama SGX-ST. Dari November 2008 hingga Mei 2011, ia adalah Manajer Akuntansi Grup United Fiber System Limited, sebuah Perusahaan kehutanan dan konstruksi yang terdaftar di Papan Utama SGX-ST. Sejak September 2007 hingga November 2008, beliau menjabat sebagai Asisten Manajer Audit di LTC LLP Singapura. Sejak November 2001 hingga September 2007, beliau menjabat sebagai Audit Senior di BDO LLP Singapura dan Ernst & Young (Jakarta).

Bapak Sandy Salim memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2001 dan Certified Public Accountant dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2004.

*Mr. Sandy Salim, an Indonesian Citizen, is the Finance Manager of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). He has more than 19 years of experience in external audit, internal audit, finance and accounting in a range of industries, including oil and gas, forestry, plantation and mining. He assists the Vice President (Operations), Mr Andrianto Darmasaputra Lawrence, in the accounting and reporting functions of Wilton Group.*

*Prior to joining Wilton Group as Finance Manager, Mr. Sandy Salim was with AsianIndo Holding Pte Ltd. from July 2012 to July 2013 as its Finance Manager. From June 2011 to May 2012, he was the Finance Manager of RH Petrogas Limited, an oil and gas company listed on the SGX-ST Main Board. From November 2008 to May 2011, he was the Group Accounting Manager of United Fiber System Limited, a forestry and construction Company listed on the SGX-ST Main Board. From September 2007 to November 2008, he was an Audit Assistant Manager with LTC LLP Singapore. From November 2001 to September 2007, he was an Audit Senior with BDO LLP Singapore and Ernst & Young (Jakarta).*

*Mr. Sandy Salim obtained his Bachelor of Accounting from the Tarumanagara University in 2001 and Certified Public Accountant from Indonesian Institute of Certified Public Accountants in 2004.*

# EKSEKUTIF KUNCI

## KEY EXECUTIVES



### Amnah Tarigan

Manajer Akuntansi  
Accounting Manager

Ibu Amnah Tarigan, warga negara Indonesia, adalah Manajer Akuntansi Wakil Presiden (Administrasi Umum) Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaanya "Grup Wilton"). Dia memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman dalam audit internal, keuangan, akuntansi, dan audit di berbagai industri, termasuk perhotelan dan pertambangan.

Dia membantu Wakil Presiden (Operasi), Andrianto Darmasaputra Lawrence, dalam fungsi akuntansi dan pelaporan Grup Wilton. Sebelum bergabung dengan Grup Wilton, Ibu Amnah Tarigan adalah Auditor Internal PT. BPK Gunung Mulia dari Februari 2008 sampai Juni 2009. Pada tahun 2007, ia terutama melakukan tugas keuangan, akuntansi, dan pajak secara paruh waktu. Sejak Januari 2005 hingga Oktober 2006, beliau menjabat sebagai Finance Supervisor PT. Prakarsa Nusa Cemerlang. Sejak Maret 1999 hingga Desember 2004, beliau menjabat sebagai Accounting Superintendent di PT. Multi Granitindo Utama. Sejak November 1996 hingga Februari 1999, beliau menjabat sebagai Chief Finance Assistant & Accounting Staff di PT. Jaka Artha Graha. Antara Juni 1994 hingga November 1996, beliau menjabat sebagai Audit Executive di Soerhardjo Soewando & Rekan (akuntan publik) dan Internal Auditor di PT. Puri Kamandalu - Hotel Banyan Tree.

Ibu Amnah Tarigan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Kristen pada tahun 2005.

*Ms. Amnah Tarigan, an Indonesian citizen, is the Accounting Manager of Wilton Resources Corporation Limited ("WRC, and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). She has more than 15 years of experience in internal audit, finance, accounting, and audit in a range of industries, including hospitality and mining. She assists the Vice President (Operations), Andrianto Darmasaputra Lawrence, in the accounting and reporting functions of Wilton Group.*

*Prior to joining Wilton Group, Ms. Amnah Tarigan was an Internal Auditor of PT. BPK Gunung Mulia from February 2008 to June 2009. In 2007, she mainly undertook finance, accounting, and tax assignments on a part-time basis. From January 2005 to October 2006, she was the Finance Supervisor of PT. Prakarsa Nusa Cemerlang. From March 1999 to December 2004, she was the Accounting Superintendent at PT. Multi Granitindo Utama. From November 1996 to February 1999, she was the Chief Finance Assistant & Accounting Staff at PT. Jaka Artha Graha. Between June 1994 and November 1996, she was an Audit Executive at Soerhardjo Soewando & Rekan (public accountant) and an Internal Auditor at PT. Puri Kamandalu - Hotel Banyan Tree.*

*Ms. Amnah Tarigan obtained her Bachelor of Accounting from the Universitas Kristen in 2005.*

## INFORMASI PERSEROAN

### CORPORATE INFORMATION

#### Nama Perusahaan

*Name of Company*

**PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.**

#### Kode Saham

*Share Code*

SQMI

#### Alamat

*Address*

Komplek Harco Mangga Dua  
(Agung Sedayu), Block C No.5A  
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730  
Indonesia

#### Telepon/Faksimili

*Telephone/Faximile*

+62 21 612 5585

+62 21 612 5583

#### Situs

*Website*

[www.wilton.id](http://www.wilton.id)

#### Email

[email@wilton-groups.com](mailto:email@wilton-groups.com)

#### Tanggal Pendirian

*Establishment Date*

21 March 2000

#### Tanggal Pencatatan Saham

*Listing Date*

15 July 2004

## LEMBAGA PENUNJANG

### SUPPORTING INSTITUTION

#### Notaris

*Notary*

**Jimmy Tanal SH., M.Kn.**

Gedung The 'H' Tower Lt. 20 Suite A  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C - 20  
Kuningan Jakarta Selatan 12940, Indonesia  
Tel : +62 21 2953 3377, 2953 3378,  
2953 3379  
Fax : +62 21 2951 6949

#### Akuntan Publik

*Public Accountant*

**KAP Purwantono, Sungkoro & Surja  
(Ernst & Young Indonesia)**

Indonesia Stock Exchange Building Tower 2,  
7th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel : +62 21 5289 5000  
Fax : +62 21 5289 4111  
Web: <http://www.ey.com/id>

#### Biro Administrasi Efek

*Share Registrar*

**PT. Sinartama Gunita**

Plaza BII Menara 3, Lt. 12  
Jl. MH. Thamrin No. 51  
Jakarta - 10350, Indonesia  
Tel : +62 21 3922332  
Fax : +62 21 3923003

# IKHTISAR UTAMA

## KEY HIGHLIGHTS

### Ikhtisar Keuangan

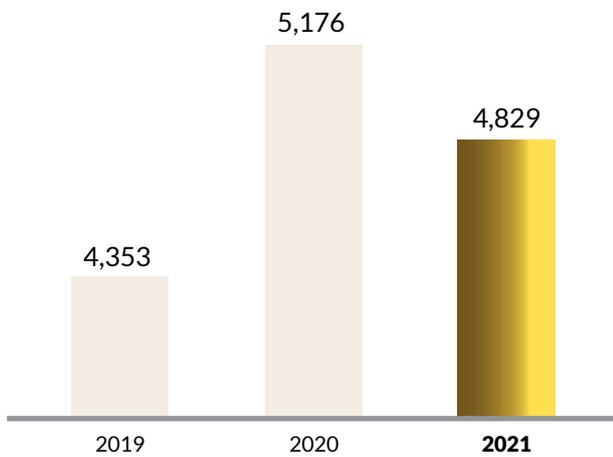
#### Financial Key Highlights

dalam jutaan Rupiah (Rp)	Periode Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember <i>Financial Report Periods that ended December 31st</i>			in million Rupiah (IDR)
	2021	2020	2019	
<b>Labanya Rugi Komprehensif</b>				<b>Comprehensive Income Statement</b>
Penjualan	4,829	5,177	4,353	<i>Sales</i>
Labanya bruto	1,229	1,271	1,084	<i>Gross Profit</i>
Rugi Usaha	(17,715)	(32,028)	(34,609)	<i>Operating Loss</i>
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(18,019)	(32,437)	(34,902)	<i>Loss Before Income Tax</i>
Rugi Neto Komprehensif Tahun Berjalan	(17,858)	(32,002)	(34,511)	<i>Net Comprehensive Loss for the Year</i>
Rugi Neto Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				<i>Net Comprehensive Loss for the Year Attributable to:</i>
- Pemilik entitas induk	(17,593)	(31,424)	(33,889)	<i>- Owners of the parent entity</i>
- Kepentingan non pengendali	(265)	(578)	(621)	<i>- Non-controlling Interest</i>
Rugi per saham *dalam satuan Rp	(1.14)	(2.05)	(2.26)	<i>Loss per share *expressed in full IDR</i>
EBITDA	(13,079)	(28,536)	(32,474)	<i>EBITDA</i>
Jumlah Aset Lancar	30,386	32,014	35,517	<i>Current Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	415,486	380,310	350,210	<i>Non-Current Assets</i>
Jumlah Aset	445,872	412,325	385,727	<i>Total Assets</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	201,654	539,913	446,501	<i>Current Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	52,167	53,939	88,751	<i>Non-Current Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	253,821	593,852	535,252	<i>Total Liabilities</i>
Modal Saham	3,884,398	3,884,398	3,884,398	<i>Capital Stock</i>
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratios</b>
Rasio Labanya terhadap Jumlah Aset	-4.04%	-7.87%	-9.05%	<i>Net Income to Total Assets Ratio</i>
Rasio Labanya terhadap Jumlah Ekuitas	-9.38%	-17.87%	-23.34%	<i>Net Income to Stockholders Equity Ratio</i>
Rasio Labanya terhadap Pendapatan	-373.14%	-626.68%	-801.79%	<i>Net Income to Total Revenues Ratio</i>
Rasio Lancar	15.07%	5.93%	7.95%	<i>Current Ratio</i>
Rasio Liabilitas terhadap ekuitas	132.16%	-327.14%	-357.97%	<i>Liabilities to Stockholders Equity Ratio</i>
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	56.93%	144.03%	138.76%	<i>Liabilities to Total Assets Ratio</i>
Rasio Jumlah Aset terhadap Liabilitas	175.66%	69.43%	72.06%	<i>Total Assets to Liabilities Ratio</i>

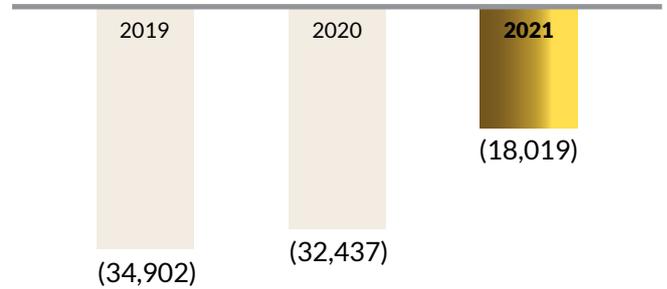
# IKHTISAR UTAMA

## KEY HIGHLIGHTS

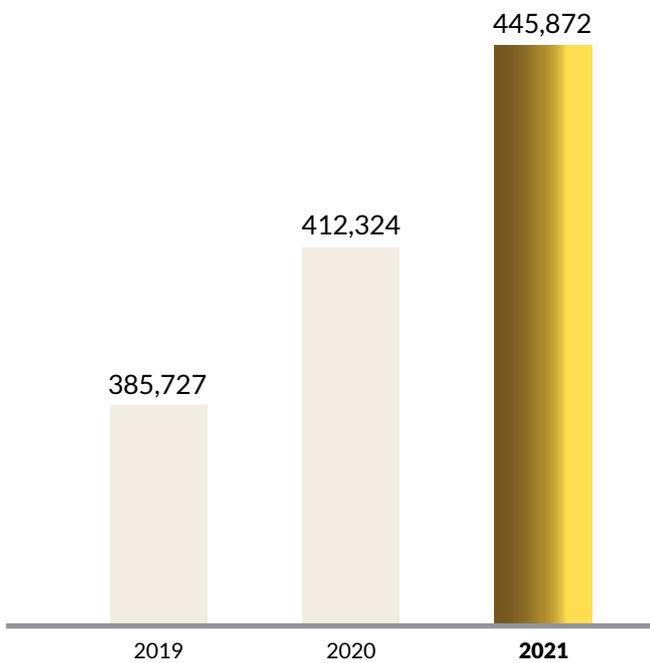
**Pendapatan Usaha** (dalam jutaan Rupiah)  
*Total Revenue (in million Rupiah)*



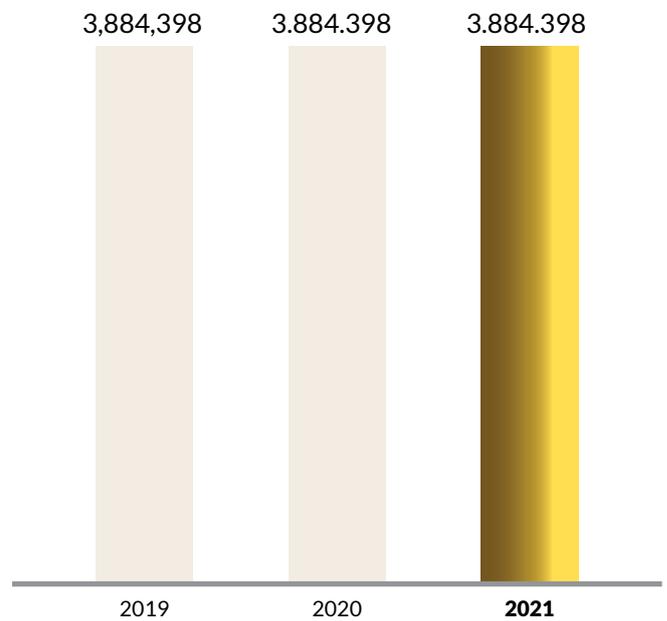
**Laba Rugi Bersih** (dalam jutaan Rupiah)  
*Net Income (in million Rupiah)*



**Jumlah Aset** (dalam jutaan Rupiah)  
*Total Assets (in million Rupiah)*



**Jumlah Ekuitas** (dalam jutaan Rupiah)  
*Shareholder's Equity (in million Rupiah)*



# IKHTISAR UTAMA

## KEY HIGHLIGHTS

### Kinerja Saham

#### Stock Performance

*dalam Rp	*in IDR	2021				2020			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Jumlah Saham Beredar	Outstanding Shares	15.537.591.429				15.537.591.429			
Nilai Nominal	Nominal Value	250	250	250	250	250	250	250	250
Harga Saham:	Stock Price:								
Tertinggi	Highest	121	236	348	378	388	226	248	350
Terendah	Lowest	57	98	252	290	162	146	182	173
Penutupan	Closing	59	110	252	296	378	174	185	188
Kapitalisasi Pasar (dalam milyar Rp)	Market Cap (in billion IDR)	916.72	1709.14	3915.47	4599.13	5.873,21	2.703,54	2.874,45	2.921,07

### Pergerakan Harga - Volume Saham

#### Stock Price - Volume Movement



### Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2021

#### Shareholders Composition as per December 31, 2021

Nama Names	Kepemilikan Share Ownership	Persentase Percentage
Diatas Above 5%:		
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd.	13,109,158,348	84.37%
Dibawah Below 5%:		
- Masyarakat Public	2,428,433,081	15.63%
<b>TOTAL</b>	<b>15,537,591,429</b>	<b>100.00%</b>

### Pemegang Saham Utama

Major Shareholders



### Keterbukaan Informasi Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi per 31 Desember 2021

Disclosure of Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors as per December 31, 2021

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership	Persentase Percentage
Wijaya Lawrence	Presiden Komisaris President Commissioner	0	0%
Mohammad Raylan	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0%
Oktavia Budi Raharjo	Presiden Direktur President Director	0	0%
Andrianto Darmasaputra Lawrence	Direktur Director	0	0%
Chia Wei Yang (Ethan)	Direktur Director	3,960,000	0.0255%

### Sub-Rekening Pemegang Saham per 31 Desember 2021

Shareholders Sub-Account as at December 31, 2021

No.	Status	Domestik/Asing Local/Foreign	Jumlah Numbers	Amount	Persentase Percentage
1	BROKER	Domestik Local	1	1,000,000	0.01%
2	INDIVIDUAL - DOMESTIC	Domestik Local	5,264	1,622,244,398	10.44%
3	INDIVIDUAL FOREIGN KITAS - NPWP	Domestik Local	1	300	0.00%
4	INSURANCE NPWP	Domestik Local	2	4,000,000	0.03%
5	MUTUAL FUND	Domestik Local	6	119,200,000	0.77%
6	PERUSAHAAN TERBATAS NPWP	Domestik Local	10	432,779,443	2.79%
7	INDIVIDUAL - FOREIGN	Asing Foreign	8	192,446,000	1.24%
8	INSTITUTION - FOREIGN	Asing Foreign	10	13,165,921,288	84.74%
<b>TOTAL</b>			<b>5,302</b>	<b>15,537,591,429</b>	<b>100%</b>

Data sebagaimana Laporan BAE per tanggal 31-12-2021  
Data as provided in Registrar's Report as of 31-12-2021

### Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Keterangan	Remark	Saham yang ditawarkan Shares Offered	Jumlah Saham Total Shares	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Pencatatan Listing Date
Penawaran Umum Perdana	Initial Public Offering	120,000,000	301,200,000	30-Jun-2004	15-Jul-2004
Penawaran Umum Terbatas I	Right Issue I	15,236,391,429	15,537,591,429	14-Jan-2019	8-Feb-2019

# LATAR BELAKANG PERUSAHAAN

## CORPORATE BACKGROUND

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 21 Maret 2000, dengan nama PT. Sanex Qianjiang Motor Indonesia. Pada 15 Juli 2004, Perseroan secara resmi melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan kode SQMI.

Pada 6 Desember 2010, Perseroan berganti nama menjadi PT. Renuka Coalindo Tbk.

Setelah terlaksananya Penawaran Umum Terbatas pertamanya, melalui RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2019, sebagaimana yang tertuang didalam akta No. 53. Serta telah disahkan melalui keputusan Menkumham melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0348746 dan didaftarkan didalam Daftar Perseroan Nomor AHU- 99537.AH.01.11.TAHUN 2019. Perseroan berganti nama menjadi **PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.** serta merubah tahun buku Perseroan dari yang berakhir pada 31 Maret, menjadi 31 Desember.

Melalui transaksi inbreng Perseroan memperoleh konsesi pertambangan emas, yang disebut Ciemas Gold Project, dari Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", dan bersama dengan anak perusahaannya, "Grup Wilton"). WRC merupakan perusahaan tercatat di Bursa Saham Singapura (Singapore Exchange/SGX).

Kegiatan usaha utama Perseroan, adalah: perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor, serta Kegiatan usaha penunjangnya adalah: (i) Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar berbagai macam barang yang tanpa mengkhususkan barang tertentu (tanpa ada kekhususan tertentu), (ii) untuk melakukan usaha di bidang perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan pihak lain atas dasar komisi.

*PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. was initially established under the name of PT. Sanex Qianjiang Motor International on March 21, 2000. On July 15, 2004, the Company officially conducted an initial public offering on the Jakarta Stock Exchange under the transaction code SQMI.*

*In December 6, 2010, the Company changed its name to PT. Renuka Coalindo Tbk.*

*On October 9, 2019, following the completion of the Company's first Rights Issue, through the EGM as stated in Deed No.53 and has been ratified through the decision of the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU AH.01.03 0348746 dated October 9, 2019, and registered in the Company Register Number AHU-0199537.AH.01.11.TAHUN 2019. The Company changed its name to **PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.** and changed its accounting / fiscal year from then ended March 31 to year then ended December 31.*

*Through an inbreng transaction, the Company obtained a gold mining concession, namely Ciemas Gold Project, from Wilton Resources Corporation Limited ("WRC", and together with its subsidiaries, "Wilton Group"). WRC is a public company listed on the Catalist Board of the Singapore Exchange (SGX).*

*The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart of wholesaling, the Company can perform (i) supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and (ii) trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or external parties on a commission basis.*

# STRUKTUR PERUSAHAAN

## CORPORATE STRUCTURE

### PT. WILTON INVESTMENT

PT. Wilton Investment (“PT. WI”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tertanggal 17 Juni 2011 dan telah disahkan melalui keputusan Menkumham melalui surat keputusannya No. AHU-33035.AH.01.01. Tahun 2011 tertanggal 01 Juli 2011 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0053575.AH.01.09. Tahun 2011 tertanggal 01 Juli 2011 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tertanggal 25 September 2012.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT. WI, maksud dan tujuan kegiatan usaha PT. WI adalah pertambangan emas.

*PT. Wilton Investment (“PT. WI”) was established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 23 dated June 17, 2011, and ratified through the decision of MOLHR through Decree No. AHU-33035.AH.01.01. Tahun 2011 dated July 1, 2011, registered in the Company Register No. AHU-0053575.AH.01.09. Tahun 2011 dated July 1, 2011 and announced in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 25, 2012.*

*Based on PT. WI's Articles of Association, the intent and purpose of PT. WI's business activities is gold mining.*

### PT. WILTON WAHANA INDONESIA

PT. Wilton Wahana Indonesia (“PT. WWI”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tertanggal 21 Juni 2000 dan telah disahkan melalui Keputusan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (sekarang Menkumham) melalui surat keputusannya No. C-23622 HT.01.01. TH.2000 tertanggal 3 November 2000 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP dengan No. TDP 090515139537 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 7228/BH.09.08/II/X/2006 tertanggal 31 Oktober 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT. WWI, maksud dan tujuan kegiatan usaha WWI ialah pertambangan emas.

*PT. Wilton Wahana Indonesia (“PT. WWI”) was established in Indonesia based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 10 dated June 21, 2000, and ratified through the Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate General of General Law Administration (now Menkumham) through its decision letter No. C-23622 HT.01.01.TH.2000 dated 3 November 2000 and registered in the Company Register in accordance with UUWDP with No. TDP 090515139537 at the Central Jakarta Regional Registration Company office with No. 7228 / BH.09.08 / II / X / 2006 dated 31 October 2006.*

*Based on PT. WWI's Articles of Association, the aims and objectives of PT. WWI's business activities are gold mining.*

Pada 22 Oktober 2013, PT. WWI memperoleh status “Clear and Clean” yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

*On October 22, 2013, PT. WWI was granted the “Clear and Clean” status published by the Directorate General of Mineral and Coal.*

### PT. LIEKTUCHA CIEMAS

PT. Liektuchas Ciemas (“PT. LTC”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 8 tertanggal 20 April 1996 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Keputusan No. C.210.336.HT.01.01.TH.1996 tertanggal 14 November 1996.

Berdasarkan Anggaran Dasar LTC, maksud dan tujuan kegiatan usaha LTC ialah pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan jasa.

Pada tanggal 26 Januari 2015 PT. LTC memperoleh status “Clean & Clear” yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Mineral dan Batubara.

*PT. Liektuchas Ciemas (“PT. LTC”) was established in Indonesia based on Deed of Establishment of a Limited Liability Company No. 8 dated April 20, 1996 and was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C2-10.336.HT.01.01. TH.1996 dated November 14, 1996.*

*Based on PTC LTC's Articles of Association, the aims and objectives of PT. LTC's business activities are development, trade, industry, mining, land transportation, agriculture, printing, and services.*

*On January 26, 2015, PT. LTC was granted the “Clean and Clear” status published by the Directorate General of Mineral and Coal.*

# TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

## OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

### TINJAUAN OPERASI

Selama Periode Buku 2021 ("FY2021"), PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Wilton" atau "Perseroan", dan bersama dengan anak perusahaannya, "Grup") berfokus pada penyelesaian fasilitas pemrosesan flotation and carbon-in-leach ("Fasilitas Pemrosesan") berkapasitas 500 ton per hari ("tpd") di Ciemas Gold Project. Namun, dikarenakan wabah pandemi COVID-19, perkembangan kemajuan pembanguna telah terpengaruh. Pekerjaan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya terus berlangsung. Namun, Commissioning Test dan Trial Production baru dapat dimulai setelah pembangunan Fasilitas Pemrosesan selesai.

Kegiatan operasional Grup untuk Ciemas Gold Project dirinci di bawah ini.

#### A. PROGRAM PRODUKSI

##### Fasilitas Pemrosesan

Selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 ("FY2021"), PT Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Wilton" atau "Perusahaan", dan bersama dengan anak perusahaannya, "Grup") berfokus pada penyelesaian fasilitas pemrosesan flotation and carbon-in-leach ("Fasilitas Pemrosesan") berkapasitas 500 ton per hari ("tpd") di Ciemas Gold Project.

Dengan berlanjutnya pelonggaran pembatasan perjalanan dan aktivitas sosial, Wilton telah melanjutkan operasinya di bawah pengaturan "The New Normal" dan telah menyelesaikan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk Fasilitas Pemrosesan. Kontraktor China yang bertanggung jawab atas Fasilitas Pengolahan sedang bersiap untuk kembali ke Indonesia. Kecuali keadaan yang tidak terduga, penyelesaian Fasilitas Pemrosesan diharapkan pada tahun 2022. Komisioning dan produksi percobaan akan dimulai setelah selesainya Fasilitas Pemrosesan.

##### Fasilitas Leaching

Sambil mempersiapkan Fasilitas Pemrosesan untuk mulai beroperasi, mengingat harga emas yang sedang naik, dan untuk mempercepat produksi, Fasilitas Leaching kembali dijalankan dan sedang berproduksi bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan ini. Fasilitas Leaching akan berjalan bersamaan dengan Fasilitas Pemrosesan kami.

### OPERATIONS REVIEW

*During the Financial Year 2021 ("FY2021"), PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Wilton" or the "Company", and together with its subsidiaries, the "Group") focused on delivering the 500 tonnes per day ("tpd") flotation and carbon-in-leach mineral processing facility ("Processing Facility") at the Ciemas Gold Project. However, due to the outbreak of the COVID-19 pandemic, progress has been affected. Other infrastructure and supporting facility works have been in progress. Commissioning and trial production will commence upon completion of the Processing Facility.*

*The Group's operational activities for the Ciemas Gold Project are detailed below.*

#### A. PRODUCTION PROGRAMME

##### Processing Facility

*During the financial year ended 31 December 2021 ("FY2021"), PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Wilton" or the "Company", and together with its subsidiaries, the "Group") focused on delivering the 500 tonnes per day ("tpd") flotation and carbon-in-leach mineral processing facility ("Processing Facility") at the Ciemas Gold Project.*

*As relaxation of restrictions on travelling and social activity continue, Wilton has resumed its operations under "The New Normal" arrangements and has completed the construction of the infrastructures and supporting facilities for the Processing Facility. The Chinese contractors responsible for the Processing Facility are preparing to return to Indonesia. Barring unforeseen circumstances, completion of the Processing Facility is expected in 2022. Commissioning and trial production will commence upon completion of the Processing Facility.*

##### Leaching Facility

*While preparing for the Processing Facility to come on stream, given the bullish gold price, and to speed up production, the Leaching Facility has also resumed and is in production as at the date of this Annual Report. The Leaching Facility will run concurrently with our Processing Facility.*

# TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

## OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

### Rencana kedepan

Dalam rencana induk untuk Fasilitas Pemrosesan 500 ton per hari ("tpd") saat ini, Grup telah mempersiapkan perluasan kapasitas produksi hingga 1.500 tpd. Ruang yang berdekatan telah dialokasikan untuk tambahan kapasitas sampai dengan 1.000 tpd di masa mendatang. Hal ini akan memudahkan operasi yang efisien dan manajemen kedepannya untuk seluruh fasilitas pemrosesan.

### **B. PROGRAM EKSPLORASI**

Laporan Independent Qualified Person tertanggal 30 September 2018 ("2018 IQPR"), disiapkan oleh konsultan independen, SRK Consulting China Ltd. ("SRK"), merinci estimasi sumber daya mineral dan cadangan bijih (sesuai dengan JORC Code 2012 Edisi) di enam wilayah prospek Grup di Ciemas Gold Project (yaitu Pasir Manggu Barat, Cikadu, Sekolah, Cibatu, Cibak dan Cipancar). Karena Grup belum memulai produksi komersial emas dari Ciemas Gold Project, estimasi sumber daya mineral dan cadangan bijih pada tanggal 31 Desember 2021 tetap tidak berubah dari yang dilaporkan dalam IQPR tahun 2018. Diperkirakan mengandung sekitar 3.260 kt cadangan bijih dengan kadar rata-rata sekitar 7,7 g/t emas (sesuai dengan JORC Code 2012 Edition). Dalam hal sumber daya mineral, ada sekitar 3.415 kt sumber daya mineral terukur dan terindikasi dengan kadar rata-rata sekitar 8,6 g/t emas, dan sekitar 2.559 kt sumber daya mineral terka dengan kadar rata-rata sekitar 6,5 g/t emas, sesuai dengan JORC Code 2012 Edition.

Ke depan, Grup akan fokus mengembangkan enam Prospek di mana sumber daya mineral emas telah dikuantifikasi dalam IQPR 2018. Jika perlu, upaya eksplorasi juga akan diperluas ke area mineralisasi lainnya di dalam blok konsesi. Hak permukaan tambahan untuk area di dalam blok konsesi Grup dapat diperoleh untuk memfasilitasi eksplorasi di masa depan, jika diperlukan.

Perkiraan sumber daya mineral dan cadangan bijih Grup untuk enam prospek, yaitu Pasir Manggu Barat, Cikadu, Sekolah, Cibatu, Cibak dan Cipancar, sebagaimana disajikan pada table 1.1 sampai 1.5 sebagai berikut:

### Future Plans

*In the master plan for the current 500 tonnes per day ("tpd") Processing Facility, the Group has catered for production capacity expansion up to 1,500 tpd. Adjacent space has been reserved for an additional 1,000 tpd capacity in the future. This would facilitate the efficient operation and future management of the entire plant.*

### **B. EXPLORATION PROGRAMME**

*The Independent Qualified Person's Report dated 30 September 2018 ("2018 IQPR"), prepared by an independent consultant, SRK Consulting China Ltd. ("SRK"), detailed an estimation of mineral resources and ore reserves (in accordance with the JORC Code 2012 Edition) in the Group's six prospects areas at the Ciemas Gold Project (namely Pasir Manggu West, Cikadu, Sekolah, Cibatu, Cibak and Cipancar). As the Group has yet to commence commercial production of gold of the Ciemas Gold Project, the estimation of mineral resources and ore reserves as at 31 December 2021 remained unchanged from that reported in the 2018 IQPR. It is estimated to contain approximately 3,260 kt of ore reserves with an average grade of approximately 7.7 g/t of gold (in accordance with the JORC Code 2012 Edition). In terms of mineral resources, there are approximately 3,415 kt of measured and indicated mineral resources with an average grade of about 8.6 g/t of gold, and approximately 2,559 kt of inferred mineral resources with an average grade of about 6.5 g/t of gold, in accordance with the JORC Code 2012 Edition.*

*Going forward, the Group will focus on developing the six Prospects where the gold mineral resources have been quantified in the 2018 IQPR. Where appropriate, exploration efforts will also extend to other mineralised areas within the concession blocks. Additional surface rights to area within the Group's concession blocks may be acquired to facilitate future exploration, when necessary.*

*The estimation of the Group's mineral resources and ore reserves for the six prospects, namely Pasir Manggu West, Cikadu, Sekolah, Cibatu, Cibak and Cipancar, is as shown in Tables 1.1 to 1.5:*

# TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

## OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

### TABEL RINGKASAN SUMBERDAYA MINERAL DAN CADANGAN BIJIH

#### MINERAL RESOURCES AND ORE RESERVES SUMMARY TABLES

##### 1.1. Pasir Manggu West

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)	
<b>Ore Reserves</b>							
Proved	-	-	-	-	-	-	
Probable	Quartz Vein Gold	587	6.6	587	6.6	-	
<b>TOTAL</b>		<b>587</b>	<b>6.6</b>	<b>587</b>	<b>6.6</b>	<b>-</b>	
<b>Mineral Resources</b>							
Measured	Quartz Vein Gold	100	7.3	100	7.3	-	
Indicated	Quartz Vein Gold	489	7.3	489	7.3	-	
Inferred	Quartz Vein Gold	242	4.9	242	4.9	-	at cut-off grade of 1.0 g/t Au
<b>TOTAL</b>		<b>831</b>	<b>6.6</b>	<b>831</b>	<b>6.6</b>	<b>-</b>	

##### 1.2. Cikadu

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)	
<b>Ore Reserves</b>							
Proved	-	-	-	-	-	-	
Probable	Structurally Altered Gold	986	8.0	986	8.0	-	
<b>TOTAL</b>		<b>986</b>	<b>8.0</b>	<b>986</b>	<b>8.0</b>	<b>-</b>	
<b>Mineral Resources</b>							
Measured	-	-	-	-	-	-	
Indicated	Structurally Altered Gold	1,089	8.8	1,089	8.8	-	
Inferred	Structurally Altered Gold	299	9.5	299	9.5	-	at cut-off grade of 1.0 g/t Au
<b>TOTAL</b>		<b>1,388</b>	<b>9.0</b>	<b>1,388</b>	<b>9.0</b>	<b>-</b>	

# TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

## OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

### 1.3. Sekolah

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)	
<b>Ore Reserves</b>							
Proved	-	-	-	-	-	-	
Probable	Structurally Altered Gold	679	8.1	679	8.1	-	
<b>TOTAL</b>		<b>679</b>	<b>8.1</b>	<b>679</b>	<b>8.1</b>	<b>-</b>	
<b>Mineral Resources</b>							
Measured	-	-	-	-	-	-	
Indicated	Structurally Altered Gold	700	9.1	700	9.1	-	at cut-off grade of 1.0 g/t Au
Inferred	Structurally Altered Gold	453	7.3	453	7.3	-	
<b>TOTAL</b>		<b>1,154</b>	<b>8.4</b>	<b>1,154</b>	<b>8.4</b>	<b>-</b>	

### 1.4. Cibatu

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)	
<b>Ore Reserves</b>							
Proved	-	-	-	-	-	-	
Probable	Structurally Altered Gold	1,008	7.9	1,008	7.9	-	
<b>TOTAL</b>		<b>1,008</b>	<b>7.9</b>	<b>1,008</b>	<b>7.9</b>	<b>-</b>	
<b>Mineral Resources</b>							
Measured	-	-	-	-	-	-	
Indicated	Structurally Altered Gold	1,036	8.7	1,036	8.7	-	at cut-off grade of 1.0 g/t Au
Inferred	Structurally Altered Gold	455	7.0	455	7.0	-	
<b>TOTAL</b>		<b>1,491</b>	<b>8.2</b>	<b>1,491</b>	<b>8.2</b>	<b>-</b>	

# TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

## OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

### 1.5. Cibak and Cipancar

Category	Mineral Type	Gross Attributable to Licence		Net Attributable to Issuer			Remarks
		Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Tonnes (kt)	Grade (g/t Au)	Change (%)	
<b>Ore Reserves</b>							
Proved	-	-	-	-	-	-	
Probable	-	-	-	-	-	-	
<b>TOTAL</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>Mineral Resources</b>							
Measured	-	-	-	-	-	-	
Indicated	-	-	-	-	-	-	
Inferred	Structurally Altered Gold and Quartz Vein	1,110	5.6	1,110	5.6	-	at cut-off grade of 2.5 g/t Au
<b>TOTAL</b>		<b>1,110</b>	<b>5.6</b>	<b>1,110</b>	<b>5.6</b>	<b>-</b>	

kt - 1,000 tonnes

g/t Au - grams of gold per tonne of ore

**Nama Qualified Person:** Dr Anshun (Anson) Xu, Konsultan Perusahaan (Geologi), SRK Consulting (China) Ltd.

**Name of Qualified Person:** Dr Anshun (Anson) Xu, Corporate Consultant (Geology), SRK Consulting (China) Ltd.

**Tanggal efektif perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih:** 31 Desember 2020

**Effective date of Mineral Resources and Ore Reserves estimated:** 31 December 2020

**Afiliasi/Keanggotaan Asosiasi Profesional:** The Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM)/FAusIMM (#224861)

**Professional Society Affiliation/Membership:** The Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM)/FAusIMM (#224861)

Estimasi cadangan bijih Grup untuk empat prospek yaitu Pasir Manggu Barat, Cikadu, Sekolah, dan Cibatu, seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

*The estimation of the Group's ore reserves for the four prospects, namely Pasir Manggu West, Cikadu, Sekolah, and Cibatu, is as shown in Table 2 below.*

**Table 2 : Summary of ore reserves as of 31 December 2020**

Section	Category	Reserve (kt)	Grade (g/t Au)	Gold (kg)
Cikadu	Probable	986	8.0	7,849
Sekolah	Probable	679	8.1	5,511
Cibatu	Probable	1,008	7.9	7,945
Pasir Manggu West	Probable	587	6.6	3,898
<b>TOTAL</b>		<b>3,260</b>	<b>7.7</b>	<b>25,203</b>

kt - 1,000 tonnes

g/t Au - grams of gold per tonne of ore

# TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

## OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

Catatan: Informasi dalam 2018 IQPR yang berkaitan dengan konversi cadangan bijih didasarkan pada informasi yang dihimpun oleh Mr Falong Hu ("Mr Hu"), MAusIMM, dan Mr Qiuji Huang ("Mr Huang"), FAusIMM, keduanya karyawan SRK Consulting (Cina) Ltd. Mr Huang dan Mr Hu memiliki pengalaman yang cukup relevan dengan gaya mineralisasi dan tipe deposit yang dipertimbangkan dan kegiatan yang ia lakukan untuk memenuhi syarat sebagai Competent Person sebagaimana didefinisikan dalam JORC Code 2012 Edition. Mr Huang mengawasi pekerjaan Mr Hu. Mr Huang dan Mr Hu menyetujui pelaporan informasi ini dalam bentuk dan konteks yang disajikan.

*Note: The information in the 2018 IQPR which relates to ore reserve conversion is based on information compiled by Mr Falong Hu ("Mr Hu"), MAusIMM, and Mr Qiuji Huang ("Mr Huang"), FAusIMM, employees of SRK Consulting (China) Ltd. Both Mr Huang and Mr Hu have sufficient experience relevant to the style of mineralisation and type of deposit under consideration and to the activity which he is undertaking to qualify as Competent Persons as defined in the JORC Code 2012 Edition. Mr Huang supervised the work of Mr Hu. Mr Huang and Mr Hu consent to the reporting of this information in the form and context in which it appears.*

Estimasi Sumberdaya Mineral Grup dari keenam prospek ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

*The estimation of the Group's Mineral Resources from all six prospects is shown in table 3 below.*

**Table 3: Mineral Resources Statement for the six prospects as of 31 December 2020**

Property	Type	Category	Resource (kt)	Grade (g/t Au)	Gold (kg)
Pasir Manggu West	Oxide	Indicated	109	7.2	783
		Inferred	36	5.6	200
	Fresh	Measured	100	7.3	731
		Indicated	380	7.3	2,776
		Inferred	206	4.7	975
Cikadu	Oxide	Indicated	81	6.2	496
		Inferred	20	6.9	134
	Fresh	Indicated	1,008	9.1	9,126
		Inferred	280	9.7	2,718
Sekolah	Oxide	Indicated	89	5.8	510
		Inferred	128	4.9	621
	Fresh	Indicated	612	9.6	5,869
Cibatu	Oxide	Inferred	326	8.3	2,689
		Indicated	129	6.2	794
	Fresh	Inferred	78	3.0	233
		Indicated	907	9.1	8,216
		Inferred	377	7.8	2,951
<b>4 Prospects Total</b>	<b>Oxide</b>	<b>Indicated</b>	<b>407</b>	<b>6.3</b>	<b>2,583</b>
		<b>Inferred</b>	<b>261</b>	<b>4.5</b>	<b>1,188</b>
	<b>Fresh</b>	<b>Measured + Indicated</b>	<b>3,007</b>	<b>8.9</b>	<b>26,718</b>
		<b>Inferred</b>	<b>1,188</b>	<b>7.9</b>	<b>9,332</b>
	<b>Oxide + Fresh</b>	<b>Measured + Indicated</b>	<b>3,415</b>	<b>8.6</b>	<b>29,301</b>
		<b>Inferred</b>	<b>1,449</b>	<b>7.3</b>	<b>10,520</b>
Cibak	Oxide + Fresh	Inferred	660	5.6	3,717
Cipancar	Oxide + Fresh	Inferred	450	5.6	2,520
<b>Cibak &amp; Cipancar Total</b>	<b>Oxide + Fresh</b>	<b>Inferred</b>	<b>1,110</b>	<b>5.6</b>	<b>6,237</b>
<b>4 Prospects + Cibak &amp; Cipancar Total</b>	<b>Oxide + Fresh</b>	<b>Measured + Indicated</b>	<b>3,415</b>	<b>8.6</b>	<b>29,301</b>
		<b>Inferred</b>	<b>2,559</b>	<b>6.5</b>	<b>16,757</b>

kt - 1,000 tonnes

g/t Au - grams of gold per tonne of ore

Catatan: Nilai batas yang diterapkan untuk laporan sumber daya mineral adalah 1,0 g/t Au untuk 4 Prospek dan 2,5 g/t Au untuk Cibak dan Cipancar.

*Note: Cut-off grades applied for mineral resources statement are 1.0 g/t Au for the 4 Prospects and 2.5 g/t Au for Cibak and Cipancar.*

# TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

## OPERATIONS AND FINANCIAL REVIEW

Sumber daya mineral bukan cadangan bijih dan tidak menunjukkan kelayakan ekonomi.

Semua angka dibulatkan untuk mencerminkan akurasi relatif dari perkiraan. Semua komposit telah ditutup jika sesuai.

Angka untuk logam Au dalam tabel ini diperkirakan berdasarkan tonase dan kadar sumber daya, dan tidak mewakili jumlah pasti logam yang dapat diekstraksi untuk Proyek ini. Mereka harus diperlakukan berbeda dari produksi emas batangan yang diharapkan.

Informasi dalam IQPR 2018 yang berkaitan dengan perkiraan sumber daya mineral didasarkan pada informasi yang dikumpulkan oleh Dr Anson Xu ("Dr Xu"), dan Mr Pengfei Xiao ("Mr Xiao"), karyawan SRK Consulting (China) Ltd. Dr Xu, FAusIMM, dan Tuan Xiao, MAusIMM, memiliki pengalaman yang cukup terkait dengan gaya mineralisasi dan jenis endapan yang dipertimbangkan dan dengan aktivitas yang mereka lakukan untuk memenuhi syarat sebagai Competent Person sebagaimana didefinisikan dalam JORC Code 2012 Edition. Dr Xu dan Tuan Xiao menyetujui pelaporan informasi ini dalam bentuk dan konteks yang disajikan.

*Mineral resources are not ore reserves and do not have demonstrated economic viability.*

*All figures are rounded to reflect the relative accuracy of the estimate. All composites have been capped where appropriate.*

*Figures for Au metal in this table are estimated based on the resource tonnages and grades, and do not represent the exact amount of extractable metal for this Project. They should be treated differently from the expected production of gold bullion.*

*The information in the 2018 IQPR which relates to mineral resources estimates is based on information compiled by Dr Anson Xu ("Dr Xu"), and Mr Pengfei Xiao ("Mr Xiao"), employees of SRK Consulting (China) Ltd. Dr Xu, FAusIMM, and Mr Xiao, MAusIMM, have sufficient experience relevant to the style of mineralisation and type of deposit under consideration and to the activity which they are undertaking to qualify as Competent Persons as defined in the JORC Code 2012 Edition. Dr Xu and Mr Xiao consent to the reporting of this information in the form and context in which it appears.*

# DI JALUR YANG TEPAT *ON TRACK*

Di FY2021, kami mengatasi tantangan pandemi dan tantangan makro untuk mencapai tonggak penting untuk produksi penuh. Pembangunan semua infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya yang terkait dengan Fasilitas Perosesan telah selesai. Termasuk diantaranya: (i) pemasangan sistem & distribusi tenaga listrik, (ii) pembangunan sistem & reservoir pasokan air, dan (iii) pembangunan jalan.

*In FY2021, we overcame pandemic-related and macro challenges to achieve key milestones for full production. The construction of all other infrastructures and supporting facilities in relation to the Processing Facility has been completed. This includes the (i) installation of power supply system & distribution, (ii) building of water supply system & reservoir, and (iii) construction of roads.*



# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

### TINJAUAN KEUANGAN

#### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Lain Konsolidasian

##### Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan/ Beban Pokok Penjualan

Pada tahun berakhir pada 31 Desember 2021 ("FY2021") Grup melaporkan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan ("Pendapatan") konsolidasi sebesar Rp4.829.300.202 yang diperoleh dari penjualan emas dore kepada PT. Indah Golden Signature. Penurunan Pendapatan sebesar 6,71% dibandingkan dengan FY2020 terutama disebabkan karena penurunan harga jual emas dari sekitar US\$1.776/oz menjadi US\$1.756/oz. Penurunan juga disebabkan oleh penurunan kuantitas penjualan dari 6,171 Kg menjadi 5,984 Kg.

Sejalan dengan itu Beban Pokok Penjualan adalah sebesar Rp3.600.247.100 yang merupakan beban pokok penjualan emas dore untuk FY2021. Penurunan Beban Pokok Penjualan sebesar 7,81% sejalan dengan penurunan Pendapatan yang di peroleh.

Ini menghasilkan Laba Bruto sebesar Rp1.229.053.102 atau sekitar 25,45% (FY2021: Rp1.271.282.025 atau sekitar 24,56%) dari Penjualannya.

##### Rugi Usaha

Pada FY2021 Group mencatat Rugi Usaha sebesar Rp17.715.363.274, turun sebesar 44,69% dibandingkan FY2020. Penurunan tersebut di sebabkan terutama oleh:

- (i) Penurunan beban umum dan administrasi sebesar Rp6.831.196.781, yang terutama di sebabkan oleh:
  - a. Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan sebesar Rp4.553.606.122
  - b. Biaya perjalanan sebesar Rp1.795.678.871
- (ii) Penurunan kerugian selisih kurs sebesar Rp9.316.248.880 adalah (i) pelunasan Piutang Pihak Berelasi serta (ii) apresiasi kurs IDR-SGD yang berdampak pada eksposur denominasi asing.

### FINANCIAL REVIEW

#### **Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss)**

##### Revenue from Contract with a Customer/ Cost of Goods Sold

*In the year ended December 31, 2021 ("FY2021"), the Group's reported consolidated Revenue from Contract with a Customer ("Revenue") amounting to Rp4,829,300,202 were from sales of gold dore made to PT. Indah Golden Signature. The decrease of 6.71% in Revenue as compared to FY2020 was mainly due to decrease in the selling price of the gold from approximately US\$1,776/oz to US\$1,756/oz. The decrease was also contributed by an overall decrease in sales quantity from 6.171 Kg to 5.984 Kg.*

*Correspondingly, Cost of Goods Sold for FY2021 amounted to Rp3,600,247,100 being the cost of gold dore sold during FY2021. The decrease of 7.81% in Cost of Goods Sold is in line with the decrease in the Revenue that is earned.*

*This resulted in a Gross Profit of Rp1,229,053,102 or approximately 25.45% (FY2021: Rp1,271,282,025 or approximately 24.56%) of its Revenue.*

##### Operating Loss

*In FY2021, the Group recorded an Operating Loss of Rp17,715,363,274, which was a 44.69% decrease as compared to FY2020. The decrease is mainly contributed by a decrease in:*

- (i) *Decrease in general and administrative expenses amounting to Rp6,831,196,781, which mainly due to decrease in:*
  - a. *Professional fees and mining management services by Rp4,553,606,122*
  - b. *Travelling expenses by Rp1,795,678,871*
- (ii) *Decrease in net foreign exchange loss of Rp9,316,248,880 was (i) due to the repayment of Due to Related Parties as well as (ii) the appreciation of the IDR-SGD rate impacting the foreign denominated exposures.*

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

### Pendapatan/(Beban) Lain-Lain

Pendapatan/(beban) lain-lain turun sebesar Rp106.233.278 atau 25,92% dari Rp409.848.934 di FY2020 menjadi Rp303.615.656 di FY2021 karena: (i) penurunan bersih beban bunga yang timbul dari liabilitas sewa sebesar Rp74.122.320 dan penurunan beban bunga yang timbul dari pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp273.411.357 dan (ii) penurunan Pendapatan Keuangan secara keseluruhan yang timbul dari penurunan suku bunga di Bank selama FY2021.

### Rugi Sebelum Pajak Penghasilan

Karena alasan-alasan yang disebutkan diatas, Rugi sebelum Pajak Penghasilan Grup mengalami penurunan sebesar Rp14.418.396.694 atau 44,45% dari Rp32.437.375.624 di FY2020 menjadi Rp18.018.978.930 pada FY2021.

### **Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

#### Aset

Kas dan bank mengalami kenaikan sebesar Rp70.739.418 atau 4,06% dari Rp1.742.338.469 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp1.813.077.887 pada tanggal 31 Desember 2021. Mohon merujuk kebagian "Laporan Arus Kas Konsolidasian" untuk mutasi kas dan bank.

Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp2.312.449.993 atau 47,77% dari Rp4.841.016.062 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp2.528.566.069 pada tanggal 31 Desember 2021 karena penjualan persediaan emas pada tahun berjalan. Selain itu, tidak ada produksi emas sejak tahun 2020 disebabkan pandemi COVID-19.

Penurunan aset lancar sebesar Rp1.627.910.142 atau turun 5,08% dari Rp32.014.242.324 per 31 Desember 2020 menjadi Rp30.386.332.182 per 31 Desember 2021 terutama disebabkan oleh penurunan persediaan.

Uang muka pembelian aset tetap mengalami kenaikan sebesar Rp13.208.025.472 atau 377,37% dari Rp3.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 karena pembayaran kepada vendor sehubungan dengan konstruksi Fasilitas Pemrosesan 500 ton per hari.

### Other Income/(Expenses)

*Other Income/(expenses) decreased by Rp106,233,278 or 25.92% from Rp409,848,934 in FY2020 to Rp303,615,656 in FY2021 due to: (i) a net decrease in interest expense arising from lease liabilities amounting to Rp74,122,320 and a decrease in interest expenses arising from short-term bank loan amounting to Rp273,411,357 and (ii) an overall decrease in Finance Income arising from lower interest rate in Bank during FY2021.*

### Loss before Income Tax

*Due to above-mentioned reasons, the Group's loss before tax decreased by Rp14,418,396,694 or 44.45% from Rp32,437,375,624 in FY2020 to Rp18,018,978,930 in FY2021.*

### **Consolidated Statements of Financial Position**

#### Assets

*Cash on hand and in banks increased by Rp70,739,418 or 4.06% from Rp1,742,338,469 as of December 31, 2020 to Rp1,813,077,887 as of December 31, 2021. Please refer to section on "Consolidated Statement of Cash Flows" for the movement in cash on hand and in banks.*

*Inventories decreased by Rp2,312,449,993 or 47.77% from Rp4,841,016,062 as of December 31, 2020 to Rp2,528,566,069 as of December 31, 2021 due to sales of gold inventories during the period. In addition, there is no production of gold since 2020 due to COVID-19 Pandemic.*

*The decrease in current assets amounting to Rp1,627,910,142 or 5.08% from Rp32,014,242,324 as of December 31, 2020 to Rp30,386,332,182 as of December 31, 2021 was mainly contributed by the decrease in inventories.*

*Advance payments for purchases of property, plant and equipment increased by Rp13,208,025,472 or 377.37% from Rp3,500,000,000 as of December 31, 2020 due to payments which have been made to the vendors in relation to the construction of the 500 tonnes per day Processing Facility.*

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Aset tetap - neto mengalami kenaikan sebesar Rp22.701.042.109 atau 10,23% dari Rp221.865.796.484 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp244.566.838.593 pada tanggal 31 Desember 2021 karena penambahan sebesar Rp25.964.510.700 di offset dengan penyusutan tahun berjalan sebesar Rp3.263.468.591.

Peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp35.175.646.698 atau 9,25% dari Rp380.310.323.828 per 31 Desember 2020 menjadi Rp415.485.970.526 per 31 Desember 2021 sebagian besar berasal dari peningkatan aset tetap - neto dan uang muka untuk pembelian aset tetap.

### Liabilitas

Cerukan bank mengalami kenaikan sebesar Rp1.658.655.539 dari Rp20.161.348.859 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp21.820.004.398 pada tanggal 31 Desember 2021 karena penggunaan fasilitas tersebut selama FY2021.

Utang usaha - pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp5.834.128.995 atau 96,76% dari Rp6.029.441.720 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp195.312.725 pada tanggal 31 Desember 2021 terutama karena pembayaran utang sehubungan dengan jasa pengelolaan pertambangan sebesar Rp5.834.128.995.

Utang lain-lain - pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp42.523.684 atau 0,16% dari Rp26.983.121.116 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp27.025.644.800 pada tanggal 31 Desember 2021. Kenaikan disebabkan oleh (i) pembelian aset tetap sebesar Rp249.480.000 dan (ii) lebih rendahnya nilai tukar IDR-USD yang menyebabkan kenaikan terhadap utang kepada pemegang saham sebelumnya sebesar Rp294.734.281 dimana hutang tersebut dalam mata uang USD (iii) utilitas dan perawatan sebesar Rp155.497.489 dan (iv) penggantian biaya operasional Rp27.208.332 dan (iv) lain-lain Rp68.722.632. Kenaikan tersebut di offset dengan penurunan (i) jasa profesional sebesar Rp600.909.972 (terutama jasa audit) dan (ii) lain-lain sebesar Rp86.775.856. Kenaikan tersebut di offset dengan penurunan jasa profesional (terutama jasa audit) sebesar Rp600.909.971.

Beban akrual - jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp2.566.168.449 atau 25,18% dari Rp10.191.319.081 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp12.757.487.530 pada tanggal 31 Desember 2021 terutama di sebabkan karena kenaikan akrual jasa profesional sebesar Rp1.762.925.915.

*Property, plant and equipment - net increased by Rp22,701,042,109 or 10.23% from Rp221,865,796,484 as of December 31, 2020 to Rp244,566,838,593 as of December 31, 2021 due to additions amounting to Rp25,964,510,700 offsetted against depreciation for the year amounting to Rp3,263,468,591.*

*The increase in non-current assets amounting to Rp35,175,646,698 or 9.25% from Rp380,310,323,828 as of December 31, 2020 to Rp415,485,970,526 as of December 31, 2021 was largely derived from an increase in property, plant and equipment - net and advances payment for purchases of property, plant and equipment.*

### Liabilities

*Bank overdrafts increased by Rp1,658,655,539 from Rp20,161,348,859 as of December 31, 2020 to Rp21,820,004,398 as of December 31, 2021 due to utilisation of the facility during FY2021.*

*Trade payables - third parties decreased by Rp5,834,128,995 or 96.76% from Rp6,029,441,720 as of December 31, 2020 to Rp195,312,725 as of December 31, 2021 mainly due to repayment of amount owing to vendors for mining management services amounting to Rp5,834,128,995.*

*Other payables - third parties increased by Rp42,523,684 or 0.16% from Rp26,983,121,116 as of December 31, 2020 to Rp27,025,644,800 as of December 31, 2021. The increase is due to (i) purchase of property, plant and equipment Rp249,480,000 and (ii) a weaker IDR-USD exchange rate which resulted in an increase of Rp294,734,281 arising from the USD denominated payables to the former controlling shareholder of the Company (iii) utility and maintenance of Rp155,497,489 and (iv) operational reimbursement of Rp27,209,332. The increase was offsetted against the decrease in (i) professional fees (mainly audit fees) amounting to Rp600,909,972 and (ii) others of Rp86,775,856. The increase was offsetted with the decrease in professional fees (mainly audit fees) amounting to Rp600,909,971.*

*Accrued expenses - current increased by Rp2,566,168,449 or 25.18% from Rp10,191,319,081 as of December 31, 2020 to Rp12,757,487,530 as of December 31, 2021 due to an increase in accruals for professional fees amounting to Rp1,762,925,915.*

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Liabilitas sewa jangka pendek dan jangka panjang mengalami kenaikan sebesar Rp784.764.844 atau 35,11% dari Rp2.235.375.292 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp3.020.140.136 pada tanggal 31 Desember 2021 karena penambahan dan penyesuaian tahun berjalan sebesar Rp639.170.467. serta juga penambahan bunga sewa selama FY2021 sebesar Rp145.594.377.

Utang pihak berelasi jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp338.265.430.156 atau 71,14% dari Rp475.473.730.144 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp137.208.299.988 pada tanggal 31 Desember 2021 terutama karena reklasifikasi ke Akun Ekuitas Lainnya sebesar Rp388.047.067.000.

### Modal Kerja

Modal Kerja Grup yang negatif mengalami penurunan sebesar 66,28%, dari Rp507.898.798.702 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp171.267.794.077 pada tanggal 31 Desember 2021.

Menimbang bahwa Grup terutama di danai oleh pihak berelasi, modal kerja Grup yang negatif kepada pihak ketiga adalah sebesar Rp32.425.068.558 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp34.059.494.089 pada tanggal 31 Desember 2021.

### Ekuitas

Per 31 Desember 2021, Total Ekuitas sebesar Rp192.050.996.909, meningkat 205,80% dibandingkan Defisiensi Modal Neto per 31 Desember 2020 sebesar Rp181.527.887.391. Hal ini terutama disebabkan oleh reklasifikasi Utang pihak berelasi sebesar Rp388.047.067.000.

## **Laporan Arus Kas Konsolidasian**

### Kegiatan Operasional

Kas bersih Grup yang digunakan untuk kegiatan operasional telah mengalami kenaikan sebesar Rp3.494.738.778 atau sama dengan 29,28% dari Rp11.936.154.003 pada FY2020 menjadi Rp15.430.892.777 pada FY2021 terutama karena disebabkan oleh alasan-alasan sebagai berikut:

- (i) Penurunan kas yang diterima sebesar Rp347.277.697 dari kas yang di terima dari Penjualan Emas Dore; dan
- (ii) Kenaikan kas keluar sebesar Rp3.179.572.035 dari pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha.

*Lease liabilities current and non-current increased by Rp784,764,844 or 35.11% from Rp2,235,375,292 as of December 31, 2020 to Rp3,020,140,136 as of December 31, 2021 due to additions and adjustment amounting to Rp639,170,467 and also addition to lease interest incurred during FY2021 amounting to Rp145,594,377.*

*Due to related parties current decreased by Rp338,265,430,156 or 71.14% from Rp475,473,730,144 as of December 31, 2020 to Rp137,208,299,988 as of December 31, 2021 mainly due reclassification to Other Equity Account amounting to Rp388,047,067,000.*

### Working Capital

*The Group's negative working capital has decreased 66.28% from Rp507,898,798,702 as at December 31, 2020 to Rp171,267,794,077 as at December 31, 2021.*

*Considering that the Group is primarily funded by its related parties, the Group's negative working capital to external parties would be Rp32,425,068,558 as at December 31, 2020 and Rp34,059,494,089 as at December 31, 2021.*

### Equity

*As of December 31, 2021, Total Equity amounted to Rp192,050,996,909, an increase of 205.80% as compared to a Net Capital Deficiency of Rp181,527,887,391 as of December 31, 2020. This was mainly due to the reclassification from Due to related parties amounting to Rp388,047,067,000.*

## **Consolidated Statement of Cash Flows**

### Operating Activities

*The Group's net cash outflow for operating activities had increased amounting to Rp3,494,738,778 or equal to 29.28% from Rp11,936,154,003 in FY2020 to Rp15,430,892,777 in FY2021 due to the following reasons:*

- (i) *Decrease in cash inflow amounting to Rp347,277,697 arising from cash proceeds the Sales of Gold Dore; and*
- (ii) *Increase in cash outflow amounting to Rp3,179,572,035 arising from payment to supplier and for operating activities.*

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

### Kegiatan Investasi

Besarnya nilai kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi Perseroan pada FY2021 sebesar Rp39.172.536.170, mengalami kenaikan 25,26% atau sebesar Rp7.899.758.349 dari sebesar Rp31.272.777.821 pada FY2020, disebabkan karena:

- (i) Penurunan kas keluar untuk pembelian aset tetap sebesar Rp3.808.267.123 terutama karena penurunan pembayaran kas yang dilakukan sehubungan dengan keberlanjutan investasi kepada Aset dalam penyelesaian dengan total Rp25.463.625.480; dan
- (ii) Kenaikan uang muka untuk pembelian aset tetap sebesar Rp11.708.025.472.

### Kegiatan Pendanaan

Total besarnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada FY2021 sebesar Rp54.684.361.748, mengalami kenaikan 29,13% atau sebesar Rp12.336.405.759 dari sebesar Rp42.347.955.989 pada FY2020 disebabkan oleh:

- (i) Kenaikan kas yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp31.196.199.337;
- (ii) Kenaikan kas yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp3.709.152.918;
- (iii) Penurunan kas yang di terima dari cerukan bank sebesar Rp16.508.640.660; dan
- (iv) Penurunan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp1.358.000.000.

### **Rasio Keuangan**

#### Rasio Laba terhadap Jumlah Aset

Rasio ini tidak relevan karena produksi komersial belum di mulai oleh Grup.

#### Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas

Rasio ini tidak relevan karena produksi komersial belum di mulai oleh Grup.

#### Rasio Laba terhadap Pendapatan

Rasio ini tidak relevan karena produksi komersial belum di mulai oleh Grup.

### Investing Activities

*Net cash used in investing activities amounted to Rp39,172,536,170 in FY2021. The increase by 25.26% or Rp7,899,758,349 from Rp31,272,777,821 in FY2020 was due to:*

- (i) The decrease in cash outflow for acquisitions of PPE amounting to Rp3,808,267,123 mainly represents the reduction in cash payments that have been made in relation to the continued investments into Construction-in-Progress amounting to a total of Rp25,463,625,480; and*
- (ii) Increase in advance purchases for PPE amounting to Rp11,708,025,472.*

### Financing Activities

*Net cash generated from financing activities in FY2021 amounted to Rp54,684,361,748, increased by 29.13% or Rp12,336,405,759 from Rp42,347,955,989 in FY2020 due to:*

- (i) Increase in cash received from related parties amounting to Rp31,196,199,337;*
- (ii) Increase in payments made to related parties amounting to Rp3,709,152,918;*
- (iii) Decrease in cash proceeds from bank overdraft amounting to Rp16,508,640,660; and*
- (iv) Decrease in payment of lease liabilities amounting to Rp1,358,000,000.*

### **Financial Ratios**

#### Net Income to Total Assets (Return on Assets)

*This ratio is not applicable as the Group has not commenced commercial production.*

#### Net Income to Stockholders Equity Ratio (Return on Equity)

*This ratio is not applicable as the Group has not commenced commercial production.*

#### Net Income to Total Revenue Ratios (Net Profit Margin)

*This ratio is not applicable as the Group has not commenced commercial production.*

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

### Rasio Lancar

Rasio Lancar Grup mengalami kenaikan dari 5,93% pada FY2020 menjadi 15,07% pada FY2021. Kenaikan ini terutama di sebabkan oleh penurunan Liabilitas jangka pendek karena reklasifikasi dari Pinjaman pihak berelasi menjadi Akun ekuitas lainnya sebesar Rp388.047.067.000. Menimbang bahwa Grup terutama di danai oleh pihak berelasi, rasio lancar Grup (tidak termasuk pihak berelasi) telah mengalami penurunan dari 49,68% pada FY2020 menjadi 47,15% pada FY2021.

### Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Grup mengalami penurunan dari -327,14% pada FY2020 menjadi 132,16% pada FY2021. Penurunan terutama di sebabkan oleh penurunan Liabilitas jangka pendek karena reklasifikasi dari Pinjaman pihak berelasi menjadi Akun ekuitas lainnya sebesar Rp388.047.067.000. Menimbang bahwa Grup terutama di danai oleh pihak berelasi, Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Grup (tidak termasuk pihak berelasi) telah mengalami penurunan dari -65,21% pada FY2020 menjadi 60,72% pada FY2021.

### Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset

Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Grup mengalami penurunan dari 144,03% pada FY2020 menjadi 56,93% pada FY2021. Penurunan terutama di sebabkan oleh penurunan Liabilitas jangka pendek karena reklasifikasi dari Pinjaman pihak berelasi menjadi Akun ekuitas lainnya sebesar Rp388.047.067.000. Menimbang bahwa Grup terutama di danai oleh pihak berelasi, rasio liabilitas terhadap jumlah aset Grup (tidak termasuk pihak berelasi) telah mengalami penurunan dari 28,71% pada FY2020 menjadi 26,15% pada FY2021.

### **Subsequent Event**

Manajemen telah memulai kembali Fasilitas Leaching dan akan berjalan bersamaan dengan Fasilitas Pemrosesan.

Selain itu, kontraktor China yang bertanggung jawab atas pembangunan fasilitas pemrosesan mineral flotation and carbon-in-leach berkapasitas 500 ton per hari ("Fasilitas Pemrosesan") telah kembali ke lokasi pada April 2022.

### Current Ratio

*The Group's Current Ratio had increased from 5.93% in FY2020 to 15.07% in FY2021. The increase was mainly contributed by the decrease in the current liabilities due to reclassification from Due to related parties to Other equity account amounting to Rp388,047,067,000. Considering that the Group is primarily funded by its related parties, the Group's current ratio (excluding related parties) has decreased from 49.68% in FY2020 to 47.15% in FY2021.*

### Liabilities to Stockholders Equity Ratio (Debt to Equity Ratio)

*The Group's Debt to Equity Ratio had decreased from -327.14% in FY2020 to 132.16% in FY2021. The decrease was mainly contributed by the decrease in the Current liabilities due to reclassification from Due to related parties to Other equity amount amounting to Rp388,047,067,000. Considering that the Group is primarily funded by its related parties, the Group's Debt to Equity ratio (excluding related parties) has decreased from -65.21% in FY2020 to 60.72% in FY2021.*

### Liabilities to Total Assets Ratio (Debt Ratio)

*The Group's Debt Ratio had decreased from 144.03% in FY2020 to 56.93% in FY2021. The decrease was mainly contributed by the decrease in the Current liabilities due to reclassification from Due to related parties to Other equity amount amounting to Rp388,047,067,000. Considering that the Group is primarily funded by its related parties, the Group's debt ratio (excluding related parties) has decreased from 28.71% in FY2020 to 26.15% in FY2021.*

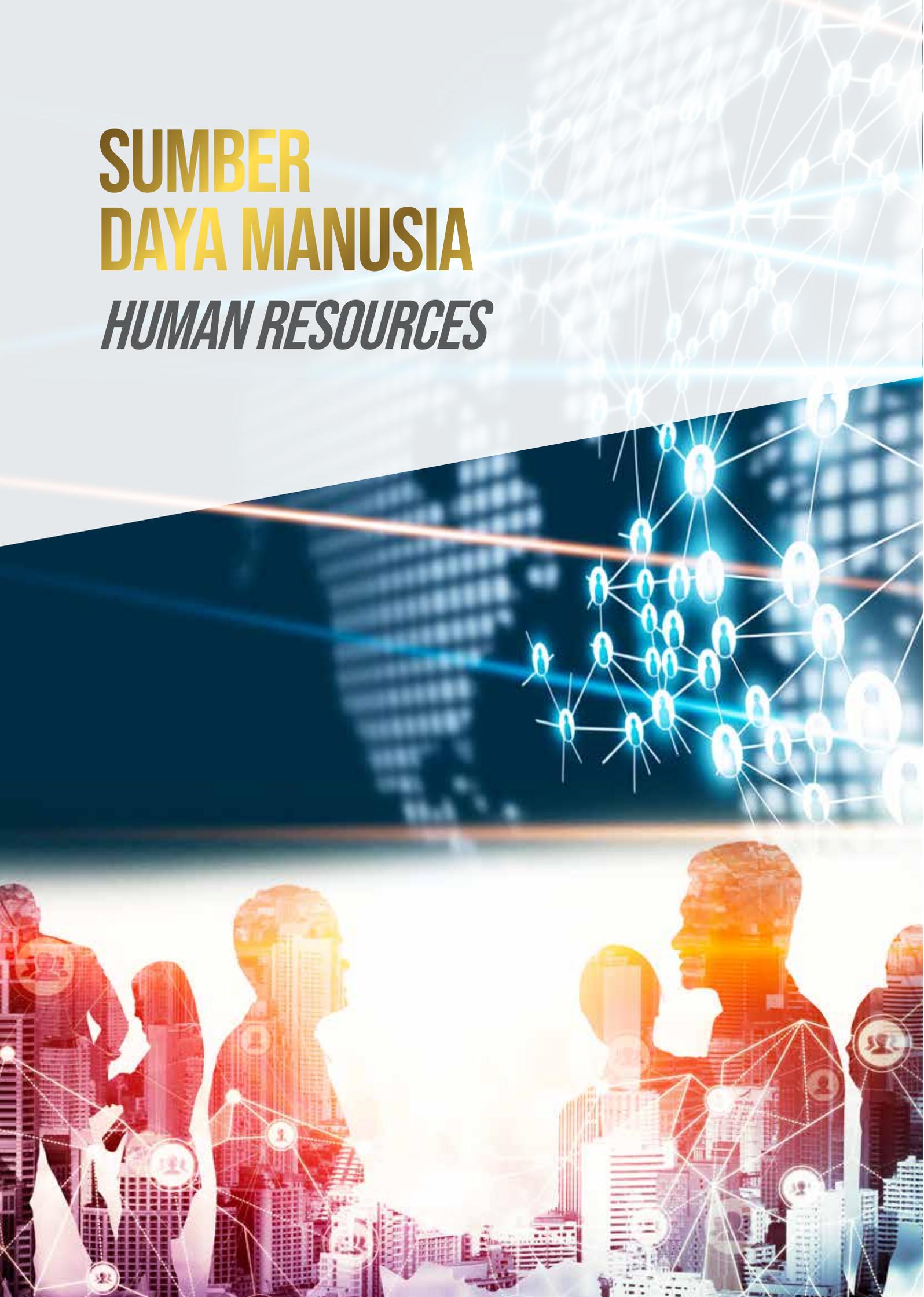
### **Subsequent Event**

*The Management has resumed the Leaching Facility and will run concurrently with the Processing Facility.*

*In addition, the Chinese contractors who are responsible for the construction of the 500tonnes per day flotation and carbon-in-leach mineral processing facility ("Processing Facility") has returned on-site in April 2022.*

# SUMBER DAYA MANUSIA

*HUMAN RESOURCES*



# SUMBER DAYA MANUSIA

## HUMAN RESOURCES

Kami terus menjunjung tinggi janji kami untuk menyediakan tempat kerja yang sehat dan aman bagi semua karyawan dan kontraktor kami. Di FY2021, kami telah membuat kemajuan dalam memajukan system manajemen kesehatan dan keselamatan kerja kami dan sedang dalam proses diterapkan secara luas. Selain itu, kami bangga untuk mencatat bahwa tidak ada kematian, cedera, dan cedera dengan konsekuensi tinggi yang dilaporkan selama tahun ini.

*We continue to uphold our pledge to provide a healthy and safe workplace for all our employees and contractors. In FY2021, we have made progress in advancing our occupational health and safety management system and it is in the process of being formalised. In addition, we are pleased to note that there were zero fatalities, injuries and high consequence injuries reported during the year.*

Sumber daya manusia diyakini sebagai faktor utama yang menentukan pertumbuhan dan kelangsungan usaha Perseroan. Karena itu, Manajemen Perseroan memberikan perhatian mendalam terhadap para karyawannya.

*Human resources is the main factor for determining the Company's growth. Therefore, the Company's management has placed great emphasis on its people.*

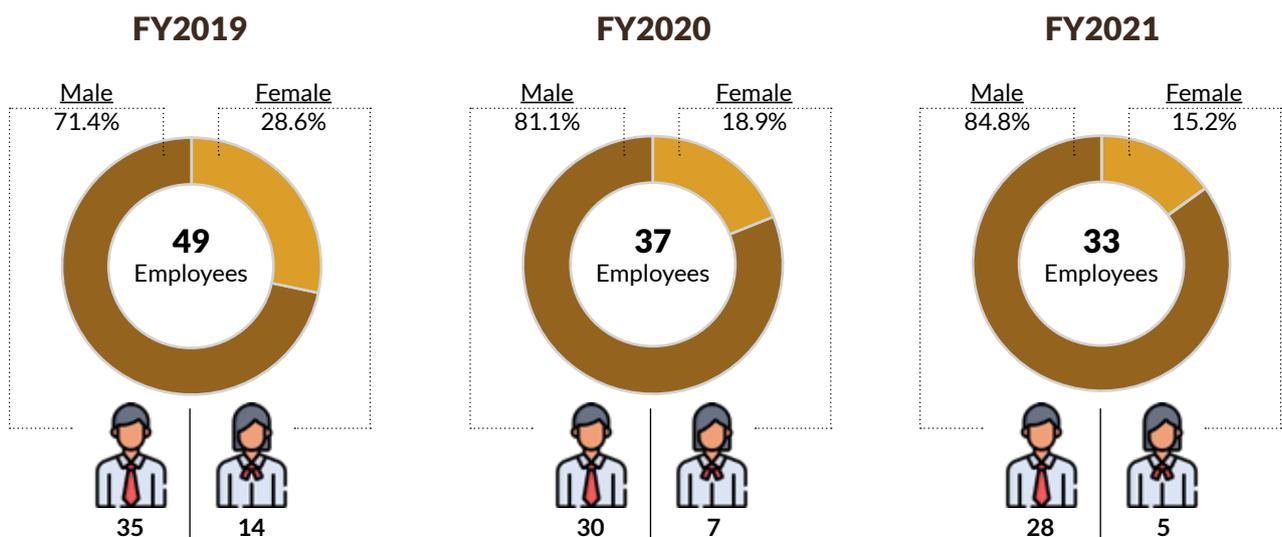
### Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari peraturan internal Perseroan, yang wajib diaplikasikan di seluruh lapisan Perseroan. Kode Etik Perusahaan ini merupakan perangkat dalam mendukung visi dan misi Perseroan. Adapun isi dari Kode Etik Perusahaan adalah panduan bagi Komisaris, Direksi, Karyawan, dan Wakil-wakil Perusahaan” dalam menjalankan aktivitas bisnis agar senantiasa sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.

### Code of Conduct

*The Company's Code of Conduct which is an integral part of the Company's internal regulations, which must be applied at all levels of the Company. The Company's Code of Conduct is an instrument in supporting the Company's vision and mission. The contents of the Company's Code of Conduct is a guide for Commissioners, Directors, Employees, and Representatives of the Company in carrying out business activities to always conform to the norms and regulations.*

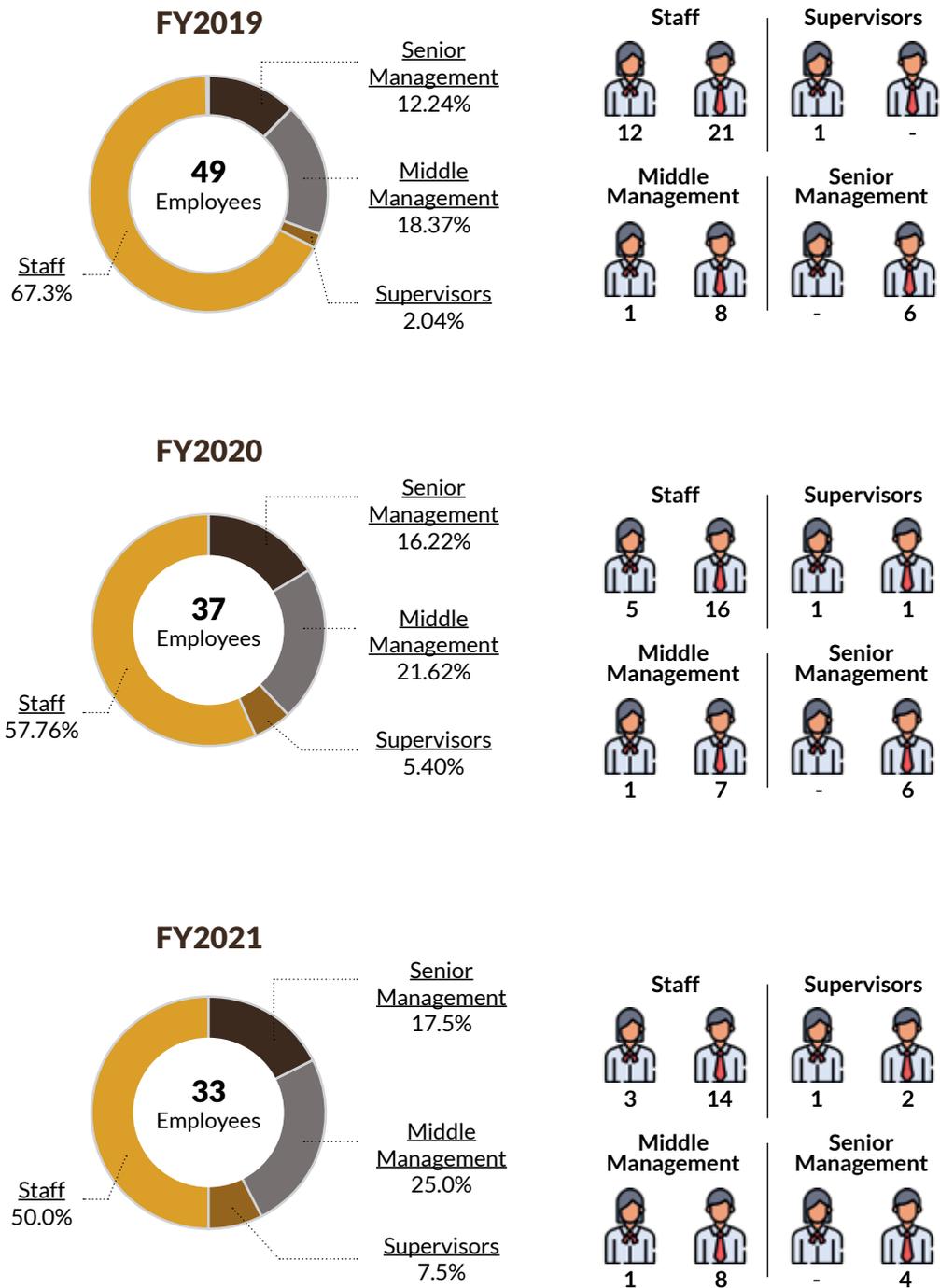
**Gambar 1.** Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin  
*Figure 1. Employee profile by gender*



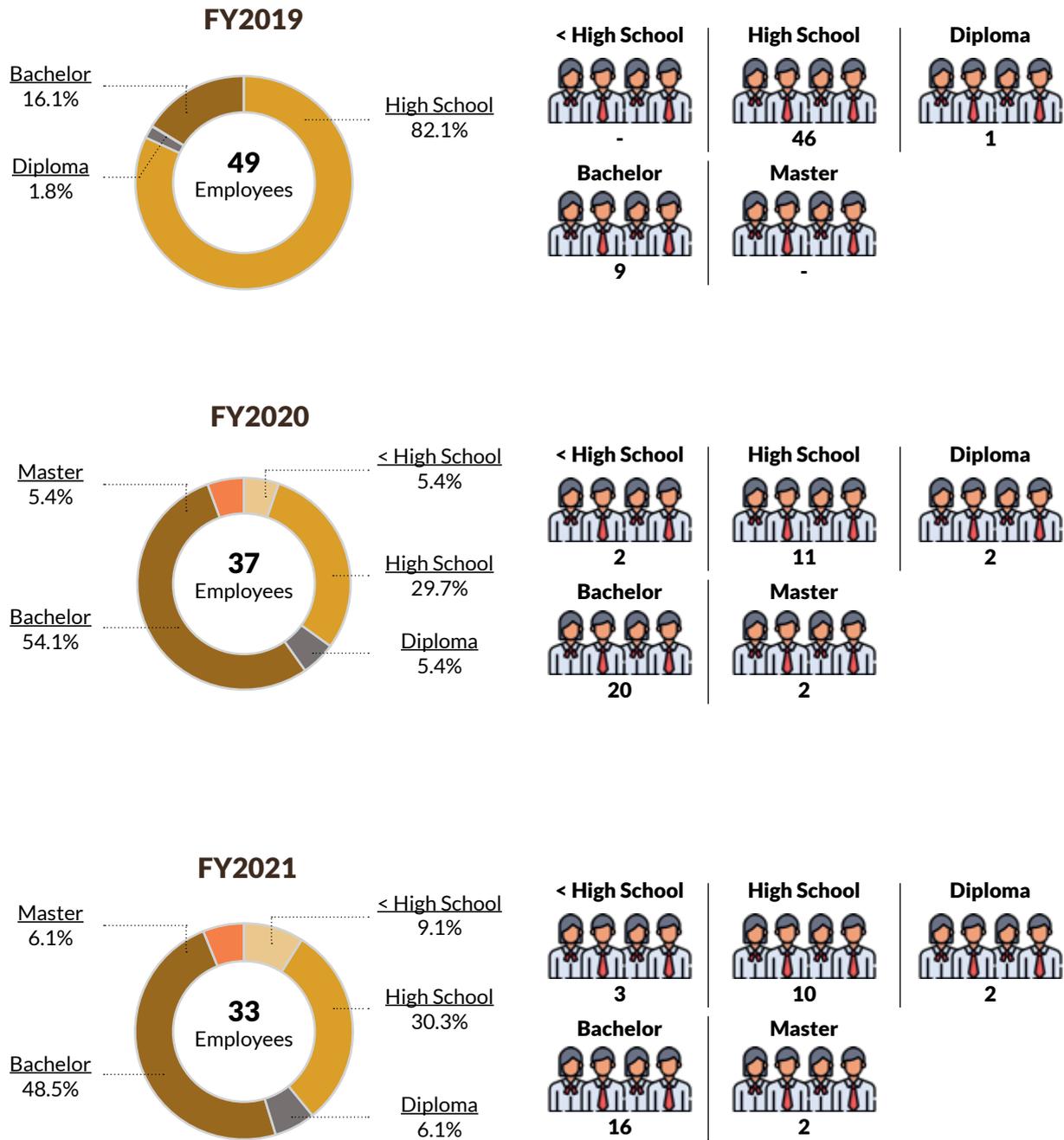
# SUMBER DAYA MANUSIA

## HUMAN RESOURCES

Gambar 2. Profil pegawai berdasarkan kategori pekerjaan  
 Figure 2. Employee profile by employment category



Gambar 3. Profil karyawan menurut latar belakang pendidikan  
 Figure 3. Employee profile by educational background



# SUMBER DAYA MANUSIA

## HUMAN RESOURCES

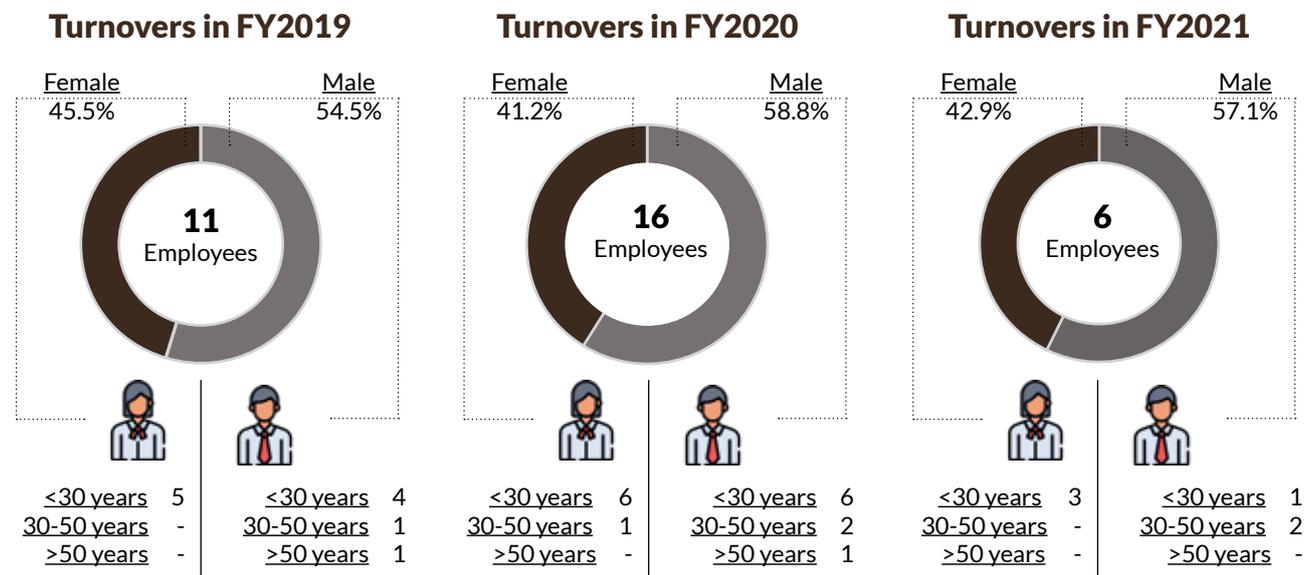
**Gambar 4.** Karyawan baru, berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

*Figure 4. Employee new hire, by gender and age group*



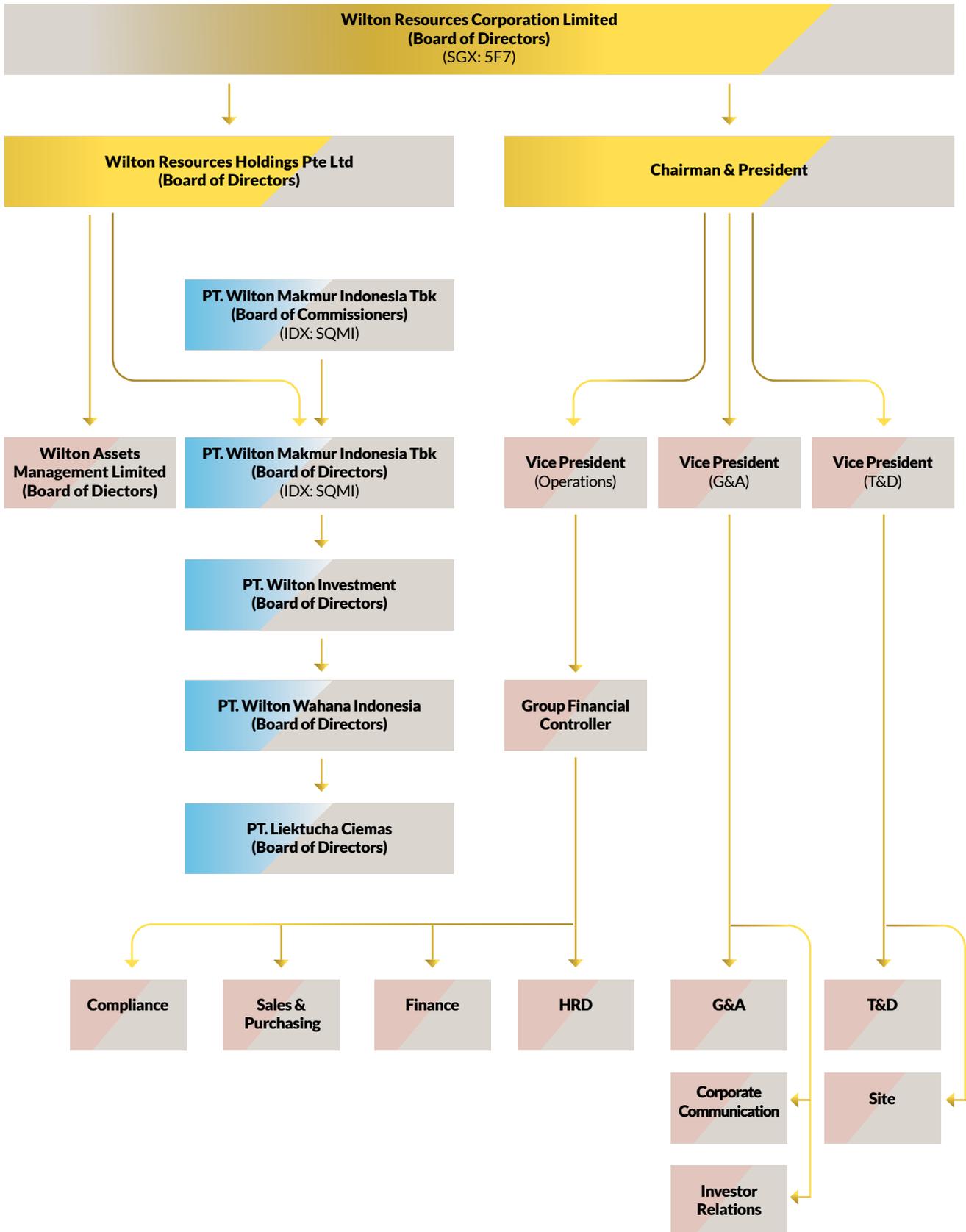
**Gambar 5.** Perputaran karyawan, berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

*Figure 5. Employee turnover, by gender and age group*



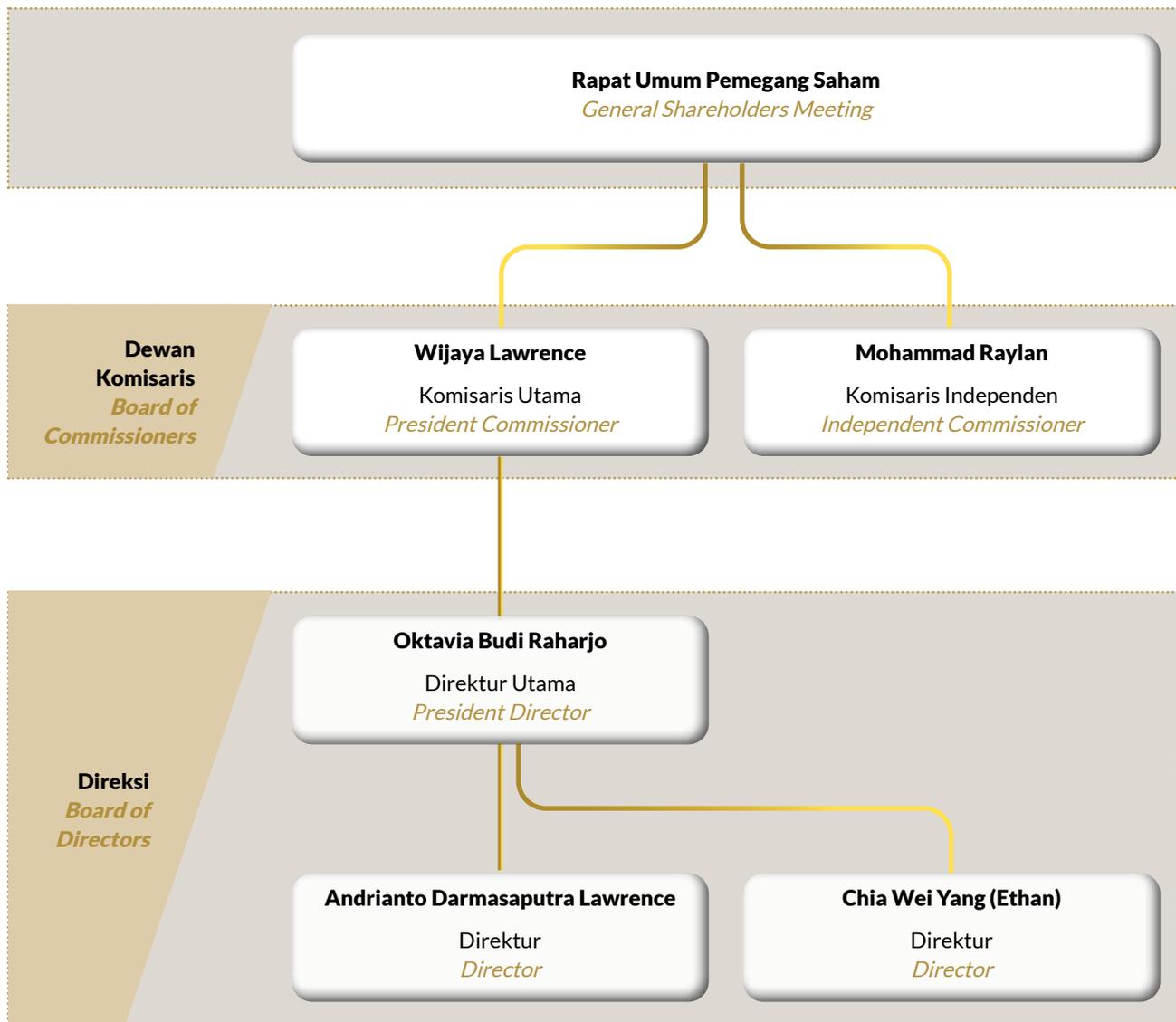
# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE



Dewan Komisaris dan Direksi PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Perusahaan", dan entitas anaknya, "Grup") berkomitmen untuk menerapkan dan memelihara praktik tata kelola perusahaan yang baik, guna memberikan landasan kuat yang bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan agar menjamin peningkatan nilai jangka panjang bagi pemegang saham akan terpenuhi.

Laporan ini menggambarkan penerapan praktik tata kelola perusahaan Grup selama tahun keuangan dari 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 ("FY2021"). Perusahaan akan terus meninjau praktik tata kelola perusahaan.

*The board of commissioners ("BOC" or "Commissioners"), board of directors ("BOD" or "Directors") and the management ("Management") of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (the "Company", and its subsidiaries, the "Group") are committed to achieving a high standard of corporate governance within the Group. Underlying this commitment is the belief that good corporate governance will help to enhance corporate performance and protect the interests of the Company's shareholders (the "Shareholders").*

*This report outlines the Group's corporate governance practices for the financial year from January 1, 2021 to December 31, 2021 ("FY2021"). The Company will continue to assess its needs and implement appropriate practices accordingly.*

### ■ PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham dianjurkan untuk menghadiri RUPS Perusahaan dengan tujuan untuk memastikan tingkat akuntabilitas yang tinggi dan untuk terus mengetahui perkembangan strategi dan rencana pertumbuhan Grup.

Pemberitahuan RUPS dikirimkan kepada Pemegang Saham, bersama dengan catatan penjelasan atau surat edaran tentang item khusus (jika diperlukan). Setiap item khusus yang termasuk dalam pemberitahuan RUPS akan disertai dengan penjelasan tentang efek dari resolusi yang diusulkan. Resolusi terpisah diusulkan untuk setiap masalah yang secara substansial terpisah pada RUPS.

Semua Komisaris dan Direktur biasanya hadir dan siap menjawab pertanyaan dalam RUPS. Selain itu, Auditor Eksternal juga hadir untuk membantu Dewan dalam menjawab setiap pertanyaan yang relevan oleh Pemegang Saham.

Selain melakukan keterbukaan melalui laporan-laporan rutin maupun insidental, Perseroan juga membuka komunikasi terhadap para pemegang saham melalui: situs perseroan, e-mail, surat, telepon dan faksimili.

#### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)**

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. Selama tahun 2021, Perseroan telah melaksanakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Sehubungan pandemic COVID-19, Perseroan menerapkan pembatasan dalam pelaksanaan RUPS, sesuai dengan peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal maupun peraturan serta kebijakan pemerintah lainnya terkait pandemi ini.

#### **1. HARI/TANGGAL, TEMPAT, WAKTU DAN MATA ACARA RAPAT**

Hari/Tanggal <i>Day/Date</i>	:	Jum'at, 30 Juli 2021 <i>Friday, July 30, 2021</i>
Waktu <i>Time</i>	:	RUPST/AGM: 10.37 – 11.06
Tempat <i>Place</i>	:	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. Board Room. Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No.5A Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia

### ■ SHAREHOLDERS

*Shareholders are encouraged to attend the Company's general meetings to ensure a high level of accountability and to stay informed of the Group's strategies and growth plans.*

*Notice of the general meetings are despatched to Shareholders, together with explanatory notes or a circular on items of special businesses (if necessary). Each item of special business is included in the notice of the general meetings and will be accompanied by the explanation of the effects of a proposed resolution. Separate resolutions are proposed for each substantially separate issue at general meetings.*

*All Commissioners and Directors are normally present and available to address questions at general meetings. Furthermore, the External Auditor is also present to assist the Board in addressing any relevant queries by the Shareholders.*

*In addition to providing updates via the issuance of reports and announcements, the Company has an open communication channel to shareholders through: website, e-mail, mail, phone, and faximile.*

#### **GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS (GMS)**

*Implementation of the General Meeting of the Shareholders of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. During 2021, the Company has held an Annual General Shareholders Meeting (AGM) and an Extraordinary General Shareholders Meeting (EGM).*

*In connection with the COVID-19 pandemic, the Company has implemented restrictions on the implementation of the GMS, in accordance with the applicable regulations in the Capital Market sector as well as other government regulations and policies related to this pandemic.*

#### **1. DAY/DATE, PLACE, TIME AND THE MEETING AGENDA**

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

Mata Acara RUPST :

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit tahun buku berikutnya dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan;
3. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan.

The agenda of the AGM is as follows:

- 1) Approval of the Company's Annual Report, Accountability Report of the Board of Directors and Report on the Supervisory Duties of the Board of Commissioners of the Company and Ratification of the Company's Annual Financial Report for the fiscal year ending on December 31, 2020;
- 2) Appointment of an Independent Public Accountant Firm to audit the following fiscal year and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountant and other requirements;
- 3) Report on the realization of the use of proceeds from the Company's Public Offering.

### 2. ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN YANG HADIR DALAM RUPST

**Dewan Komisaris:**

**Board of Commissioners:**

Komisaris Utama : Wijaya Lawrence (virtual via Zoom/eASY.KSEI)  
*President Commissioner*

Komisaris Independen : Mohammad Raylan (virtual via Zoom/eASY.KSEI)  
*Independent Commissioner*

**Direksi:**

**Board of Directors:**

Direktur Utama : Oktavia Budi Raharjo hadir fisik/physical attendance  
*President Director*

Direktur : Andrianto D. Lawrence hadir fisik/physical attendance  
*Director*

Direktur : Chia Wei Yang (Ethan) virtual via Zoom/eASY.KSEI  
*Director*

### 3. PEMIMPIN RUPST

RUPST dipimpin oleh Oktavia Budi Raharjo selaku Direktur Utama Perseroan.

### 3. AGM CHAIRPERSON

The AGM was lead by Mr. Oktavia Budi Raharjo as the Company's President Director.

### 4. KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM

RUPST telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang seluruhnya mewakili 13.982.091.591 lembar saham yang merupakan 89,99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan yaitu sebesar 15.537.591.429 lembar saham.

### 4. ATTENDANCE OF SHAREHOLDERS

The AGM were attended by shareholders and / or proxies of shareholders representing 13,982,091,591 shares constituting 89.99% of all shares issued and fully paid up by the Company amounted to 15,537,591,429 shares.

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### 5. KESEMPATAN MENGAJUKAN PERTANYAAN DAN/ATAU PENDAPAT

Para Pemegang Saham telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam setiap mata acara RUPST dan tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan mata acara RUPST.

### 6. MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam Rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah untuk mufakat, apabila para pemegang saham atau kuasa pemegang saham ada yang tidak setuju atau memberikan suara blanko/abstain, maka keputusan diambil melalui perhitungan suara yang telah disampaikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI dan suara yang diberikan melalui pemberian kuasa kepada petugas yang ditunjuk oleh Biro Administrasi Efek Perseroan yaitu PT SINARTAMA GUNITA, dan dengan perhitungan suara dari pemegang saham yang hadir dalam Rapat berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

### 7. HASIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Hasil pengambilan keputusan dalam RUPST adalah sebagai berikut :

*The results of decision making at the AGM are as follows:*

Mata Acara <i>Agenda</i>	Setuju <i>Agreed</i>	Tidak Setuju <i>Disagreed</i>	Blangko/Abstain <i>Abstained</i>	Pertanyaan / Pendapat <i>Questions / Opinion</i>
Pertama <i>First</i>	13.982.091.591 <i>(100%)</i>	Nihil <i>Nil</i>	Nihil <i>Nil</i>	Nihil <i>Nil</i>
Kedua <i>Second</i>	13.982.091.591 <i>(100%)</i>	Nihil <i>Nil</i>	Nihil <i>Nil</i>	Nihil <i>Nil</i>
Ketiga <i>Third</i>	Tidak ada pengambilan keputusan pada mata acara rapat ketiga <i>There is no decision making on the agenda of the third meeting</i>			

### 8. HASIL KEPUTUSAN RUPST

#### Acara Rapat Pertama :

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

### 5. THE OPPORTUNITY TO ASK QUESTIONS AND / OR OPINIONS

*Shareholders have been given the opportunity to submit questions and/or opinions in each AGM agenda and no shareholder raises questions and/or opinions related to the AGM agenda.*

### 6. DECISION MAKING MECHANISMS

*All resolutions of the AGM are taken based on deliberation to reach consensus, if the shareholders or their proxies disagree or cast a blank/abstained vote, the decision is taken by counting the votes submitted by the shareholders through eASY.KSEI and votes cast by granting power of attorney to an officer appointed by the Company's Securities Administration Bureau, namely PT SINARTAMA GUNITA, and by counting the votes of the shareholders present at the Meeting based on the affirmative vote of more than ½ (one half) of the total votes cast at the General Meeting Shareholders.*

### 7. RESULTS OF DECISION MAKING

### 8. RESULT OF THE AGM

#### First Agenda :

*Approved the Company's Annual Report, Accountability Report of the Board of Directors and Report on the Supervisory Duties of the Board of Commissioners of the Company and Ratification of the Company's Annual Financial Report for the fiscal year ended 31 December 2020, as well as to provide full release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for management and supervision actions that have been carried out in the financial year ended 31 December 2020.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### Acara Rapat Kedua :

1. Menyetujui Penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2021.
2. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
  - a. Menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut
  - b. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti dan menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya jika Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melaksanakan atau melanjutkan tugasnya karena sebab apapun termasuk alasan hukum dan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal atau tidak tercapai kata sepakat mengenai besaran jasa audit.

### Acara Rapat Ketiga :

Tidak ada pengambilan keputusan pada mata acara rapat ketiga

Ringkasan Risalah RUPS Perseroan dapat diakses melalui **website: [www.wilton.id/investors/idx-announcements/](http://www.wilton.id/investors/idx-announcements/)**

## DEWAN KOMISARIS

### MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Menunjuk kepada keputusan RUPST tanggal 9 Oktober 2019, masa jabatan Dewan Komisaris saat ini adalah untuk periode tahun 2019 – 2024.

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari dua anggota, yaitu Presiden Komisaris dan Komisaris Independen. Kedua anggota Komisaris tersebut ditunjuk dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi Perseroan dan juga atas keahlian, pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2021:

Komisaris Utama : Wijaya Lawrence  
Komisaris Independen : Mohammad Raylan

Selama periode tahun 2021 tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan.

### Second Agenda :

1. *Approved the Appointment of Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia) Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2021 Financial Year.*
2. *Delegated authority to the Board of Commissioners to:*
  - a. *Determine the amount of fees for audit services and other terms of appointment that are reasonable for the Public Accounting Firm*
  - b. *Appoint a replacement Public Accounting Firm and determine the conditions and requirements for its appointment if the appointed Public Accounting Firm is unable to carry out or continue its duties for any reason, including legal reasons and laws and regulations in the capital markets sector or an agreement is not reached regarding the scope of audit services.*

### Third Meeting Agenda:

*There is no decision making on the agenda of the third meeting*

*Summary of Minutes of the Company's GMS can be accessed through the website: [www.wilton.id/investors/idx-announcements/](http://www.wilton.id/investors/idx-announcements/)*

## BOARD OF COMMISSIONERS ("BOC")

### TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*Referring to the resolution of the AGM on October 9, 2019, the current term of office of the BOC is for the period 2019 – 2024.*

### COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*The BOC consists of two members, namely the Chairman of the Board of Commissioners and the Independent Commissioner. Both commissioners are appointed and determined by shareholders in the General Shareholders Meeting by taking into account the needs and conditions of the Company as well as the required expertise, knowledge and experience.*

*The composition of the BOC as at December 31, 2021:*

*President Commissioner : Wijaya Lawrence  
Independent Commissioner : Mohammad Raylan*

*During FY2021, there was no change in the composition of the Company's BOC.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan pengawas perusahaan yang bertugas memeriksa rencana-rencana pengembangan usaha, memeriksa dan menyetujui anggaran belanja perusahaan, memantau kinerja dan efektivitas Dewan Direksi.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan self-assessment atas kinerjanya untuk periode tertentu.

### RAPAT DEWAN KOMISARIS

Secara umum rapat Dewan Komisaris membahas anggaran perusahaan, kinerja Direksi serta terkait isu dan upaya memitigasinya. Hal-hal ini juga dibahas langsung Bersama dengan Direksi pada rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi. Peraturan Perusahaan mengatur agar rapat Dewan juga dapat diselenggarakan melalui konferensi telepon atau konferensi video.

### KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Pada periode tahun 2021, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak lima kali. Rapat Dewan Komisaris juga dilanjutkan dengan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Tingkat kehadiran dalam rapat-rapat tersebut mencapai 100%.

Selama tahun buku, Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh regulator (OJK, IDX dan SGX), organisasi (AEI, KSEI, LPPI dan IICD), lembaga keuangan serta lembaga profesional lainnya.

## ■ DIREKSI

### MASA JABATAN DIREKSI

Menunjuk kepada keputusan RUPST tanggal 9 Oktober 2019, masa jabatan Direksi saat ini adalah untuk periode tahun 2019 – 2024.

### KOMPOSISI DIREKSI

Direksi Perusahaan terdiri dari tiga anggota, termasuk Presiden Direktur dan dua Direktur. Anggota Direksi tersebut ditunjuk dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi Perseroan dan juga atas keahlian, pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan.

Susunan Direksi Perseroan per 31 Desember 2021:

Direktur Utama : Oktavia Budi Raharjo  
Direktur : Andrianto Darmasaputra Lawrence  
Direktur : Chia Wei Yang (Ethan)

Selama periode tahun 2021 tidak ada perubahan susunan Direksi Perseroan.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*The BOC serves as a regulatory body in charge of overseeing the Company's business development plans, examining and approving the Company's budget, and monitoring the Board of Directors ("BOD") performance & effectiveness.*

*The Board of Commissioners periodically conducts a self-assessment of its performance for a certain period.*

### BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

*In general, the BOC meeting involves the discussion of the Company's budget, the performance of the BOD and related issues and efforts to address them. These matters are also discussed directly with the BOD at a joint meeting between the BOC and the BOD. The Company's Constitution provides for Board meetings to be held via telephone conference or video conference.*

### ATTENDANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*In FY2021, the BOC had conducted five meetings. The BOC meetings were followed up by a joint BOC and BOD meeting. The meetings attendance level was 100%.*

*During the financial year, the Board of Commissioners had attended trainings and seminars organized by regulators (OJK, IDX and SGX), organizations (AEI, KSEI, LPPI and IICD), financial institutions and other professional institutions.*

## ■ BOARD OF DIRECTORS ("BOD")

### TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF DIRECTORS

*Referring to the resolution of the AGM on October 9, 2019, the current term of office of the BOD is for the period 2019 – 2024.*

### COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

*The Company's BOD consists of three members, which includes the President Director and two Directors. The Directors are appointed and determined by shareholders in the General Shareholders Meeting. By taking into account the needs and conditions of the Company as well as the required expertise, knowledge and experience.*

*The composition of the BOD as at December 31, 2021:*

*President Director : Oktavia Budi Raharjo  
Director : Andrianto Darmasaputra Lawrence  
Director : Chia Wei Yang (Ethan)*

*During FY2021, there was no change in the composition of the Company's BOD.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB DIREKSI

Peran utama Direksi adalah untuk melindungi dan meningkatkan nilai Pemegang Saham jangka panjang. Direksi menentukan strategi keseluruhan untuk Perseroan. Untuk memenuhi peran ini, Direksi menetapkan arahan strategis, dengan demikian mengambil tanggung jawab atas tata kelola perusahaan secara menyeluruh.

Selain tugas-tugas pokoknya, fungsi utama Direksi adalah:

1. Meninjau dan menyetujui kebijakan perusahaan, strategi, dan rencana keuangan Perseroan, memastikan bahwa sumber daya keuangan dan manusia yang diperlukan tersedia;
2. Memantau kinerja keuangan termasuk persetujuan atas laporan keuangan tahunan dan interim serta transaksi penting dengan kepentingan pribadi;
3. Menetapkan nilai dan standar Perusahaan, dan memastikan bahwa kewajiban kepada Pemegang Saham dan stakeholder lainnya dipahami dan dipenuhi;
4. Mengawasi dan meninjau proses untuk mengevaluasi kecukupan kontrol internal, manajemen risiko, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
5. Mempertimbangkan masalah keberlanjutan sebagai bagian dari formulasi strategisnya;
6. Menyetujui proposal pendanaan besar, investasi, akuisisi, dan proposal divestasi; dan
7. Mengemban tanggung jawab atas tata kelola Perusahaan

Direksi secara obyektif melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka setiap saat sebagai fidusia demi kepentingan Perusahaan.

Direksi secara berkala melakukan self-assesment atas kinerjanya untuk periode tertentu.

Direktur yang baru diangkat akan menerima orientasi dan pengarahan yang sesuai tentang tugas, tanggung jawab, tugas pengungkapan dan kewajiban hukum direktur. Direktur yang baru diangkat juga akan diberikan pengarahan tentang kegiatan usaha Grup, arahan strategis, kebijakan tata kelola, kebijakan pengungkapan kepentingan dalam surat berharga, aturan yang berkaitan dengan pengungkapan setiap benturan kepentingan dalam transaksi yang melibatkan Perusahaan, larangan dalam berurusan dengan surat berharga Perusahaan dan pembatasan pengungkapan informasi yang sensitive terhadap harga saham.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

*The BOD's primary role is to protect and enhance long-term Shareholders' value. The BOD sets the overall strategy for the Company. To fulfil this role, the BOD sets strategic directions, thereby taking responsibility for the overall corporate governance.*

*In addition to its statutory duties, the principal functions of the Board are:*

1. *Review and approve corporate policies, strategies and financial plans of the Company, ensure that the necessary financial and human resources are in place;*
2. *Monitor financial performance including approval of the annual and interim financial reports and material interest person transactions;*
3. *Setting the Company's values and standards, and ensuring that obligations to Shareholders and others are understood and met;*
4. *Oversee and review the processes for evaluating the adequacy of internal controls, risk management, financial reporting and compliance;*
5. *Consider sustainability issues as part of its strategic formulation;*
6. *Approve major funding proposals, investments, acquisitions and divestment proposals; and*
7. *Assume responsibility for corporate governance*

*The BOD objectively discharge their duties and responsibilities at all times as fiduciaries in the interests of the Company.*

*The BOD periodically conducts a self-assessment of its performance for a certain period.*

*Newly-appointed Directors will receive appropriate orientation and briefings on director's duties, responsibilities, disclosure duties and statutory obligations. Newly appointed Directors will also be briefed on the business activities of the Group, strategic directions, governance policies, policies on disclosure of interests in securities, the rules relating to disclosure of any conflict of interest in a transaction involving the Company, prohibitions in dealing in the Company's securities and restrictions on disclosure of price sensitive information.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

Direksi juga diberitahu secara berkala tentang perubahan Peraturan Pasar Modal, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, perdagangan orang dalam dan perubahan utama dalam persyaratan peraturan yang relevan, standar pelaporan keuangan dan undang-undang dan peraturan yang relevan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas fidusia mereka secara efektif sebagai anggota Direksi atau Komite Dewan.

Surat Edaran yang dikeluarkan oleh OJK-BEI dan Ikatan Akuntan Indonesia/IAI yang relevan dengan tugas Direksi diedarkan secara berkala kepada Direksi, oleh Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga akan memberi tahu Direksi tentang konferensi dan seminar mendatang yang relevan dengan peran mereka sebagai Direktur Perusahaan. Setiap tahun, auditor eksternal memperbarui AC dan Direksi pada standar pelaporan keuangan baru dan yang direvisi yang berlaku untuk Perusahaan atau Group.

Direksi didorong untuk mengikuti seminar dan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan diri dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Perubahan peraturan dan standar akuntansi dipantau secara ketat oleh Manajemen. Untuk mengikuti perubahan regulasi tersebut, Perseroan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan dan best practice yang berkelanjutan serta update terhadap perubahan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan keuangan, peraturan dan pedoman dari Pasar Modal yang mempengaruhi Perseroan dan/atau Direksi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Selain itu, Manajemen secara berkala memutakhirkan dan membiasakan Direksi tentang kegiatan bisnis Group selama rapat BOD-BOC. Mereka juga akan diberikan kesempatan untuk mengunjungi operasional Group dan bertemu dengan Manajemen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis Group. Selain itu, Direktur tersebut akan menjalani kursus pelatihan lain yang diselenggarakan oleh institusi di bidang-bidang seperti akuntansi, hukum dan pengetahuan khusus industri, jika diperlukan, sehubungan dengan tugas mereka.

### RAPAT DIREKSI

Direksi harus mengadakan rapat setidaknya sebulan sekali untuk membahas hal-hal penting dalam memastikan kinerja Perusahaan. Direksi mengadakan setidaknya empat (4) rapat setiap tahun untuk menyetujui pengumuman hasil triwulanan dan setahun penuh dan untuk mengawasi urusan bisnis grup. Rapat tambahan diadakan pada waktu lain yang mungkin diperlukan untuk membahas hal-hal penting tertentu yang mungkin timbul.

Peraturan Perusahaan mengatur agar rapat Direksi juga dapat diselenggarakan melalui konferensi telepon atau konferensi video.

*The Directors are also updated regularly on changes to the Capital Market Rules, risk management, corporate governance, insider trading and key changes in the relevant regulatory requirements, financial reporting standards and the relevant laws and regulations to facilitate effective discharge of their fiduciary duties as members of the Board or Board Committees.*

*News releases issued by the OJK-IDX and the Institute of Indonesian Accountant/IAI which are relevant to the Directors are regularly circulated to the Board, by the Corporate Secretary. The Corporate Secretary would inform the Directors of upcoming conferences and seminars relevant to their roles as Directors of the Company. Annually, the external auditors update the AC and the Board on new and revised financial reporting standards that are applicable to the Company or the Group.*

*Directors are encouraged to attend seminars and receive training to improve themselves in the discharge of Directors' duties and responsibilities. Changes to regulations and accounting standards are monitored closely by the Management. To keep pace with such regulatory changes, the Company provides opportunities for ongoing education, training and best practices as well as updates on changes in legislation and financial reporting standards, regulations and guidelines from the Capital Market that affect the Company and/or the Directors in discharging their duties.*

*In addition, the Management regularly updates and familiarises the Directors on the business activities of the Group during the Board meetings. They will also be given opportunities to visit the Group's operations and meet the Management so as to gain a better understanding of the Group's business. In addition, such Directors will undergo other training courses as organised by the institution in areas such as accounting, legal and industry specific knowledge, where appropriate, in connection with their duties.*

### BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

*The BOD has monthly meetings to discuss on significant matters of the Group. In addition, the BOD holds at least four (4) meetings each year to solely approve the quarterly and full year results announcement and to oversee the business affairs of the Group. Additional meetings are held at such other times as may be necessary to address specific significant matters that may arise.*

*The Company's Constitution provides for BOD meetings to be held via telephone conference or video-conference.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### KEHADIRAN DIREKSI

Selama tahun 2021, Direksi mengadakan 14 rapat dengan tingkat kehadiran 100%. Selain itu, Dewan juga mengadakan 5 rapat dengan Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran 100%.

Selama tahun buku, Direksi Perseroan telah mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh regulator (OJK, IDX dan SGX), organisasi (AEI, KSEI, LPPI dan IICD), lembaga keuangan serta lembaga profesional lainnya.

### REMUNERASI DAN KOMPENSASI

Selama periode 2021, remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp705.510.000 dan remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah sebesar Rp1.555.150.000.

## ■ KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI ("NRC")

### MASA JABATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 011/KOM/SK-HRD/XI/2019 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 18 Nopember 2019, Perusahaan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode tahun 2019 – 2024.

### KOMPOSISI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Susunan NRC per 31 Desember 2021:

Ketua : Mohammad Raylan  
Anggota : Andrianto Darmasaputra Lawrence  
Anggota : Edy Wijaya

#### Edy Wijaya

Sebagai pihak eksternal dalam komite tersebut, Bapak Edy Wijaya memiliki pengalaman yang luas di bidang properti, pertambangan dan sumber daya manusia. Bapak Edy Wijaya adalah Warga Negara Indonesia berusia 39 tahun dengan sertifikasi gelar Sekolah Tinggi dan memiliki pengalaman kerja di bidang-bidang berikut:

- Industri Pertambangan (Nikel & Emas)
- Jasa Manajemen Pertambangan
- Layanan Perizinan Pertambangan
- Sub-Kontraktor Teknis
- Sub-Kontraktor Geologi
- Sub-Kontraktor Sumber Daya Manusia
- Bisnis Komputer dan Ritel
- Distributor Lisensi Perangkat Lunak
- Kontraktor Pemeliharaan Sistem

### ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

*During FY2021 the BOD held 14 meetings with an attendance rate of 100%. In addition, the Board also held 5 meetings with the BOC with the attendance rate of 100%.*

*During the financial year, the BOD has attended trainings and seminars organized by regulators (OJK, IDX and SGX), organizations (AEI, KSEI, LPPI and IICD), financial institutions and other professional institutions.*

### REMUNERATION AND COMPENSATION

*During FY2020, the remuneration received by the Board of Commissioners amounted to Rp705,510,000 and the remuneration received by the Board of Directors amounted to Rp1,555,150,000.*

## ■ NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ("NRC")

### TERM OF OFFICE OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

*Based on the Decision of the Board of Commissioners of the Company No. : 011/KOM/SK-HRD/XI/2019 concerning the Appointment of Nomination and Remuneration Committee Chairman's and Members dated November 18, 2019, the Company has a Nomination and Remuneration Committee for the period of 2019 – 2024.*

### COMPOSITION OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

*The composition of the NRC as at December 31, 2021:*

Chairman : Mohammad Raylan  
Member : Andrianto Darmasaputra Lawrence  
Member : Edy Wijaya

#### Edy Wijaya

*As an external party on the committee, Mr. Edy Wijaya has extensive experience in the field of properties, mining and human resources. Mr. Edy Wijaya is a 39 year old Indonesian citizen with Higher School degree certification and has work experience in the following areas:*

- Mining Industry (Nickel & Gold)
- Mining Management Services
- Mining Licensing Services
- Technical Sub-Contractor
- Geological Sub-Contractor
- Human Resources Sub-Contractor
- Computer and Retail Business
- Software License Distributor
- System Maintenance Contractor

Perseroan juga telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 4 Januari 2019 sebagai acuan Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

### **TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB KOMITE NOMINASI DAN**

NRC memiliki fungsi utama sebagai berikut:

#### **Fungsi Nominasi**

- a) review rencana suksesi Direksi, khususnya penunjukan dan/atau penggantian Ketua, CEO dan personel manajemen kunci dan membuat rekomendasi kepada Dewan pada semua calon yang diusulkan untuk penunjukan ke Dewan Perusahaan dan anak perusahaannya;
- b) meninjau secara teratur atas struktur, ukuran dan komposisi Dewan dan membuat rekomendasi kepada Dewan tentang setiap perubahan yang dianggap perlu oleh NC;
- c) mengkaji dan merekomendasikan kepada Direksi program pelatihan dan pengembangan profesional bagi Direksi;
- d) mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang Direksi yang akan pensiun secara bergilir dan diajukan untuk dipilih kembali pada setiap RUPS Perseroan, dengan memperhatikan kontribusi dan kinerja Direksi, termasuk Direktur Independen;
- e) menentukan apakah seorang Direktur independen; dan
- f) mengusulkan seperangkat kriteria kinerja yang objektif kepada Dewan untuk disetujui dan diterapkan, untuk mengevaluasi efektivitas Dewan secara keseluruhan dan kontribusi setiap Direktur terhadap efektivitas Dewan.

#### **Fungsi Remunerasi**

- a) meninjau dan merekomendasikan kepada Dewan untuk persetujuan, paket remunerasi dari Direktur Eksekutif Grup dan personel manajemen kunci Perusahaan;
- b) mengkaji dan merekomendasikan setiap tahun total remunerasi Komisaris, Direksi dan personel manajemen kunci;
- c) mengkaji kelayakan kompensasi bagi Direktur Non-Eksekutif dan Direktur Independen termasuk namun tidak terbatas pada honorarium, tunjangan dan opsi saham Direksi;

*The Company also has a Nomination and Remuneration Committee Charter dated January 4, 2019 as a reference for the Nomination and Remuneration Committee carrying out its duties and responsibilities in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.*

### **DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ("NRC")**

*The NRC has the following principal functions:*

#### **Nomination Functions**

- a) *review of succession plans for Directors, in particular the appointment and/or replacement of the Chairman, the CEO and key management personnel and making recommendations to the Board on all candidates proposed for appointment to the Board of the Company and of its subsidiaries;*
- b) *reviewing on a regular basis the Board structure, size and composition and making recommendations to the Board on any changes as the NC deems necessary;*
- c) *reviewing and recommending to the Board the training and professional development programs for the Directors;*
- d) *identifying and making recommendations to the Board as to which Directors are to retire by rotation and to be put forward for re-election at each AGM of the Company, having regard to the Directors' contribution and performance, including the Independent Directors;*
- e) *determining whether a Director is independent; and*
- f) *proposing a set of objective performance criteria to the Board for approval and implementation, to evaluate the effectiveness of the Board as a whole and the contribution of each Director to the effectiveness of the Board.*

#### **Remuneration Functions**

- a) *review and recommend to the Board for approval, the remuneration packages of the Executive Director(s) of the Group and key management personnel of the Company;*
- b) *review and recommend annually the total remuneration of the Commissioners, Directors and key management personnel;*
- c) *review the appropriateness of compensation for the Non-Executive Director and the Independent Directors including but not limited to the Directors' fees, allowances and share options;*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

- d) mengkaji dan merekomendasikan kepada Direksi kerangka remunerasi dan paket remunerasi khusus untuk semua Komisaris dan Direksi;
- e) meninjau perjanjian layanan dari Direktur Eksekutif;
- f) meninjau dan meningkatkan struktur kompensasi dengan kinerja insentif untuk personel manajemen kunci; dan
- g) mengawasi kompensasi umum karyawan Grup dengan tujuan untuk memotivasi, merekrut dan mempertahankan karyawan dan Direktur melalui kompensasi yang kompetitif dan kebijakan progresif.

### RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Rapat NRC secara umum membahas mengenai efektivitas Dewan dan personil manajemen baik secara kolektif maupun individu, serta membahas terkait rekomendasi remunerasi dan kompensasi untuk periode berikutnya.

### KEHADIRAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Selama periode 2021, NRC telah melakukan 1 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

## ■ KOMITE AUDIT ("AC")

### MASA JABATAN KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 010/KOM/SK-HRD/XI/2019 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit tanggal 18 Nopember 2019. Perseroan memiliki Komite Audit untuk periode tahun 2019 - 2024.

### KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Susunan AC per 31 Desember 2021:

Ketua : Mohammad Raylan  
Anggota : Rianita Soelaiman  
Anggota : Sultana Amri

### Rianita Soelaiman, MM, Ak, CA, CPA

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun dengan Pendidikan terakhir di Magister Manajemen Aktuaria di Universitas Indonesia, Jakarta, 2015. Sebelum bergabung di PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk, beliau pernah bekerja sebagai Internal Audit di Central Cipta Murdaya (2004-2005), sebagai Partner Audit di KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates (2005-2013), sebagai Managing Partner di KAP Rianita Soelaiman (2013-2014), sebagai Partner Audit di KAP Asep Rianita, Manshur & Suharyono (2014-sekarang).

- d) *review and recommend to the Board a framework of remuneration and specific remuneration packages for all Commissioners and Directors;*
- e) *review the service agreement of the Executive Director(s);*
- f) *review and enhance the compensation structure with incentive performance for key management personnel; and*
- g) *oversee the general compensation of employees of the Group with a goal to motivate, recruit and retain employees and Director through competitive compensation and progressive policies.*

### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETINGS

*NRC meetings generally discuss the effectiveness of the Board and the management personnel, both collectively and individually, and discuss recommendations for remuneration and compensation for the next period.*

### ATTENDANCE OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETINGS

*In FY2021, NRC had held 1 meeting with 100% attendances.*

## ■ AUDIT COMMITTEE ("AC")

### TERM OF OFFICE OF THE AUDIT COMMITTEE

*Based on the Decree of the Commissioner No. 010/KOM/SK-HRD/XI/2019 concerning the Appointment of the Chairman and Members of the Audit Committee on November 18, 2019. The Company has an Audit Committee for the period 2019 - 2024.*

### COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

*The composition of the AC as at December 31, 2021:*

Chairman : Mohammad Raylan  
Member : Rianita Soelaiman  
Member : Sultana Amri

### Rianita Soelaiman, MM, Ak, CA, CPA

*Ms Rianita Soelaiman, a 47 years old Indonesian citizen whom had obtained a Magister Management of Actuary, from University of Indonesia, Jakarta, 2015. Prior to joining PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk, Ms Rianita Soelaiman worked as an Internal Auditor in Central Cipta Murdaya (2004-2005), as a Audit Partner at KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates (2005-2013), as a Managing Partner in KAP Rianita Soelaiman (2013-2014), as Audit Partner in Public Accountants Firms of Asep Rianita Manshur & Suharyono (2014 - present).*

### **Sultana Amri**

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun dengan Pendidikan terakhir adalah Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta. Sebelum bergabung dengan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, beliau pernah bekerja sebagai Manajer Audit di KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates (2002 – 2014) dan sebagai Partner Audit di KAP Heliantono & Rekan (2014 – sekarang).

### **TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB KOMITE AUDIT**

AC memiliki kerangka acuan tertulis, yang menjabarkan tugas dan tanggung jawabnya, yang meliputi:

- a) Meninjau masalah pelaporan keuangan yang signifikan dan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Perusahaan dan setiap pengumuman yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan;
- b) Menilai, dan menguji, jika perlu, kebenaran, kelengkapan, dan konsistensi informasi keuangan (termasuk laporan sementara) sebelum diserahkan kepada Dewan untuk disetujui atau diumumkan;
- c) Diskusikan masalah dan masalah, jika ada, yang timbul dari audit sementara dan akhir, dalam konsultasi dengan Auditor Eksternal ("EA") dan Audit Internal ("IA") jika diperlukan;
- d) Menilai kecukupan dan efektivitas kontrol internal (termasuk keuangan, operasional, kepatuhan, kontrol teknologi informasi dan manajemen risiko) sistem yang dibentuk untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengungkapkan risiko keuangan dan non-keuangan (termasuk yang berkaitan dengan kepatuhan dengan legislasi dan peraturan yang ada) dan laporkan kepada Dewan setidaknya setiap tahun;
- e) Meninjau dan memastikan bahwa jaminan telah diterima dari CEO dan Chief Financial Officer (atau yang setara, seperti Group Financial Controller) sehubungan dengan laporan keuangan interim/tahunan yang tidak diaudit;
- f) Meninjau laporan Manajemen dan IA tentang efektivitas sistem untuk pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan manajemen risiko;

### **Sultana Amri**

Mr Sultana Amri, a 48 years old Indonesian citizen whom had obtained a Degree in Accountancy from the Faculty of Economics in University Indonesia, Jakarta. Prior to joining PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk, Mr Sultana Amri worked as an Audit Manager at KAP Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates (2002-2014) and as Audit Partner at KAP Heliantono & Rekan (2014 – present).

### **DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE**

The AC has written terms of reference, setting out its duties and responsibilities, which include the following:

- a) Review the significant financial reporting issues and judgements so as to ensure the integrity of the financial statements of the Company and any announcements relating to the Company's financial performance;
- b) Assess, and challenge, where necessary, the correctness, completeness, and consistency of the financial information (including interim reports) before submittal to the Board for approval or made public;
- c) Discuss problems and concerns, if any, arising from the interim and final audits, in consultation with the External Auditor ("EA") and the Internal Audit ("IA") where necessary;
- d) Assess the adequacy and effectiveness of the internal controls (including financial, operational, compliance, information technology controls and risk management) systems established to identify, assess, manage, and disclose financial and non-financial risks (including those relating to compliances with existing legislation and regulation) and report to the Board at least annually;
- e) Review and ensure that the assurance has been received from the CEO and the Chief Financial Officer (or equivalent, such as Group Financial Controller) in relation to the interim/annual unaudited financial statement;
- f) Review the Management's and the IA's reports on the effectiveness of the systems for internal controls, financial reporting and risk management;

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

- |  |   |
|--|---|
| g) Memantau dan menilai peran dan efektivitas fungsi audit internal dalam konteks keseluruhan system manajemen risiko Perusahaan;  | g) <i>Monitor and assess the role and effectiveness of the internal audit function in the overall context of the Company's risk management system;</i>  |
| h) Sehubungan dengan persyaratan keterlibatan dengan EA, untuk membuat rekomendasi kepada Dewan tentang pemilihan, penunjukan, pengangkatan kembali, dan pengunduran diri EA berdasarkan penilaian menyeluruh dari fungsi EA, dan menyetujui remunerasi dan ketentuan keterlibatan EA; | h) <i>In connection with the terms of engagement to the EA, to make recommendations to the Board on the selection, appointment, re-appointment, and resignation of the EA based on a thorough assessment of the EA's functioning, and approve the remuneration and terms of engagement of the EA;</i> |
| i) Memantau dan menilai independensi EA dan menjaga sifat dan tingkat layanan non-audit yang disediakan oleh EA dalam peninjauan untuk memastikan independensi atau objektivitas EA tidak terganggu;   | i) <i>Monitor and assess the EA's independence and keep the nature and extent of non-audit services provided by the EA under review to ensure the EA's independence or objectivity is not impaired;</i>   |
| j) Menilai, pada akhir siklus audit, efektivitas proses audit;   | j) <i>Assess, at the end of the audit cycle, the effectiveness of the audit process;</i>  |
| k) Meninjau transaksi pihak terkait untuk mempertimbangkan apakah mereka menggunakan persyaratan komersial normal dan tidak merugikan kepentingan Perusahaan atau pemegang saham minoritasnya; dan   | k) <i>Review interested person transactions to consider whether they are on normal commercial terms and are not prejudicial to the interests of the Company or its minority shareholders; and</i>   |
| l) Meninjau prosedur Perusahaan untuk mendeteksi penipuan dan memastikan bahwa ada pengaturan yang memungkinkan staf, secara rahasia, menyampaikan kekhawatiran tentang kemungkinan ketidakberdayaan dalam hal pelaporan keuangan, kontrol keuangan, atau masalah lainnya.             | l) <i>Review the Company's procedures for detecting fraud and ensure that arrangements are in place by which staff may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting, financial control, or any other matters.</i>                                    |

Terlepas dari tugas-tugas yang tercantum di atas, AC diberikan tugas untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang diduga ada kecurangan atau ketidakberesan, atau kegagalan kontrol internal atau pelanggaran hukum, peraturan atau regulasi yang memiliki atau kemungkinan memiliki dampak material pada hasil operasi atau posisi keuangan Perusahaan, dan untuk meninjau temuannya.

### KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Selama periode 2021, AC telah melaksanakan 5 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

*Apart from the duties listed above, the AC is given the task of commissioning investigations into matters where there is suspected fraud or irregularity, or failure of internal controls or infringement of any law, rule or regulation which has or is likely to have a material impact on the Company's operating results or financial position, and to review its findings.*

### ATTENDANCE OF THE AUDIT COMMITTEE MEETINGS

*In FY2021, the AC has held 5 meetings with 100% attendance.*

### ■ AUDIT INTERNAL ("IA")

Perusahaan mengalihkan fungsi audit internalnya kepada Tricor Axcelasia (SG) Pte Ltd. ("Tricor") AC menyetujui penugasan, evaluasi, dan kompensasi auditor internal Perusahaan. AC meninjau ruang lingkup pekerjaan dan kiriman oleh IA yang pada gilirannya memastikan staf yang memadai untuk memenuhi ruang lingkup pekerjaan audit internal yang disepakati. Tricor telah mengadopsi Standar Praktik Profesional Audit Internal yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors. AC selanjutnya yakin bahwa Auditor Internal memiliki akses tak terbatas ke semua dokumen, catatan, properti, dan personel Perusahaan, termasuk akses ke AC. IA akan melaporkan langsung kepada AC tentang temuan audit dan Manajemen Grup tentang masalah administrasi.

IA meninjau kecukupan dan efektivitas pengendalian internal utama, termasuk pengendalian keuangan, operasional dan kepatuhan (yang mencakup pertimbangan sehubungan dengan risiko terkait sanksi) untuk lingkup tinjauan terpilih setiap tahun, sebagaimana disetujui oleh AC. Ada prosedur bagi IA untuk melaporkan secara independen temuan dan rekomendasi mereka kepada AC untuk ditinjau. IA memiliki akses tanpa batas ke semua dokumen, catatan, properti, dan pribadi Perusahaan, termasuk akses ke AC. Manajemen akan memperbarui AC tentang status rencana tindakan perbaikan.

Dewan menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk memelihara sistem manajemen risiko dan pengendalian internal untuk melindungi investasi pemegang saham dan bisnis serta aset Perusahaan, sementara Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan dan menerapkan manajemen risiko dan prosedur pengendalian internal secara tepat waktu dan tepat. Peran IA adalah untuk membantu AC untuk memeriksa apakah kontrolnya memadai dan efektif, untuk melakukan investigasi seperti yang diarahkan oleh AC dan untuk melakukan audit mendalam secara berkala di area berisiko tinggi. AC puas bahwa fungsi audit internal memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan fungsinya secara independen dan efektif. Dewan dan AC berpendapat bahwa fungsi audit internal independen, efektif dan memiliki sumber daya yang memadai, dan audit internal dilakukan oleh staf profesional yang kompeten dengan kualifikasi dan pengalaman yang relevan. AC akan meninjau setiap tahun independensi, kecukupan dan efektivitas fungsi audit internal. AC juga akan menyetujui pengangkatan, pemberhentian, evaluasi dan kompensasi kepala fungsi audit internal. AC juga meninjau fungsi audit internal Grup untuk memastikan bahwa sistem kontrol yang efektif dipertahankan di Grup.

### ■ INTERNAL AUDIT ("IA")

*The Company outsources its internal audit functions to Tricor Axcelasia (SG) Pte Ltd. ("Tricor") The AC approved the engagement, evaluation, and compensation of the internal auditors of the Company. The AC reviews the scope of work and deliverables by the IA who in turn ensures adequate staffing to fulfil the scope of internal audit work agreed upon. Tricor has adopted the Standards for Professional Practice of Internal Auditing set by The Institute of Internal Auditors. The AC is further satisfied that the Internal Auditors has unfettered access to all the Company's documents, records, properties and personnel, including the access to the AC. The IA will report directly to the AC on audit findings and the Management of the Group on administrative matters.*

*The IA reviewed the adequacy and effectiveness of key internal controls, including financial, operational and compliance controls (which include consideration with respect to any sanctions related risk) for selected scope of review annually, as approved by the AC. Procedures are in place for the IA to report independently on their findings and recommendations to the AC for review. The IA had unfettered access to all the Company's documents, records, properties and personal, including access to the AC. The Management will update the AC on the status of the remedial action plans.*

*The Board recognises that it is responsible for maintaining a system of risk management and internal controls to safeguard shareholders' investments and the Company's businesses and assets while the Management is responsible for establishing and implementing the risk management and internal control procedures in a timely and appropriate manner. The role of the IA is to assist the AC to check that the controls are adequate and effective, to undertake investigations as directed by the AC and to conduct regular in-depth audits of high risk areas. The AC is satisfied that the internal audit function has adequate resources to perform its function independently and effectively. The Board and the AC are of the opinion that the internal audit function is independent, effective and adequately resourced, and internal audits are performed by competent professional staff with the relevant qualifications and experience. The AC will review annually the independence, adequacy and effectiveness of the internal audit function. The AC will also approve the appointment, removal, evaluation and compensation of the head of the internal audit function. The AC also reviews the internal audit function of the Group to ensure that an effective system of control is maintained in the Group.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

Direksi, bersama AC dan Manajemen juga telah memastikan bahwa Perseroan tidak mengetahui adanya risiko terkait sanksi atau risiko Perseroan yang terkena sanksi untuk tahun buku berjalan dan akan terus meningkatkan dan meningkatkan pengendalian internal yang ada. kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko tersebut di atas.

### ■ SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah penghubung antara Perseroan dengan instansi yang berwenang di pasar modal dan para pemegang saham, serta bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Sekretaris Perusahaan juga dapat memberikan nasihat dan penjelasan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai peraturan-peraturan Perseroan.

Sekretaris Perusahaan selain mengelola dokumen Perseroan, seperti daftar para pemegang saham, berita acara rapat, dan memastikan bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga memastikan lancarnya penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham serta pelaksanaan Public Expose Tahunan. Sekretaris Perusahaan juga bertugas mengawasi penyusunan Laporan Tahunan.

Berkantor di Kantor Pusat Jakarta, posisi Sekretaris Perusahaan PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk saat ini dijabat oleh Mohammad Noor Syahriel, yang telah menjabat sejak penunjukannya melalui Surat Keputusan Direksi No.005/DIR/SK-HRD/VIII/2018 tentang penggantian dan Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 7 Agustus 2018.

Mohammad Noor Syahriel memegang gelar Master of Business Administration (MBA) dari Magister Manajemen Universitas Gajah Mada (MMUGM), sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk pada tahun 2011-2017, juga sebagai Asisten Direktur PT. Asia Natural Resources Tbk pada tahun 2009-2011.

Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain seminar serta pelatihan terkait penerapan peraturan dibidang Pasar Modal yang secara rutin diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (IDX), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) maupun Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) ataupun oleh pihak lainnya.

*The Board, together with the AC and Management has also confirmed that the Company is not aware of any sanctions-related risks or any risk of the Company being subject to sanctions for the current financial year and will continue to enhance and improve the existing internal control framework to identify and mitigate these risks as stated above.*

### ■ CORPORATE SECRETARY

*The Corporate Secretary is the liaison between the Company, the regulatory agencies within the capital markets and the shareholders. The Corporate Secretary is also directly responsible to the President Director. The Corporate Secretary can provide advice to the BOD and BOC in relation to the Company's regulations.*

*In addition to managing the Company's documents, such as the list of shareholders, minutes of meetings, and ensuring that the Company complies with the applicable rules and regulations. The Corporate Secretary also ensures the smooth implementation of the General Meeting of Shareholders and the implementation of the Annual Public Expose. The Corporate Secretary is also in charge of overseeing the preparation of the Annual Report.*

*Based in Jakarta Head Office, the position of Corporate Secretary of PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. is currently held by Mr. Mohammad Noor Syahriel who has held the position since his appointment through the Decree of the Board of Directors No.005/DIR/SK-HRD/VIII/2018 concerning the replacement and appointment of the Corporate Secretary on August 7, 2018.*

*Mr. Mohammad Noor Syahriel holds a Master of Business Administration from Magister Management of University Gajah Mada (MMUGM), and has previously served as Corporate Secretary of PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk in 2011-2017 and an Assistant Director of PT. Asia Natural Resources Tbk in 2009-2011.*

*The education and/or training attended by the Corporate Secretary includes seminars and training related to the implementation of regulations in the Capital Market which are routinely held by the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesian Central Securities Depository (KSEI) and the Association of Indonesian Issuers (AEI) or by other institutions.*

### ■ MANAJEMEN RISIKO

Dewan bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen risiko dan kerangka kerja pengendalian internal tetapi mengakui bahwa tidak ada manajemen risiko yang efektif biaya dan sistem kontrol internal akan menghalangi semua kesalahan dan penyimpangan. Sistem ini dirancang untuk mengelola daripada menghilangkan risiko kegagalan untuk mencapai tujuan bisnis dan hanya dapat memberikan jaminan yang masuk akal dan tidak absolut terhadap salah saji atau kerugian material.

Karena Grup tidak memiliki komite manajemen risiko, Dewan dan Manajemen memikul tanggung jawab fungsi manajemen risiko. Manajemen bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan dan memantau manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Manajemen meninjau secara teratur kegiatan bisnis dan operasional Grup untuk mengidentifikasi bidang-bidang risiko signifikan, serta langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan dan mengurangi risiko-risiko ini.

Manajemen meninjau kebijakan dan prosedur yang signifikan dan menyoroti hal-hal penting bagi AC dan Dewan. Setelah risiko diidentifikasi, Manajemen akan membuat table langkah-langkah dan prosedur untuk memitigasi risiko kepada AC dan Dewan untuk pertimbangan dan persetujuan pelaksanaan Langkah-langkah dan prosedur tersebut.

Mengandalkan laporan dari internal audit ("IA") dan auditor eksternal ("EA"), AC melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal utama selama tahun tersebut. Setiap ketidakpatuhan atau kelemahan dalam kontrol internal atau rekomendasi dari IA dan EA untuk lebih meningkatkan kontrol internal dilaporkan ke AC. AC juga akan menindaklanjuti tindakan yang diambil oleh Manajemen dan rekomendasi yang dibuat oleh IA dan EA.

Dewan telah meninjau kecukupan dan keefektifan system pengendalian internal Grup, termasuk pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan dan teknologi informasi, dan sistem manajemen risiko dan merasa puas bahwa sistem tersebut memadai untuk memenuhi kebutuhan Grup untuk jenis dan ukuran dari bisnis yang dilakukan.

Seiring Grup terus menumbuhkan bisnis, Dewan akan terus meninjau dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat keseluruhan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal Grup. Dewan dan AC juga mencatat bahwa semua kontrol internal mengandung batasan yang melekat dan tidak ada system kontrol internal yang dapat memberikan jaminan mutlak terhadap terjadinya kesalahan material, penilaian yang buruk dalam pengambilan keputusan, kesalahan manusia, kerugian, penipuan atau penyimpangan lainnya.

### ■ RISK MANAGEMENT

*The BOD is responsible for the overall risk management and internal control framework but acknowledges that no cost-effective risk management and internal controls system will preclude all errors and irregularities. The system is designed to manage rather than eliminate the risk of failure to achieve business objectives and can provide only reasonable and not absolute assurance against material misstatement or loss.*

*As the Group does not have a risk management committee, the BOD and the Management assume the responsibility of the risk management function. The Management is responsible for designing, implementing and monitoring the risk management and internal control systems.*

*The Management reviews regularly the Group's business and operational activities to identify areas of significant risks, as well as appropriate measures to control and mitigate these risks.*

*The Management reviews significant policies and procedures and highlights significant matters to the AC and the BOD. Once the risks are identified, the Management will table the measures and procedures to mitigate the risks to the AC and the BOD for consideration and approval of the implementation of such measures and procedures.*

*Relying on the reports from the internal auditors ("IA") and external auditors ("EA"), the AC carried out assessments of the effectiveness of key internal controls during the year. Any non-compliance or weaknesses in internal controls or recommendations from the IA and the EA to further improve the internal controls were reported to the AC. The AC will also follow up on the actions taken by the Management and on the recommendations made by the IA and the EA.*

*The BOD has reviewed the adequacy and effectiveness of the Group's system of internal controls, including financial, operational, compliance and information technology controls, and risk management systems and is satisfied that they are adequate to meet the needs of the Group for the type and size of the business conducted.*

*As the Group continues to grow the business, the BOD will continue to review and take appropriate steps to strengthen the Group's overall system of risk management and internal controls. The BOD and the AC also noted that all internal controls contain inherent limitations and no systems of internal controls could provide absolute assurance against the occurrence of material errors, poor judgment in decision making, human error, losses, fraud or other irregularities.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### ■ BERTRANSAKSI PADA SURAT BERHARGA PERUSAHAAN

Direktur dan karyawan diharapkan untuk mematuhi peraturan perdagangan orang dalam setiap saat, bahkan ketika berurusan dengan surat berharga dalam periode perdagangan yang diizinkan atau ketika mereka memiliki informasi yang sensitif harga yang tidak dipublikasikan.

Direksi dan karyawan tidak boleh memperdagangkan surat berharga Perusahaan dengan pertimbangan jangka pendek.

### ■ KEBIJAKAN TERKAIT ANTI-KORUPSI DAN ANTI-FRAUD

AC diberikan tugas untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang diduga ada kecurangan atau ketidakberesan, atau kegagalan kontrol internal atau pelanggaran hukum, peraturan atau regulasi yang memiliki atau kemungkinan memiliki dampak material pada hasil operasi atau posisi keuangan Perusahaan, dan untuk meninjau temuannya.

Selama 2021 dan sampai dengan tanggal laporan ini, tidak ada temuan atas indikasi terjadinya korupsi ataupun fraud.

### ■ KEBIJAKAN TERKAIT WHISTLE-BLOWING

Grup memiliki kebijakan whistle blowing yang mengatur tata cara bagi pelapor untuk membuat laporan kepada Perseroan atas kesalahan atau pelanggaran yang berkaitan dengan Perseroan dan karyawannya. Kebijakan whistle blowing menetapkan jalur bagi karyawan untuk menyampaikan kekhawatiran tentang kemungkinan ketidakwajaran dalam hal pelaporan keuangan atau hal-hal lain yang mereka sadari, dan akan menerapkan kebijakan whistle blowing yang sama untuk mengikutsertakan pemangku kepentingan, untuk memastikan bahwa:

- (i) investigasi independen dilakukan dengan cara yang tepat dan tepat waktu;
- (ii) tindakan yang tepat diambil untuk memperbaiki kelemahan dalam pengendalian internal dan kebijakan yang memungkinkan terjadinya kecurangan dan/atau pelanggaran dan untuk mencegah terulangnya kembali; dan
- (iii) tindakan administratif, disiplin, perdata dan/atau pidana yang dimulai setelah selesainya investigasi adalah tepat, seimbang dan adil, sambil memberikan jaminan bahwa karyawan akan dilindungi dari pembalasan atau viktimisasi untuk pelaporan pelanggaran dengan itikad baik dan tanpa niat jahat.

### ■ DEALINGS IN COMPANY'S SECURITIES

*Directors and employees are expected to observe insider trading laws at all times even when dealing with securities within the permitted trading period or when they are in possession of unpublished price-sensitive information.*

*Directors and employees are not to deal in the Company's securities on short-term considerations.*

### ■ ANTI-CORRUPTION AND ANTI-FRAUD POLICY

*The AC is given the task of commissioning investigations into matters where there is suspected fraud or irregularity, or failure of internal controls or infringement of any law, rule or regulation which has or is likely to have a material impact on the Company's operating results or financial position, and to review its findings.*

*During FY2021 and up to the date of this report, there were no findings on indications of corruption or fraud.*

### ■ WHISTLE-BLOWING POLICY

*The Group has a whistle blowing policy which sets out the procedures for a whistleblower to make a report to the Company on misconduct or wrongdoing relating to the Company and its employees. The whistle blowing policy sets out channels for employees to raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters of which they become aware, and will be implementing the same whistle blowing policy to include stakeholders, to ensure that:*

- (i) independent investigations are carried out in an appropriate and timely manner;*
- (ii) appropriate action is taken to correct the weakness in internal controls and policies which allowed the perpetration of fraud and/or misconduct and to prevent a recurrence; and*
- (iii) administrative, disciplinary, civil and/or criminal actions that are initiated following the completion of investigations are appropriate, balance and fair, while providing reassurance that employees will be protected from reprisals or victimisation for whistle blowing in good faith and without malice.*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

Grup telah menetapkan fungsi independen untuk menyelidiki laporan pelanggaran yang dibuat dengan itikad baik dan memastikan bahwa identitas pelapor dijaga kerahasiaannya dan Grup berkomitmen untuk memastikan perlindungan pelapor terhadap perlakuan yang merugikan atau tidak adil. Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap whistle blowing.

Selama FY2021, AC dan Direksi mencatat bahwa tidak ada laporan pelanggaran yang diterima dan tidak ada insiden terkait dengan masalah pelanggaran yang diajukan sepanjang tahun oleh staf mana pun untuk menunjukkan kemungkinan ketidakwajaran dalam hal pelaporan keuangan, kontrol keuangan, atau hal-hal lainnya.

### Informasi Terkait Perkara Hukum

Tidak ada perkara perkara yang dihadapi oleh Perseroan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2021.

### Informasi Terkait Sanksi Administratif

Tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal maupun badan otoritas lainnya selmaa tahun 2021.

### Komisi Profesi Penunjang

PROFESI PENUNJANG SUPPORTING INSTITUTION	JASA SERVICES	KOMISI FEE	PERIODE PERIOD
1 Notaris Jimmy Tanal SH, MKn.	Notaris <i>Notary</i>	Rp5.500.000	2021
2 Purwantono, Sungkoro & Surja	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Rp625.000.000	2021
3 Sinartama Gunita	Badan Administrasi Efek <i>Share Registrar</i>	Rp24.000.000	2021

*The Group has designated an independent function to investigate whistleblowing report made in good faith and ensures that the identity of the whistleblower is kept confidential and the Group is committed to ensure protection of the whistleblower against detrimental or unfair treatment. The Audit Committee is responsible for oversight and monitoring of whistle blowing.*

*For FY2021, the AC and the Board noted that there were no reports whistle blowing received and no incidents in relation to whistle-blowing matters have been raised during the year by any staff to indicate possible improprieties in matters of financial reporting, financial control, or any other matters.*

### Information Regarding Legal Proceedings

*There were no legal proceedings faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors during 2021.*

### Information Regarding Administrative Sanctions

*There were no administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors by the Capital Markets authorities and other authorities during 2021.*

### Supporting Institution Fee

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA

#### GOOD CORPORATE GOVERNANCE ("GCG") IMPLEMENTATION GUIDELINES

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE
<b>A. HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM.</b> <b>RELATIONSHIP BETWEEN THE PUBLIC COMPANY AND SHAREHOLDERS IN ENSURING SHAREHOLDERS' RIGHTS.</b>	
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). <i>Principle 1: Increase the Value of the General Meeting of Shareholders ("GMS").</i>	
1.1) Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. <i>1.1) The Public Company has a technical procedure voting, both openly and privately, which prioritizes independence and the interests of shareholders.</i>	47-50
1.2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. <i>1.2) All members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Public Company attend the Annual GMS.</i>	48
1.3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. <i>1.3) A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.</i>	50
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. <i>Principle 2: Improving the Quality of Public Company communication with Shareholders or Investors.</i>	
2.1) Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>2.1) The Public Company has a communication policy with Shareholders or Investors.</i>	19
2.2) Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. <i>2.2) The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the Website.</i>	19

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE
<b>B. FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS</b> <b>FUNCTIONS AND ROLES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS</b>	
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. <i>Principle 3: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners.</i>	
3.1) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. <i>3.1) Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the Public Company.</i>	50-51
3.2) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>3.2) The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.</i>	50-51
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. <i>Principle 4: Improving the Quality of Public Company's communication with Shareholders or Investors.</i>	
4.1) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.. <i>4.1) The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of each member.</i>	50-51
4.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. <i>4.2) The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company.</i>	50-51
4.3) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. <i>4.3) The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of a member of the Board of Commissioners if involved in a financial crime.</i>	meskipun belum diungkapkan dalam LT, namun sudah tertulis dalam Pedoman Manajemen Perusahaan <i>although it has not been disclosed in the AR, it has been written in the Company Management Guidelines</i>

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE
4.4) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. 4.4) <i>The Nomination and Remuneration Committee is responsible for reviewing the succession plans for the Board of Directors.</i>	54-56
<b>C. FUNGSI DAN PERAN DIREKSI</b> <b>FUNCTIONS AND ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS</b>	
Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. <i>Principle 5: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors</i>	
5.1) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. 5.1) <i>Determination of the number of members of the Board of Directors considering the conditions of the Public Company and its effectiveness in decision making.</i>	51-54
5.2) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 5.2) <i>Determination of the composition of the members of the Board of Directors taking into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.</i>	51-54
5.3) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. 5.3) <i>Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.</i>	51-54
Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. <i>Principle 6: Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.</i>	
6.1) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. 6.1) <i>The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i>	51-54
6.2) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. 6.2) <i>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the Public Company.</i>	51-54

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE
<p>6.3) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>6.3) <i>The Board of Directors has a policy regarding the resignation of a member of the Board of Directors if involved in a financial crime.</i></p>	<p>meskipun belum diungkapkan dalam LT, namun sudah tertulis dalam Pedoman Manajemen Perusahaan <i>although it has not been disclosed in the AR, it has been written in the Company Management Guidelines</i></p>
<p><b>D. PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN</b> <b>PARTICIPATION OF STAKEHOLDERS</b></p>	
<p>Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. <i>Principle 7: Improve Aspects of Corporate Governance through Participation of Stakeholders.</i></p>	
<p>7.1) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.</p> <p>7.1) <i>Public Company has a policy to prevent insider trading.</i></p>	61
<p>7.2) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.</p> <p>7.2) <i>Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.</i></p>	
<p>7.3) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>7.3) <i>The Public Company has a policy regarding the selection and capacity building of suppliers or vendors.</i></p>	tidak relevan <i>irrelevant</i>
<p>7.4) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>7.4) <i>The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights.</i></p>	tidak relevan <i>irrelevant</i>
<p>7.5) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.</p> <p>7.5) <i>Public Company has a whistleblowing system policy.</i></p>	62
<p>7.6) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>7.6) <i>Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.</i></p>	54-56

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE
<b>E. KETERBUKAAN INFORMASI</b> <b>DISCLOSURE OF INFORMATION</b>	
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. <i>Principle 8: Improve Implementation of Information Disclosure.</i>	
8.1) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	19, 47-50
8.1) <i>Public Companies take advantage of the use of information technology more widely than the Website as a medium for information disclosure.</i>	
8.2) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	22-23
8.2) <i>The Annual Report of the Public Company discloses the Ultimate Beneficial Owner of shareholders whom owns at least 5% (five percent) of the total shareholdings.</i>	

**Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited)**  
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021

**Consolidated Financial Report (Audited)**  
for the year ended December 31, 2021

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.  
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Consolidated financial statements as of December 31, 2021  
and for the year then ended with independent auditors' report*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of the Board of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1 - 2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Rugi Kprehensif Lain Konsolidasian .....	3 - 4	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Loss</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	6	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	7 - 94	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Mengenai Informasi Keuangan Entitas Induk: .....	Lampiran/Appendices .....	<i>..... Supplementary Financial Information to the Consolidated Financial Statements Regarding the Financial Information of the Parent Entity:</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk .....	Lampiran 1/Appendix 1 .....	<i>Statement of Financial Position of the Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi dan Rugi Kprehensif Lain Entitas Induk .....	Lampiran 2/Appendix 2 .....	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Loss of the Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk .....	Lampiran 3/Appendix 3 .....	<i>Statement of Changes in Equity of the Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas. Entitas Induk .....	Lampiran 4/Appendix 4 .....	<i>Statement of Cash Flows of the Parent Entity</i>
Catatan atas Informasi Keuangan Tambahan .....	Lampiran 5/Appendix 5 .....	<i>Notes to the Supplementary Financial Information</i>

\*\*\*\*\*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama	Oktavia Budi Raharjo	Name 1.
Alamat Kantor	Komplek Harco Mangga Dua Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A Jakarta Pusat 10730	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7 RT 003/ RW 020 Pegadungan/ Kalideres Jakarta Barat	Domicile Address according to KTP
Nomor Telepon	021-6125585	Telephone Number
Jabatan	Direktur Utama /President Director	Position
2. Nama	Andrianto D. Lawrence	Name 2.
Alamat Kantor	Komplek Harco Mangga Dua Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A Jakarta Pusat 10730	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Taman Ratu Indah G-1/10 RT 013/ RW 013 Duri Kepa/ Kebon Jeruk Jakarta Barat	Domicile Address according to KTP
Nomor Telepon	021-6125585	Telephone Number
Jabatan	Direktur /Director	Position

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya;
  2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anaknya.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") and its subsidiaries;
  2. The consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
  3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are complete and correct;  
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and
  4. We are responsible for the company and its subsidiaries's internal control system.

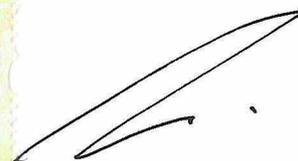
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2022

  
AP 474AJX834050580

**Oktavia Budi Raharjo**  
Direktur Utama/President Director



**Andrianto D. Lawrence**  
Direktur/Director

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.*

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

*Management's responsibility for the financial statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*Auditors' responsibility*

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*Independent Auditors' Report (continued)*

*Report No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (continued)*

*Auditors' responsibility (continued)*

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

*Opinion*

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi keuangan tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01053/2.1032/AU.1/02/1007-3/1/IV/2022 (continued)

Other matter

*Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2021 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Financial Information of the Parent Entity"), which is presented as a supplementary financial information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Financial Information of the Parent Entity is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Financial Information of the Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of the Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.*

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Handri Tjendra, CPA  
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1007/Public Accountant Registration No. AP.1007

27 April 2022/April 27, 2022



**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	1.813.077.887	2e,2n, 5,25,26	1.742.338.469	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	25.000.000.000	2n,6,13,25	25.000.000.000	Restricted time deposits - short-term
Investasi jangka pendek	10.000.000	2n,25	10.000.000	Short-term investments
Piutang lain-lain	227.079.327	2n,25	275.992.448	Other receivables
Persediaan	2.528.566.069	2f,7	4.841.016.062	Inventories
Beban dibayar di muka	25.064.083	2h,8	27.329.136	Prepaid expenses
Uang muka	782.544.816		117.566.209	Advances
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>30.386.332.182</b>		<b>32.014.242.324</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang	420.000.000	2n,6,25	420.000.000	Restricted time deposits - long-term
Uang muka pembelian aset tetap	16.708.025.472	32,33	3.500.000.000	Advance payments for purchases of property, plant and equipment
Properti pertambangan - neto	151.562.297.000	2k,9	151.562.297.000	Mine properties - net
Aset tetap - neto	244.566.838.593	2l,10	221.865.796.484	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna - neto	1.789.094.305	2i,11	2.341.834.322	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud - neto	205.715.156	2m,12	386.396.022	Intangible assets - net
Uang jaminan	234.000.000	2n,25	234.000.000	Security deposit
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>415.485.970.526</b>		<b>380.310.323.828</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>445.872.302.708</b>		<b>412.324.566.152</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL</b>				<b>LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Cerukan bank	21.820.004.398	2n,6, 13,24,25	20.161.348.859	Bank overdrafts
Utang usaha - pihak ketiga	195.312.725	2n,14, 24,25	6.029.441.720	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	27.025.644.800	2n,14, 24,25,26	26.983.121.116	Other payables - third parties
Beban akrual - jangka pendek	12.757.487.530	2n,15 24,25	10.191.319.081	Accrued expenses - current
Liabilitas sewa - jangka pendek	2.555.225.031	2g,2i,2n, 11,17,24,25	429.792.210	Lease liabilities - current
Utang pajak	92.151.787	2r,18 2g,2n,17, 24,25,26	644.287.896	Taxes payable
Utang pihak berelasi	137.208.299.988		475.473.730.144	Due to related parties
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>201.654.126.259</b>		<b>539.913.041.026</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas sewa - jangka panjang	464.915.105	2g,2i,2n,11, 17,24,25	1.805.583.082	Lease liabilities - non-current
Beban akrual - jangka panjang	48.215.564.435	2n,15, 24,25	48.215.564.435	Accrued expenses - non-current
Liabilitas imbalan kerja	3.066.700.000	2s,16	3.498.265.000	Employee benefits liability
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	420.000.000	2t,6	420.000.000	Estimated liabilities for reclamation and rehabilitation
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>52.167.179.540</b>		<b>53.939.412.517</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>253.821.305.799</b>		<b>593.852.453.543</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>				<b>EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	19	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(3.726.391.683.050)	17,19	(3.729.781.543.280)	Additional paid-in capital
Akun ekuitas lainnya	388.047.067.000	17,19	-	Other equity account
Keuntungan aktuarial	685.700.000	2s,16	524.764.000	Actuarial gain
Akumulasi defisit	(350.652.865.074)		(332.898.867.951)	Accumulated deficit
Total ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	196.086.076.126		(177.757.789.981)	Total equity (capital deficiency) attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(4.035.079.217)		(3.770.097.410)	Non-controlling interests
<b>TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>	<b>192.050.996.909</b>		<b>(181.527.887.391)</b>	<b>TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ (DEFISIENSI MODAL)</b>	<b>445.872.302.708</b>		<b>412.324.566.152</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY/ (CAPITAL DEFICIENCY)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN</b>	<b>4.829.300.202</b>	2p,20	<b>5.176.577.899</b>	<b>REVENUE FROM CONTRACT WITH A COSTUMER</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(3.600.247.100)</b>	2p,21	<b>(3.905.295.874)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>1.229.053.102</b>		<b>1.271.282.025</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban operasi lapangan	(4.511.078.299)	2p,22	(2.717.791.087)	Field operations expenses
Beban umum dan administrasi	(13.942.140.478)	2p,23	(20.773.337.259)	General and administrative expenses
<b>Pendapatan (beban) usaha lainnya:</b>				<b>Other operating income (expenses):</b>
Kerugian selisih kurs - neto	(491.199.059)		(9.807.447.939)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	1.460		(232.430)	Other income (expense) - net
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>(18.944.416.376)</b>		<b>(33.298.808.715)</b>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>RUGI USAHA</b>	<b>(17.715.363.274)</b>		<b>(32.027.526.690)</b>	<b>OPERATING LOSS</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan keuangan	742.489.390		1.053.165.122	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(148.497.878)		(210.633.024)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(897.607.168)	11,13	(1.252.381.032)	Finance costs
<b>TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO</b>	<b>(303.615.656)</b>		<b>(409.848.934)</b>	<b>TOTAL OTHER EXPENSES - NET</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(18.018.978.930)</b>		<b>(32.437.375.624)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>-</b>	2r,18	<b>-</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>(18.018.978.930)</b>		<b>(32.437.375.624)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>	<b>160.936.000</b>	2s,16	<b>435.137.000</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(17.858.042.930)</b>		<b>(32.002.238.624)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	(17.753.997.123)		(31.858.894.124)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(264.981.807)		(578.481.500)	Non-controlling interests
<b>TOTAL</b>	<b>(18.018.978.930)</b>		<b>(32.437.375.624)</b>	<b>TOTAL</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KOMPREHENSIF  
LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS (continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
Pemilik entitas induk	(17.593.061.123)		(31.423.757.124)	<b>ATTRIBUTABLE TO:</b>
Kepentingan nonpengendali	(264.981.807)		(578.481.500)	Owners of the parent entity
<b>TOTAL</b>	<b>(17.858.042.930)</b>		<b>(32.002.238.624)</b>	Non-controlling interests
				<b>TOTAL</b>
<b>RUGI PER SAHAM</b>				<b>LOSS PER SHARE</b>
Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,14	2z,28	2,05	Attributable to owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas/defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/  
Equity/capital deficiency attributable to owners of the parent entity

<i>Catatan/ Notes</i>	<i>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital</i>	<i>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</i>	<i>Akun Ekuitas Lainnya/ Other Equity Account</i>	<i>Akumulasi Defisit/ Accumulated Deficit</i>	<i>Keuntungan Aktuarial/ Actuarial Gain</i>	<i>Total/ Total</i>	<i>Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests</i>	<i>Total Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)</i>	
Saldo per 31 Desember 2019	3.884.397.857.250	(3.729.781.543.280)	-	(301.039.973.827)	89.627.000	(146.334.032.857)	(3.191.615.910)	(149.525.648.767)	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(31.858.894.124)	435.137.000	(31.423.757.124)	(578.481.500)	(32.002.238.624)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2020	3.884.397.857.250	(3.729.781.543.280)	-	(332.898.867.951)	524.764.000	(177.757.789.981)	(3.770.097.410)	(181.527.887.391)	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(17.753.997.123)	160.936.000	(17.593.061.123)	(264.981.807)	(17.858.042.930)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Reklasifikasi dari pinjaman pihak berelasi	17,19	3.389.860.230	388.047.067.000	-	-	391.436.927.230	-	391.436.927.230	<i>Reclassification from duet to a related party</i>
Saldo per 31 Desember 2021	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(350.652.865.074)	685.700.000	196.086.076.126	(4.035.079.217)	192.050.996.909	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Kas yang diterima dari pelanggan	4.829.300.202	20	5.176.577.899	Cash received from a customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(20.102.171.700)		(16.922.599.665)	Cash payments to supplier and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan - neto	593.991.512		842.532.098	Cash received from finance income - net
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(752.012.791)		(1.032.664.335)	Cash payments for finance costs
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(15.430.892.777)</b>		<b>(11.936.154.003)</b>	<b>Net cash used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(23.964.510.698)	10	(27.772.777.821)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka untuk pembelian aset tetap	(15.208.025.472)		(3.500.000.000)	Payment for advances purchases of property, plant and equipment
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(39.172.536.170)</b>		<b>(31.272.777.821)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Kas yang diterima dari pihak berelasi	69.666.186.488	17,24	38.469.987.151	Cash received from a related party
Pembayaran kepada pihak berelasi	(16.640.480.279)	17,24	(12.931.327.361)	Cash payments to a related party
Penerimaan neto atas cerukan bank	1.658.655.539	13,24	18.167.296.199	Net proceeds from bank overdrafts
Pembayaran liabilitas sewa	-	11,24	(1.358.000.000)	Payment of lease liabilities
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>54.684.361.748</b>		<b>42.347.955.989</b>	<b>Net cash provided by financing activities</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>80.932.801</b>		<b>(860.975.835)</b>	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
Dampak neto perubahan kurs terhadap kas dan bank	(10.193.383)		42.953.718	Net effect of exchange rate changes on cash on hand and in banks
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>1.742.338.469</b>	5	<b>2.560.360.586</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>1.813.077.887</b>	5	<b>1.742.338.469</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR</b>

Tambahan informasi aktivitas non-kas disajikan pada Catatan 31.

Supplementary information on non-cash activities are presented in Note 31.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 194 tanggal 18 September 2020 mengenai perubahan alamat perseroan menjadi beralamat di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C nomor 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0158136.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 22 September 2020.

**1. GENERAL**

**a. Company's establishment**

*PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H., No. 180 dated March 21, 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated July 24, 2000 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 16, 2004, Supplement No. 1566.*

*Based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 14 dated December 6, 2010, the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Year 2011 dated January 28, 2011.*

*In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 dated October 9, 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and changed its accounting/fiscal year from year then ended March 31 to the year then ended December 31. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU 0199537.AH.01.11.Year 2019 dated October 21, 2019.*

*The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 194 dated September 18, 2020 concerning at the change of the Company's address to be located at Komplek Harco Mangga Dua, (Agung Sedayu), Blok C number 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0158136.AH.01.11.Year 2020 dated September 22, 2020.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)**

Perusahaan dan entitas anaknya secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup melakukan penuangan emas (*gold pour*) pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas Induk Terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain dari perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti.

**b. Penawaran umum perdana**

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 per saham.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Company's establishment (continued)**

*The Company and its subsidiaries are collectively referred to hereafter as the "Group".*

*The Group had its first gold pour from initial trial batch of leaching and processing in August 2017.*

*The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.*

*As of December 31, 2021 and 2020, the Ultimate Parent of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. The immediate holding company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.*

*The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart from wholesaling, the Company can perform supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis.*

*The Company started its commercial operations in 2010. Currently the Company is engaged in non-core mining services.*

**b. Initial public offering**

*On June 30, 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp250 per share.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum perdana (lanjutan)**

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreg) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan PUT HMETD yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.884.397.857.250.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan**

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama  
Komisaris Independen

Wijaya Lawrence  
Mohammad Raylan

**Direksi:**

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur

Oktavia Budi Raharjo  
Andrianto D. Lawrence  
Ethan Chia Wei Yang

**1. GENERAL (continued)**

**b. Initial public offering (continued)**

On December 7, 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (*Right Issue*) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreg) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounting to Rp3,766 billion represents the fair market value as of August 31, 2018. On January 14, 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated May 29, 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated February 8, 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated February 11, 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounting to 15,537,591,429 shares with par value of Rp3,884,397,857,250.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Boards of Commissioners, Directors and employees**

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

**Board of Commissioners:**

President Commissioner  
Independent Commissioner

**Board of Directors:**

President Director  
Director  
Director

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai masing-masing 18 karyawan tetap (tidak diaudit).

**d. Komite Audit**

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Ketua	Mohammad Raylan	Chairman
Anggota	Rianita Soelaiman	Member
Anggota	Sultana Amri	Member

**e. Entitas anak**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

**(i) Kepemilikan langsung**

Anak perusahaan/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
PT Wilton Investment ("WI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	7.248.621.981	7.529.492.359

**(ii) Kepemilikan tidak langsung**

Anak perusahaan/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2021/ Dec. 31, 2021	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
Melalui/Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	445.614.192.295	412.090.143.879
Melalui/Through WWI: PT Liektucha Ciemas ("LC") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	373.069.183	369.089.090

**1. GENERAL (continued)**

**c. Boards of Commissioners, Directors and employees (continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had 18 permanent employees, respectively (unaudited).

**d. Audit Committee**

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

**e. Subsidiaries**

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

**(i) Direct subsidiary**

**(ii) Indirect subsidiaries**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**f. Area of interest dan lisensi bisnis tambang**

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

**Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI:**

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kabupaten Simpenan dan Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki Ijin Operasi Produksi ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

**Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC:**

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kabupaten Ciemas dan Kabupaten Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

**1. GENERAL (continued)**

**f. Areas of interest and mining business licenses**

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

**Concession block 1 held by WWI:**

- Covers 2,878.5 hectares of areas of interest located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Subdistrict and Ciemas Subdistrict; and
- Covered by Operation Production License ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on October 5, 2011. The IUP is valid for 20 years started from September 8, 2010 until September 7, 2030.

**Concession block 2 held by LC:**

- Covers 200 hectares of areas of interest located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Subdistrict; and
- Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on May 8, 2012. The IUP is valid for 20 years started from January 4, 2008 until January 4, 2028.

On November 11, 2011, WWI and LC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Subdistrict and Simpenan Subdistrict, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**f. Area of interest dan lisensi bisnis tambang (lanjutan)**

**Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC (lanjutan):**

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kerja sama antara WWI dan LC belum dimulai.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). Untuk mengestimasi cadangan emas *dore* dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

**g. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2022.

**1. GENERAL (continued)**

**f. Areas of interest and mining business licenses (continued)**

**Concession block 2 held by LC (continued):**

*Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated May 15, 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LC in the gold mining activities was granted under the following conditions:*

- *The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;*
- *The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and*
- *The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.*

*As of December 31, 2021, such cooperation between WWI and LC has not yet started.*

*The Group determines and reports its gold reserves and resources under Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves ("JORC Code"). In order to estimate gold reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.*

**g. Completion of the consolidated financial statements**

*The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 27, 2022.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang diungkapkan dalam catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of preparation of the consolidated financial statements**

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation and the Guidelines on and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance for Issuers or Public Companies issued by The Financial Services Authority ("OJK").*

*The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.*

*The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian**

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh transaksi akun antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation**

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- a) Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- b) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- c) The ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- a) The contractual arrangements with the other vote holders of the *investee*;
- b) Rights arising from other contractual arrangements; and
- c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gain or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan/(rugi) komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

*Non-controlling interests ("NCI") represents the portions of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income/(loss) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.*

*A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.*

*If the Group loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, NCI and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.*

Business combination

*Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Business combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Untuk mencapai hal tersebut, entitas tertutup akan merancang agar entitas terbuka mengakuisisi kepentingan ekuitasnya sebagai pertukaran atas kepentingan ekuitas entitas terbuka tersebut.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Business combination (continued)

If *goodwill* has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the *goodwill* associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The *goodwill* disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

Reverse acquisition

Reverse acquisition occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

In order to achieve that, the private entity will arrange so that the public entity will acquire its equity interest as a swap of the public entity's equity interest.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Akuisisi terbalik (lanjutan)

*Goodwill* diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi), tetapi sebagai keberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum (pihak pengakuisisi secara akuntansi), dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Dengan demikian, modal saham disesuaikan untuk mencerminkan modal saham dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi dengan penyesuaian terkait ke dalam akun "Tambahkan modal disetor".

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut:

- (a) aset dan liabilitas dari pihak pengakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada nilai tercatatnya sebelum akuisisi;
- (b) aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Reverse acquisition (continued)

*Goodwill* is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized net identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent (the accounting acquiree) but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary (the accounting acquirer), with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent (the accounting acquiree). Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent (the accounting acquiree). Accordingly, the capital stock is adjusted to reflect the share capital of the accounting acquiree with corresponding adjustment to "Additional paid-in capital" account.

The consolidated financial statements are prepared on the following basis:

- (a) the assets and liabilities of the accounting acquirer are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their pre-acquisition carrying amounts;
- (b) the assets and liabilities of the accounting acquiree are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their acquisition-date fair values;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Akuisisi terbalik (lanjutan)

- (c) defisit dan komponen ekuitas lainnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah defisit dan komponen ekuitas lainnya atas pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi terbalik;
- (d) jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang ditentukan dengan menambahkan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum akuisisi terbalik ke nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Namun, struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (yaitu jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka akuisisi;
- (e) laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir merupakan hasil laba rugi setahun penuh pihak pengakuisisi secara akuntansi dan hasil laba rugi pihak yang diakuisisi secara akuntansi dari tanggal akuisisi sampai dengan tanggal pelaporan; dan
- (f) penyajian angka komparatif di dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Reverse acquisition (continued)

- (c) the deficit and other equity balances recognized in the consolidated financial statements are the deficits and other equity balances of the accounting acquirer immediately before the reverse acquisition;
- (d) the amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the equity interests issued of the legal subsidiary immediately before the reverse acquisition to the fair value of the consideration effectively transferred. However, the equity structure appearing in consolidated the financial statements (i.e., the number and type of equity interests issued) reflects the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the acquisition;
- (e) the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year comprises of the full year profit or loss of the accounting acquirer and profit or loss of the accounting acquiree from the date of acquisition until the reporting date; and
- (f) the presentation of comparative figures in these consolidated financial statements are that of the accounting acquirer.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Akuisisi suatu aset atau kelompok aset yang bukan merupakan sebuah bisnis

Pada saat akuisisi, Grup mempertimbangkan apakah setiap akuisisi mewakili akuisisi bisnis atau akuisisi aset. Jika aset yang diperoleh dan asumsi liabilitas bukan merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22, transaksi tersebut dicatat sebagai akuisisi aset.

Dalam kasus tersebut, Grup mengidentifikasi dan mengakui aset individu teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud) dan asumsi liabilitas. Biaya perolehan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian, dan tidak ada *goodwill* atau pajak tangguhan yang diakui.

**c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan prosedur penjabaran sebagai berikut:

- (a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- (b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi awal; dan
- (c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Acquisition of an asset or a group of assets that does not constitute a business

At the time of acquisition, the Group considers whether each acquisition represents the acquisition of a business or the acquisition of an asset. Where the assets acquired and liabilities assumed do not constitute a business as defined under PSAK No. 22, the transaction is accounted for as an asset acquisition.

In such cases, the Group identifies and recognizes the individual identifiable assets acquired (including intangible assets) and liabilities assumed. The cost of the acquisition is allocated to the individual identifiable assets and liabilities based upon their relative fair values at the date of purchase, and no goodwill or deferred tax is recognized.

**c. Foreign currency transactions and balances**

In accordance with PSAK No. 10 (Revised 2010), "Effect of changes in Foreign Exchange Rates", the Company determines that its functional currency is Indonesia Rupiah.

The Company maintains its accounting records in US Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of the Company are remeasured to Indonesian Rupiah using the remeasurement procedures as follows:

- (a) foreign currency monetary items are translated using the closing rate;
- (b) non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the dates of the initial transactions; and
- (c) non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was measured.

Transactions during the year involving currencies other than Indonesian Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss for the year.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)**

Entitas Anak menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional entitas-entitas anaknya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Rupiah/1 Dolar AS	14.269	14.105	Indonesian Rupiah/1 US Dollar
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.534	10.644	Indonesian Rupiah/1 Singapore Dollar
Rupiah/1 Dolar Australia	10.344	10.771	Indonesian Rupiah/1 Australian Dollar
Rupiah/1 Yuan Cina	2.238	2.161	Indonesian Rupiah/1 Chinese Yuan

**d. Klasifikasi lancar dan tak lancar**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Foreign currency transactions and balances (continued)**

The books of accounts of Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the subsidiaries.

The exchange rates used as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Rupiah/1 Dolar AS	14.269	14.105	Indonesian Rupiah/1 US Dollar
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.534	10.644	Indonesian Rupiah/1 Singapore Dollar
Rupiah/1 Dolar Australia	10.344	10.771	Indonesian Rupiah/1 Australian Dollar
Rupiah/1 Yuan Cina	2.238	2.161	Indonesian Rupiah/1 Chinese Yuan

**d. Current and non-current classification**

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Kas dan bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Persediaan**

Persediaan terdiri dari persediaan emas *dore* yang nilai tercatatnya diukur berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya terdiri dari semua biaya yang terjadi selama tahap produksi untuk memproduksi emas *dore*.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual produk yang Grup harapkan untuk direalisasi di masa depan ketika produk diproses dan dijual, dikurangi dengan estimasi biaya sampai produk dapat dijual.

**g. Transaksi pihak-pihak berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya berelasi dengan Grup, jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari Grup yang sama;
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana Grup adalah anggotanya);
  - (iii) baik entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Cash on hand and in banks**

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks and not restricted in use.

**f. Inventories**

Inventories consist of gold *dore* whose carrying value is measured at the lower of cost or net realizable value. The cost comprises all actual costs incurred during production stage to produce the gold *dore*.

Net realizable value is the estimated future sales price of the product which the Group expects to realize when the product is processed and sold, less estimated costs to bring the product to sale.

**g. Transactions with related parties**

A related party is a person or an entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:
  - (i) has control or joint control over the Group;
  - (ii) has significant influence over the Group; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
  - (i) the entity and the Group are members of the same group;
  - (ii) the entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member);
  - (iii) both the entity and the Group are joint venturers of the same third party;
  - (iv) the entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:(lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:(lanjutan)

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin a; atau

1. orang yang teridentifikasi dalam poin a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam catatan yang relevan.

**h. Beban dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

**i. Sewa**

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees**

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Transactions with related parties (continued)**

A related party is a person or an entity that is related to the Group:(continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:(continued)

(v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;

(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a; or

(vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

**h. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

**i. Leases**

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**The Company and Subsidiaries as Lessees**

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Sewa (lanjutan)**

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees (lanjutan)**

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	4	Building
Kendaraan	3	Vehicles

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna di uji penurunan nilainya. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset non-keuangan terdapat pada Catatan 2r.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Leases (continued)**

**The Company and Subsidiaries as Lessees (continued)**

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are subject to impairment. The accounting policy for impairment of non-financial assets is set out in Note 2r.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Sewa (lanjutan)**

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees (lanjutan)**

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunannya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**j. Aset eksplorasi dan evaluasi**

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalan dan sampel;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Leases (continued)**

**The Company and Subsidiaries as Lessees (continued)**

Lease liabilities (continued)

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of building (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**j. Exploration and evaluation assets**

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

- (i) gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- (ii) exploratory drilling, trenching and sampling;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)**

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi: (lanjutan)

- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perijinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya dimana kondisi berikut terpenuhi:

- hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan
- salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
  - i. pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
  - ii. kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Exploration and evaluation assets (continued)**

Such exploration and evaluation activities include: (continued)

- (iii) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- (iv) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognized as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- the rights to tenure of the area of interest are current; and
- at least one of the following conditions is also met:
  - i. the exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or
  - ii. exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)**

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) dimana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

**k. Properti pertambangan**

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Pada saat perpindahan dari "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke "Tambang dalam konstruksi" dalam "Properti pertambangan", seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai "Tambang dalam konstruksi". Biaya pengembangan dikurangi nilai neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke "Tambang berproduksi" dalam "Properti pertambangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Exploration and evaluation assets (continued)**

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to profit or loss.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mine properties.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

**k. Mine properties**

Mine properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mine properties are not amortized until production commences.

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction" in "Mine properties", all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalized in "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The "Mines under construction" is not amortized until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into "Producing mines" in "Mine properties".

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Properti pertambangan (lanjutan)**

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

**l. Aset tetap**

Seluruh aset tetap pada awalnya di catat sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian dan biaya pinjaman yang dapat di atribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat di ukur dengan andal.

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu di ganti dalam interval, Grup mengaku bagian tersebut sebagai bagian dari aset individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan di lakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Mine properties (continued)**

*When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mine properties addition or improvements, underground mine development or mineable reserve development.*

*The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.*

**l. Property, plant and equipment**

*All items of property, plant and equipment are initially recorded at cost. Subsequent to recognition, all items of property, plant and equipment are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The costs includes the costs of replacing part of the property, plant and equipment and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying property, plant and equipment. The cost of an item of property, plant and equipment is recognized as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measure reliably.*

*When significant parts of property, plant and equipment are required to be replaced in intervals, Group recognizes such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are recognised in profit or loss as incurred.*

*Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

	<u>Tahun/Years</u>
Kendaraan	8
Renovasi gedung	4
Listrik dan peralatan kantor	4-8
Peralatan berat	16
Instalasi listrik	4-8
Prasarana	10

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Property, plant and equipment (continued)**

Vehicles
Building renovations
Electrical and office equipment
Heavy equipment
Electrical installations
Infrastructure

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Aset takberwujud**

Aset takberwujud terdiri dari piranti lunak komputer.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset selama 8 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan, baik dari penggunaan aset tersebut maupun pelepasan. Selisih antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Intangible assets**

*Intangible assets comprised of computer software.*

*Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets is recognized in the profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.*

*Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 8 years.*

*Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, neither from further use nor from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the profit or loss.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**Aset keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Financial instruments**

*A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.*

**Financial assets**

Initial recognition and measurement

*At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.*

*In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.*

*The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.*

Subsequent measurement

*Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

*The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan uang jaminan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir  
Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Financial instruments (continued)**

**Financial assets (continued)**

Subsequent measurement (continued)

*Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)*

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.*

*The Group's financial assets at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, and security deposit.*

Derecognition

*A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:*

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired*  
Or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Financial instruments (continued)**

**Financial assets (continued)**

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**Liabilitas keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Financial instruments (continued)**

**Financial assets (continued)**

Impairment (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**Financial liabilities**

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as bank overdrafts, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

*Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)*

- (i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

- (ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa - jangka pendek dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Financial instruments (continued)**

**Financial liabilities (continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

- (i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

*Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.*

*Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.*

- (ii) Payables and accruals

*Liabilities for bank overdraft, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities - current and due to related parties, are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.*

Derecognition

*A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**o. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Financial instruments (continued)**

**Financial liabilities (continued)**

Derecognition (continued)

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.*

**Offsetting of financial instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**o. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- **Tingkat 1** : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- **Tingkat 2** : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- **Tingkat 3**: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi (input-input tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Fair value measurement (continued)**

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value are measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- **Level 1** : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- **Level 2** : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- **Level 3** : Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**p. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban**

Penjualan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan (performance obligation) dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang karena kewajiban pelaksanaan dinilai telah terpenuhi dan oleh karena itu pendapatan diakui. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Fair value measurement (continued)**

*For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.*

**p. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses**

*Sales are recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. Revenue from sale of goods is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods as performance obligation is judged to have been satisfied and revenue is therefore recognized. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.*

*Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.*

*If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban (lanjutan)**

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekpektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Penghasilan sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses (continued)**

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Lease income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**q. Impairment of non-financial assets**

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan  
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021.

**r. Pajak penghasilan**

Grup menerapkan ISAK No. 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK ini membahas akuntansi untuk pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 46: Pajak Penghasilan. ISAK ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK No. 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan perlakuan pajak yang tidak pasti. Penafsiran secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial assets  
(continued)**

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.*

*Management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021.*

**r. Income tax**

*The Group adopted ISAK No. 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments. This ISAK addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK No. 46: Income Taxes. This ISAK does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK No. 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:*

- *Whether an entity considers uncertain tax treatments separately*
- *The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities*
- *How an entity determines taxable profit (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Income tax (continued)**

Current income tax

*Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.*

*Current income taxes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.*

*Interest and penalty for the underpayment or overpayment of income tax, if any, to be presented as part of "Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss).*

*The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss), unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Income tax (continued)**

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Imbalan kerja**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) (2020: UU Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Perhitungan biaya imbalan kerja ditetapkan berdasarkan UU, ditetapkan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan paska kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba rugi lebih awal antara:

- Tanggal amendemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*), dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Employee benefits**

As of 31 December 2021, the Group recognizes employee benefits liability in accordance with Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)) (2020: Labor Law No.13/2003).

The cost of providing employee benefits under the Labor Law is determined using the projected-unit-credit method. The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of the defined pension benefit plans is the present value of defined benefit obligations at the end of reporting date less the fair value of plan assets, if any. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds, that are denominated in the currencies in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefit obligation. Government bonds are used as there are no active markets for high quality corporate bonds.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss on the earlier of:

- The date of plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognised restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Biaya pengelolaan lingkungan hidup dan provisi lainnya**

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi lainnya diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**u. Kontinjensi**

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

**v. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Environmental expenses and other provisions**

*Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mine properties as incurred.*

*For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.*

*Other provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**u. Contingencies**

*Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.*

**v. Events after the reporting period**

*Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Perubahan kebijakan akuntansi**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

**Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis**

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Grup melakukan kombinasi bisnis.

**Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)**

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (*SBB*). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- ▶ Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Changes in accounting policies**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

**Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business**

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group, but may impact future periods should the Group enter into any business combinations.

**Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)**

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (*IBOR*) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (*RFR*). The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (*interest rate benchmark*) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**w. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62,  
PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan  
Suku Bunga (Tahap 2) (lanjutan)**

- ▶ Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- ▶ Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

**Penyesuaian Tahunan 2021**

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Changes in accounting policies (continued)**

**Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62,  
PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate  
Benchmark Reform (Phase 2) (continued)**

- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

**2021 Annual Improvements**

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 27 April 2022:

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2022**

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis -  
Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amendemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas  
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak  
Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet  
effective**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of April 27, 2022:

**Effective beginning on or after January 1,  
2022**

Amendments to PSAK 22: Business  
Combinations - Reference to Conceptual  
Frameworks

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

Amendments to PSAK 57: Provisions,  
Contingent Liabilities, and Contingent Assets -  
Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2022 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas  
Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak  
Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Amendemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amendemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:  
Instrumen Keuangan

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa

Amendemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet  
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,  
2022 (continued)**

Amendments to PSAK 57: Provisions,  
Contingent Liabilities, and Contingent Assets -  
Onerous Contract Fulfillment Costs (continued)

Amendments to PSAK 57 are effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption. (continued)

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial  
Instruments

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2022 (lanjutan)**

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa  
(lanjutan)

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2023**

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan  
Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka  
Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hanya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amandemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet  
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,  
2022 (continued)**

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases  
(continued)

The amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**Effective beginning on or after January 1,  
2023**

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of  
Financial Statements - Classification of a Liability  
as current or non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2023 (lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 1: Penyajian laporan  
keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Grup.

Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil  
sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet  
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,  
2023 (continued)**

Amendment of PSAK No. 1: Presentation of  
financial statement - Disclosure of accounting  
policies

This amendments provide guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -  
Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2023 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil  
sebelum Penggunaan yang Diintensikan  
(lanjutan)

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi,  
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan -  
Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan -  
Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas  
Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tanggahan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet  
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,  
2023 (continued)**

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -  
Proceeds before Intended Use (continued)

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendment of PSAK No. 25: Accounting  
Policies, Changes in Accounting Estimates and  
Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduce a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendment of PSAK No. 46: Income Taxes -  
Deferred Tax related to Assets and Liabilities  
arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2023 (lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan -  
Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas  
Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal (lanjutan)

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1  
Januari 2025**

PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK No. 74 akan menggantikan PSAK No. 62: *Kontrak Asuransi*. PSAK No. 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK No. 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK No. 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK No. 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet  
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,  
2023 (continued)**

Amendment of PSAK No. 46: Income Taxes -  
Deferred Tax related to Assets and Liabilities  
arising from a Single Transaction (continued)

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**Effective beginning on or after January 1,  
2025**

PSAK No. 74: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK No. 74 will replace PSAK No. 62: *Insurance Contracts*. PSAK No. 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK No. 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK No. 74 is effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK No. 71 and PSAK No. 72 on or before the date of initial application of PSAK No. 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Informasi segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu operasi pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia.

**z. Rugi per saham**

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Segment information**

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.*

*Segment are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.*

*As of and for the year ended December 31, 2021 and 2020, the Group has only one reportable segment, i.e., gold mining operations and in a country, i.e. Indonesia.*

**z. Loss per share**

*Loss per share is computed by dividing loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.*

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menangguhkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgments**

*In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

*Classification of financial assets and financial liabilities*

*The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2n.*

*Exploration and evaluation expenditure*

*The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.*

*If after an expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN  
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Pertimbangan (lanjutan)**

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- (i) tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- (ii) penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;
- (iii) kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan
- (iv) kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Penentuan mata uang fungsional mungkin membutuhkan pertimbangan karena beberapa kompleksitas, seperti Grup bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgments (continued)**

Production start date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project.

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- (i) level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;
- (ii) completion of a reasonable period of testing of the mine properties;
- (iii) ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and
- (iv) ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mine development/construction project moves into the production phase, the capitalisation of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalisation relating to mine properties additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The determination of functional currency may require judgment due to some complexities, such as the Group transacting in more than one currency in its daily business activities. The functional currency is the currency that mainly influences revenue and cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari total bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, dan biaya depresiasi dan amortisasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

*Ore reserve and mineral resource estimates*

*Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mine properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.*

*Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mine properties, property, plant and equipment, provision for rehabilitation and depreciation and amortization charges.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral (lanjutan)

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*, *Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia* (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition"). JORC Code mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and assumptions (continued)**

Ore reserve and mineral resource estimates (continued)

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* prepared by the Joint Committee of the *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*, *Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia* (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition"). The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;
- Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and
- Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.

Determination fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI  
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and assumptions (continued)**

Estimating useful lives of property, plant and equipment and intangible assets

The costs of property, plant and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI  
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp420.000.000.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and assumptions (continued)**

Employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Liabilities for reclamation and rehabilitation

The Group has recognized provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclamate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as of December 31, 2021 and 2020 are Rp420,000,000, respectively.

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI  
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental  
dari suatu sewa (lanjutan)

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 16 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai aset pajak tangguhan yang tidak diakui pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and assumptions (continued)**

Estimating the incremental borrowing rate of a  
lease (continued)

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Depreciation of Property, Plant and Equipment  
(PPE)

The costs of PPE are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these PPE to be within 4 to 16 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's PPE at reporting dates are disclosed in Note 10.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The unrecognized deferred tax asset amount at the reporting date are disclosed in Note 18.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI TERBALIK**

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan neto yang secara efektif dialihkan sebesar Rp153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp366 per saham (setara dengan Rp110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp250 per saham (setara dengan Rp43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset neto teridentifikasi Perusahaan adalah Rp13.448.073.465. Selisih antara imbalan neto yang secara efektif dialihkan dan aset neto teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya *listing*" yang timbul pada Grup Wilton sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran berbasis saham.

**4. REVERSE ACQUISITION**

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounting to Rp153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp366 per share (equivalent to Rp110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at February 8, 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp250 per share (equivalent to Rp43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As of February 8, 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounting to Rp132,670,080,505 is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with PSAK No. 53, Share-based payments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN BANK**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas - Rupiah	49.761.884	52.630.658	Cash on hand - Rupiah
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
PT Bank Central Asia Tbk.			PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar Singapura	1.030.611.732	1.045.492.643	Singapore Dollar
Rupiah	127.770.971	219.401.705	Indonesian Rupiah
Dolar AS	21.970.280	25.102.968	US Dollar
Yuan China	14.701.685	16.468.392	Chinese Yuan
Dolar Australia	5.873.102	7.699.318	Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Rupiah	317.491.746	304.470.089	Indonesian Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.			PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Rupiah	176.935.979	37.109.294	Indonesian Rupiah
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Dolar AS	13.780.582	13.836.169	US Dollar
Dolar Singapura	9.964.946	10.324.767	Singapore Dollar
Rupiah	9.286.083	9.802.466	Indonesian Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dolar AS	14.269.295	-	US Dollar
Dolar Singapura	10.533.770	-	Singapore Dollar
Rupiah	10.125.832	-	Indonesian Rupiah
<b>Sub-total</b>	<b>1.763.316.003</b>	<b>1.689.707.811</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Total</b>	<b>1.813.077.887</b>	<b>1.742.338.469</b>	<b>Total</b>

Kas di bank memperoleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.

Cash in banks earns interest at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Jangka pendek			Short-term
PT Bank Central Asia Tbk.	25.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Jangka panjang			Long-term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	420.000.000	420.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
<b>Total</b>	<b>25.420.000.000</b>	<b>25.420.000.000</b>	<b>Total</b>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI  
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 2,5% - 3,3% pada 31 Desember 2021 (2020: 3,5% - 5,0%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk. yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas cerukan bank (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. milik Grup yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

**7. PERSEDIAAN**

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>
Emas <i>dore</i>	2.528.566.069
<b>Total</b>	<b>2.528.566.069</b>

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.212.684.996 (31 Desember 2020: Rp3.517.158.716) (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 14 dan 32).

**6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)**

The annual interest rate of time deposits are ranging between 2.5% - 3.3% in December 31, 2021 (2020: 3.5% - 5.0%).

As of December 31, 2021 and 2020, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk. are pledged as collateral to the bank overdrafts (Note 13).

As of December 31, 2021 and 2020, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. of the Group are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

**7. INVENTORIES**

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Emas <i>dore</i>	2.528.566.069	4.841.016.062	<i>Gold dore</i>
<b>Total</b>	<b>2.528.566.069</b>	<b>4.841.016.062</b>	<b>Total</b>

Inventories charged to cost of goods sold for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp3,212,684,996 (December 31, 2020: Rp3,517,158,716) (Note 21).

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Based on the review of the condition of the inventories as of December 31, 2021 and 2020, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

Inventories are used as collateral for WWI payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 14 and 32).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Keanggotaan tahunan	11.999.952	11.999.978	Annual membership
Asuransi	5.509.131	5.074.157	Insurance
Lain-lain	7.555.000	10.255.001	Others
<b>Total</b>	<b>25.064.083</b>	<b>27.329.136</b>	<b>Total</b>

**8. PREPAID EXPENSES**

**9. PROPERTI PERTAMBANGAN**

Properti pertambangan terdiri dari:

	Tambang dalam konstruksi/ Mines under construction	Tambang berproduksi/ Producing mines	Total/ Total	
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2020</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2020</u>
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2021</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2021</u>
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2020	-	400.580.548	400.580.548	Accumulated amortization as of December 31, 2020
Beban amortisasi tahun berjalan	-	-	-	Amortization expense for the year
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2021	-	400.580.548	400.580.548	Accumulated amortization as of December 31, 2021
<b>Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2020</b>	<b>142.680.926.100</b>	<b>8.881.370.900</b>	<b>151.562.297.000</b>	<b>Net book value as of December 31, 2020</b>
<b>Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2021</b>	<b>142.680.926.100</b>	<b>8.881.370.900</b>	<b>151.562.297.000</b>	<b>Net book value as of December 31, 2021</b>

**9. MINE PROPERTIES**

Mine properties consist of:

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The management believes that there is no impairment in value of mine properties as of December 31, 2021 and 2020.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP**

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

The movements in property, plant and equipment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year ended December 31, 2021			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>			<b><u>Acquisition Cost</u></b>
Kendaraan	8.023.300.000	-	8.023.300.000 <i>Vehicles</i>
Renovasi gedung	7.740.523.653	-	7.740.523.653 <i>Building renovations</i>
Listrik dan peralatan kantor	3.044.843.472	24.629.000	3.069.472.472 <i>Electrical and office equipment</i>
Peralatan berat	2.365.000.000	-	2.365.000.000 <i>Heavy equipment</i>
Instalasi listrik	81.174.000	137.027.000	218.201.000 <i>Electrical installations</i>
Prasarana	-	339.229.220	339.229.220 <i>Infrastructure</i>
Sub-total	21.254.841.125	500.885.220	21.755.726.345 <i>Sub-total</i>
Aset dalam penyelesaian	212.170.692.150	25.463.625.480	237.634.317.630 <i>Construction in progress</i>
<b>Total</b>	<b>233.425.533.275</b>	<b>25.964.510.700</b>	<b>259.390.043.975</b> <i>Total</i>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>			<b><u>Accumulated Depreciation</u></b>
Kendaraan	5.210.003.378	1.016.270.565	6.226.273.943 <i>Vehicles</i>
Renovasi Gedung	3.829.627.428	1.692.864.968	5.522.492.396 <i>Building renovations</i>
Listrik dan peralatan kantor	1.918.862.517	387.759.563	2.306.622.080 <i>Electrical and office equipment</i>
Peralatan berat	543.984.375	147.812.500	691.796.875 <i>Heavy equipment</i>
Instalasi listrik	57.259.093	15.906.266	73.165.359 <i>Electrical installations</i>
Prasarana	-	2.854.729	2.854.729 <i>Infrastructure</i>
<b>Total</b>	<b>11.559.736.791</b>	<b>3.263.468.591</b>	<b>14.823.205.382</b> <i>Total</i>
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>221.865.796.484</b>		<b>244.566.838.593</b> <i>Net carrying amount</i>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>			<b><u>Acquisition Cost</u></b>
Kendaraan	8.023.300.000	-	8.023.300.000 <i>Vehicles</i>
Renovasi gedung	7.740.523.653	-	7.740.523.653 <i>Building renovations</i>
Listrik dan peralatan kantor	2.789.708.472	255.135.000	3.044.843.472 <i>Electrical and office equipment</i>
Peralatan berat	2.365.000.000	-	2.365.000.000 <i>Heavy equipment</i>
Instalasi listrik	81.174.000	-	81.174.000 <i>Electrical installations</i>
Sub-total	20.999.706.125	255.135.000	21.254.841.125 <i>Sub-total</i>
Aset dalam penyelesaian	184.653.049.329	27.517.642.821	212.170.692.150 <i>Construction in progress</i>
<b>Total</b>	<b>205.652.755.454</b>	<b>27.772.777.821</b>	<b>233.425.533.275</b> <i>Total</i>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>			<b><u>Accumulated Depreciation</u></b>
Kendaraan	4.185.076.563	1.024.926.815	5.210.003.378 <i>Vehicles</i>
Renovasi Gedung	2.068.037.094	1.761.590.334	3.829.627.428 <i>Building renovations</i>
Listrik dan peralatan kantor	1.546.833.845	372.028.672	1.918.862.517 <i>Electrical and office equipment</i>
Peralatan berat	396.171.875	147.812.500	543.984.375 <i>Heavy equipment</i>
Instalasi listrik	52.660.468	4.598.625	57.259.093 <i>Electrical installations</i>
<b>Total</b>	<b>8.248.779.845</b>	<b>3.310.956.946</b>	<b>11.559.736.791</b> <i>Total</i>
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>197.403.975.609</b>		<b>221.865.796.484</b> <i>Net carrying amount</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

**Penyusutan**

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31	
	2021	2020
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	147.812.500	147.812.500
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	3.115.656.091	3.163.144.446
<b>Total</b>	<b>3.263.468.591</b>	<b>3.310.956.946</b>

**Aset dalam penyelesaian**

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset dalam penyelesaian dari konstruksi fasilitas produksi telah mencapai penyelesaian sekitar 85%-99%. Aset dalam penyelesaian terdiri dari peralatan berat, instalasi listrik, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Karena pembatasan berkelanjutan sebagai dampak pandemi COVID-19, manajemen tidak dapat secara andal memperkirakan tanggal penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut di atas.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp3.019.083.986 (31 Desember 2020: Rp1.811.678.836). Aset-aset ini masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)**

**Depreciation**

Depreciation of property, plant and equipment were charged to operations as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31		
	2021	2020	
	147.812.500	147.812.500	Cost of goods sold (Note 21)
	3.115.656.091	3.163.144.446	General and administrative expenses (Note 23)
<b>Total</b>	<b>3.263.468.591</b>	<b>3.310.956.946</b>	<b>Total</b>

**Construction in progress**

As of December 31, 2021, the construction in progress of the production facilities has completion of approximately 85%-99%. The construction in progress consist of heavy equipment, electrical installations and other supporting infrastructures.

Due to the ongoing restrictions arising from the COVID-19 pandemic, management is unable to reliably provide an estimation on the completion date of above-mentioned construction in progress.

The Group's management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has not insured its property, plant and equipment to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2021, the acquisition costs of the assets which have been fully depreciated amounted to Rp3,019,083,986 (December 31, 2020: Rp1,811,678,836). Those assets are still being used by the Group in operations.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no assets temporary not used in operations.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA**

**Aset Hak-guna**

Akun ini terdiri dari:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year ended December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari beban dibayar di muka/ Reclassifications from prepaid expenses	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Biaya perolehan</b>						
Bangunan	1.791.837.675	-	(126.818.609)	-	-	1.665.019.066
Kendaraan	1.796.320.920	-	765.989.076	-	-	2.562.309.996
Total biaya perolehan	3.588.158.595	-	639.170.467	-	-	4.227.329.062
<b>Akumulasi depresiasi</b>						
Bangunan	(447.959.419)	-	(405.686.549)	-	-	(853.645.968)
Kendaraan	(798.364.854)	-	(786.223.935)	-	-	(1.584.588.789)
Total akumulasi depresiasi	(1.246.324.273)	-	(1.191.910.484)	-	-	(2.438.234.757)
<b>Nilai buku neto</b>	<b>2.341.834.322</b>					<b>1.789.094.305</b>

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari beban dibayar di muka/ Reclassifications from prepaid expenses	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Biaya perolehan</b>						
Bangunan	-	1.791.837.675	-	-	-	1.791.837.675
Kendaraan	-	1.581.820.920	-	-	214.500.000	1.796.320.920
Total biaya perolehan	-	3.373.658.595	-	-	214.500.000	3.588.158.595
<b>Akumulasi depresiasi</b>						
Bangunan	-	-	(447.959.419)	-	-	(447.959.419)
Kendaraan	-	-	(798.364.854)	-	-	(798.364.854)
Total akumulasi depresiasi	-	-	(1.246.324.273)	-	-	(1.246.324.273)
<b>Nilai buku neto</b>	-					<b>2.341.834.322</b>

Biaya depresiasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.191.910.484 (2020: Rp1.246.324.273) (Catatan 23).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek selama tahun 2021 sebesar RpNil (2020: Rp34.476.831) dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 23).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Depreciation expenses for the year then ended December 31, 2021 are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss amounted to Rp1,191,910,484 (2020: Rp1,246,324,273) (Note 23).

The Group has recognized the expense relating to short-term leases during 2021 amounted to RpNil (2020: Rp34,476,831) and recorded under general and administrative expense (Note 23).

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as of December 31, 2021 and 2020.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA  
(lanjutan)**

**Liabilitas Sewa**

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/  
Year ended December 31, 2021

	Penambahan Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance
Kelas aset pendasar						
Bangunan	1.393.361.089	-	(126.818.609)	95.579.838	-	1.362.122.318
Kendaraan	842.014.203	-	765.989.076	50.014.539	-	1.658.017.818
<b>Total</b>	<b>2.235.375.292</b>	<b>-</b>	<b>639.170.467</b>	<b>145.594.377</b>	<b>-</b>	<b>3.020.140.136</b>

Underlying assets  
Building  
Vehicles

**Total**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/  
Year ended December 31, 2020

	Saldo Saldo awal/ Beginning balance	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance
Kelas aset pendasar						
Bangunan	-	1.791.837.675	-	101.523.414	(500.000.000)	1.393.361.089
Kendaraan	-	1.581.820.920	-	118.193.283	(858.000.000)	842.014.203
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>3.373.658.595</b>	<b>-</b>	<b>219.716.697</b>	<b>(1.358.000.000)</b>	<b>2.235.375.292</b>

Underlying assets  
Building  
Vehicles

**Total**

Estimasi arus kas keluar masa depan pada saat jatuh tempo menggunakan 2,79% - 7,55% per tahun adalah sebagai berikut:

The estimated cash outflows by maturity calculated using interest rate of 2,79% - 7,55% per annum are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/  
Year ended December 31, 2021

	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value
Tahun 1	2.716.000.000	160.774.969	2.555.225.031
Tahun 2	500.000.000	35.084.895	464.915.105
<b>Total</b>	<b>3.216.000.000</b>	<b>195.859.864</b>	<b>3.020.140.136</b>

Year 1  
Year 2

**Total**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/  
Year ended December 31, 2020

	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value
Tahun 1	500.000.000	70.207.790	429.792.210
Tahun 2	1.358.000.000	52.416.918	1.305.583.082
Tahun 3	500.000.000	-	500.000.000
<b>Total</b>	<b>2.358.000.000</b>	<b>122.624.708</b>	<b>2.235.375.292</b>

Year 1  
Year 2  
Year 3

**Total**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA  
(lanjutan)**

**Liabilitas Sewa (lanjutan)**

Tidak ada opsi perpanjangan dan penghentian dimana Grup berpotensi memiliki eksposur yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

**12. ASET TAKBERWUJUD**

Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/  
Year ended December 31, 2021**

	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(1.057.169.329)	(180.680.866)	(1.237.850.195)	Accumulated amortization
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>386.396.022</b>		<b>205.715.156</b>	<b>Net carrying amount</b>

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/  
Year ended December 31, 2020**

	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(876.488.463)	(180.680.866)	(1.057.169.329)	Accumulated amortization
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>567.076.888</b>		<b>386.396.022</b>	<b>Net carrying amount</b>

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp180.680.866 (Catatan 23).

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES  
(continued)**

**Lease Liabilities (continued)**

There is no extension and termination options which the Group is potentially exposed that are not reflected in the measurements of lease liabilities.

**12. INTANGIBLE ASSETS**

The movements in intangible assets are as follows:

Amortization expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss for the year ended December 31, 2021 and 2020 are amounted to Rp180,680,866 (Note 23).

**13. CERUKAN BANK**

**Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk.  
("Bank BCA")**

Pada tanggal 31 Oktober 2017, WWI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo cerukan bank dari fasilitas ini adalah sebesar Rp21.820.004.398 (31 Desember 2020: Rp20.161.348.859).

**13. BANK OVERDRAFTS**

**Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA")**

On October 31, 2017, WWI signed Credit Facility Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp25,000,000,000. As of December 31, 2021, the bank overdraft balance from this facility amounted to Rp21,820,004,398 (December 31, 2020: Rp20,161,348,859).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**13. CERUKAN BANK (lanjutan)**

**Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk.  
("Bank BCA") (lanjutan)**

Fasilitas tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 (Catatan 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun-tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

**14. UTANG**

**Utang Usaha - Pihak Ketiga**

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>
Jasa profesional	87.456.000
Jasa pengelolaan pertambangan	-
Lain-lain	107.856.725
<b>Total</b>	<b>195.312.725</b>

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

**Utang Lain-lain - Pihak Ketiga**

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>
Utang kepada pemegang saham sebelumnya dari Perusahaan	25.643.697.579
Pembelian aset tetap	578.655.000
Biaya perizinan	256.043.100
Jasa profesional	188.520.545
Penggantian biaya operasional	84.463.455
Biaya royalti	66.060.016
Lain-lain	208.205.105
<b>Total</b>	<b>27.025.644.800</b>

**13. BANK OVERDRAFTS (continued)**

**Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA") (continued)**

This facility will be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp25,000,000,000 (Note 6).

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

The facility is valid for 1 year until October 31, 2018 and will be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

**14. ACCOUNTS PAYABLE**

**Trade Payables - Third Parties**

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
	87.456.000	Professional fees
	5.834.128.995	Mining management services
	107.856.725	Others
<b>Total</b>	<b>6.029.441.720</b>	<b>Total</b>

Accounts payable are non-interest bearing.

**Other Payables - Third Parties**

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
	25.348.963.298	Payable to former controlling shareholder of the Company
	329.175.000	Purchase of property, plant, and equipment
	256.043.100	Permit fees
	789.430.516	Professional fees
	57.255.123	Operational reimbursement
	62.771.606	Royalty fees
	139.482.473	Others
<b>Total</b>	<b>26.983.121.116</b>	<b>Total</b>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**15. BEBAN AKRUAL**

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>
<u>Jangka Pendek</u>		
Jasa profesional	6.252.831.436	4.489.905.521
Gaji	333.555.580	238.544.420
Lain-lain	6.171.100.514	5.462.869.140
<b>Total</b>	<b>12.757.487.530</b>	<b>10.191.319.081</b>
<u>Jangka Panjang</u>		
Konstruksi atas fasilitas produksi	48.215.564.435	48.215.564.435
<b>Total</b>	<b>48.215.564.435</b>	<b>48.215.564.435</b>

**15. ACCRUED EXPENSES**

<u>Current Portion</u>
<u>Professional fees</u>
<u>Salaries</u>
<u>Others</u>
<b>Total</b>
<u>Non-current Portion</u>
<u>Construction of production facilities</u>
<b>Total</b>

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan UU Cipta Kerja ("UUCK") pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: UU Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang dilakukan masing-masing oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen berdasarkan laporan masing-masing tertanggal 25 February 2022 dan 31 Maret 2021.

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>
Tingkat diskonto	2,83%-7,55%	2,94%-7,83%
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7%	7%
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tabel mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019

**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

Group has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Cipta Kerja Law ("UUCK") as of December 31, 2021 (2020: Labor Law No. 13/2003).

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

The Group's employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed respectively by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, based on their reports dated respectively February 25, 2022 and March 31, 2021, respectively.

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

<u>Discount rate</u>
<u>Annual salary and wages increment rate</u>
<u>Normal pension age</u>
<u>Mortality table</u>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal tahun (Pendapatan)/beban imbalan kerja	3.498.265.000	3.328.553.000
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(270.629.000)	604.849.000
	(160.936.000)	(435.137.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>3.066.700.000</b>	<b>3.498.265.000</b>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	3.498.265.000	3.328.553.000
Biaya jasa kini	371.495.000	464.340.000
Biaya bunga	104.953.000	140.509.000
Biaya jasa lalu	(747.077.000)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari:		
Perubahan asumsi demografi	-	3.584.000
Perubahan asumsi keuangan	(19.581.000)	87.571.000
Penyesuaian pengalaman	(141.355.000)	(526.292.000)
<b>Saldo akhir</b>	<b>3.066.700.000</b>	<b>3.498.265.000</b>

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Biaya jasa kini	371.495.000	464.340.000
Biaya bunga	104.953.000	140.509.000
Biaya jasa lalu	(747.077.000)	-
<b>(Pendapatan)/beban imbalan kerja</b>	<b>(270.629.000)</b>	<b>604.849.000</b>

**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

The movement in the employee benefit liability are as follows:

Balance at beginning of year  
Employee benefits (income)/expenses  
Actuarial gain recognized in  
other comprehensive income  
  
Balance at end of year

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

Beginning balance  
Current service cost  
Interest cost  
Past service cost  
Actuarial loss (gain) from:  
Changes in demographic assumptions  
Changes in financial assumptions  
Experience adjustment  
  
Ending balance

The details of the employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss are as follows:

Current service cost  
Interest cost  
Past service cost  
  
Employee benefits (income)/expenses

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	(524.764.000)	(89.627.000)
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(160.936.000)	(435.137.000)
<b>Saldo akhir</b>	<b>(685.700.000)</b>	<b>(524.764.000)</b>

**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income:

*Beginning balance  
Actuarial gain recognized in  
other comprehensive income*

**Ending balance**

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti ("DBO") Grup adalah 7,56 tahun (2020:8,26 tahun).

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation ("DBO") is 7.56 years (2020:8.26 years).

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada DBO pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagai berikut:

1% change in discount rate and rate of salary would have effect on DBO as of December 31, 2021 and 2020, as follows:

		Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/Effect on present value of defined benefits obligation		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1%	(86.247.000)	(100.279.000)	<i>Discount rate per annum</i>
	Penurunan 1% / Decrease 1%	101.846.000	119.098.000	
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1%	105.589.000	123.061.000	<i>Salary growth rate per annum</i>
	Penurunan 1% / Decrease 1%	(90.910.000)	(105.325.000)	

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefit liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

Pada tanggal 31 Desember 2021, analisa jatuh tempo atas pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the maturity analysis of the benefits payments are as follows:

	Perkiraan pembayaran manfaat/Expected benefit payment	
Tahun 1-5	2.603.478.000	<i>1-5 years</i>
Tahun 6-10	32.228.000	<i>6-10 years</i>
Tahun 11-15	628.920.000	<i>11-15 years</i>
Tahun 16-20	261.622.000	<i>16-20 years</i>
Tahun 20 dan seterusnya	824.813.000	<i>20 years and beyond</i>
<b>Total</b>	<b>4.351.061.000</b>	<b>Total</b>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationships</u>	<u>Transaksi dan jenis transaksi/ Transactions and nature of transactions</u>
Wilton Resources Corporation Ltd., Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity	Utang pihak berelasi - pinjaman modal kerja/Due to a related party - working capital loan
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang dan utang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional, pinjaman modal kerja/Due from and due to related party - reimbursement of operational expenses, working capital loan
Mr. Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/Key personnel management	Utang pihak berelasi - sewa/Due to related party - lease

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai total transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
<u>Utang pihak berelasi</u>		
Entitas induk terakhir	1.397.970.694	403.037.528.458
Pemegang saham	135.810.329.294	72.436.201.686
<b>Total</b>	<b>137.208.299.988</b>	<b>475.473.730.144</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(137.208.299.988)	(475.473.730.144)
Neto - bagian jangka panjang	-	-
<u>Liabilitas sewa</u>		
Personil manajemen kunci	1.362.122.318	1.393.361.089
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(897.207.213)	(429.792.210)
Neto - bagian jangka panjang	464.915.105	963.568.879
<b>Total saldo dengan pihak berelasi</b>	<b>138.570.422.306</b>	<b>476.867.091.233</b>
Persentase terhadap total liabilitas	54,59%	80,30%

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**a. Relationship and nature of transactions with related parties**

**b. Balances and transactions with related parties**

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables.

The following table and discussions provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

Balances with related parties:

<u>Due to related parties</u>
Ultimate parent entity
Shareholder
<b>Total</b>
Less current maturities
Net - non-current portion
<u>Lease liabilities</u>
Key management personnel
Less current maturities
Net - non-current portion
<b>Total balance with related parties</b>
Percentage to total liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and transactions with related parties (continued)**

Transaksi dengan pihak berelasi:

Transaction with a related party:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
<u>Pembayaran sewa</u>			<u>Lease payment</u>
Personil manajemen kunci	-	500.000.000	Key management personnel
<u>Depresiasi aset hak-guna</u>			<u>Depreciation of right-of-use asset</u>
Personil manajemen kunci	405.686.549	447.959.419	Key management personnel

**(i) Personil manajemen kunci**

**(i) Key management personnel**

Utang pihak berelasi

Due to a related party

Personil manajemen kunci merupakan Komisaris dan Direktur Grup. Grup juga menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan perjanjian sewa akan berakhir pada tahun 2023. Pada tanggal 6 Januari 2020, nilai sewa tahunan gedung kantor untuk tahun 2020 telah di perbaharui menjadi Rp500.000.000. Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Utang sewa dan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas operasional Grup yang dibayarkan oleh personil manajemen kunci atas nama pihak-pihak berelasi dicatat pada akun "Liabilitas sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Key management personnel represents the Group's Commissioner and Director. The Group also has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years and the rental agreement will be ended in 2023. On January 6, 2020, the annual rental fee of the office building for 2020 has been amended to Rp500,000,000. The annual rental fee was determined based on agreement between both parties. Such rental payable and disbursement related to the Group's operational activities that were paid by the key management personnel on behalf the related parties are recorded under "Lease liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban depresiasi aset hak-guna bangunan masing-masing adalah Rp405.686.549 dan Rp447.959.419 atau masing-masing 2,91% dan 2,16% dari total beban umum dan administrasi yang disajikan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian Catatan 23).

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the depreciation of right-of-use assets building amounted to Rp405,686,549 and Rp447,959,419, respectively which accounted for 2.91% and 2.16%, respectively, of the total general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss (Note 23).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-  
pihak berelasi (lanjutan)**

**(ii) Pemegang saham**

Perusahaan induk langsung merupakan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2019, WWI memperoleh pinjaman modal kerja dari WRH dengan total pinjaman maksimum sebesar Rp1.000.000.000.000. Pada tanggal yang sama, WWI dan WRH menandatangani Surat *Offset* untuk menyelesaikan utang dan piutang pihak berelasi dengan menggunakan dasar neto. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman adalah sebesar Rp135.810.329.294 (31 Desember 2020: Rp72.436.201.686).

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian, atau jika disepakati antara para pihak, pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

Pada tanggal 1 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian tambahan dengan WRH. WWI dan WRH telah menyetujui bahwa pinjaman modal kerja tidak dikenakan bunga sejak perjanjian awal. Selain itu, jangka waktu pinjaman telah diubah dari 5 tahun menjadi dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

**(iii) Entitas induk terakhir**

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup memperoleh pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan total pinjaman maksimum sebesar SGD100.000.000. Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related  
parties (continued)**

**(ii) Shareholder**

Immediate holding company represents Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Due to a related party

On December 31, 2019, WWI entered into a working capital loan with WRH with a maximum amount of Rp1,000,000,000,000. On the same date, WWI and WRH entered into an *Offset Letter* to settle the recognized amounts of due to and due from a related party on a net basis. As of December 31, 2021, the outstanding loans amounted to Rp135,810,329,294 (December 31, 2020: Rp72,436,201,686).

The loan shall be repayable 5 years from the date of the agreement, or if agreed between the parties, thirty (30) business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the loan.

On December 1, 2020, WWI entered into a supplemental deed with WRH. WWI and WRH had agreed that the working capital loan shall bear no interest from its inception of the initial agreement. In addition, the loan tenure had been changed from 5 years to thirty (30) business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the Loan.

**(iii) Ultimate parent entity**

Due to a related party

On January 1, 2014, the Group entered into a non-interest bearing working capital loan with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD100,000,000. The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-  
pihak berelasi (lanjutan)**

**(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)**

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2018, WRC dan WWI melakukan perubahan perjanjian dengan menambahkan klausul opsi konversi untuk penyelesaian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian tambahan, WRC berhak untuk mengubah jumlah pinjaman yang belum dibayar menjadi saham WWI atau entitas yang relevan atau. WRC akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Grup mengenai niatnya untuk melaksanakan Opsi Konversi. Jumlah saham dalam pelaksanaan Opsi Konversi akan dihitung pada nilai nominal saham Perusahaan berdasarkan jumlah nominal pinjaman yang setara. Konversi tersebut akan diperlakukan sebagai peningkatan ekuitas entitas yang relevan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan total S\$18.601.014 dan US\$13.700.899 (atau setara dengan Rp388.047.067.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut: (i) arus kas Grup mengizinkan, dan (ii) pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

Dengan klausul tambahan ini, Grup memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp388.047.067.000 dan sebesar Rp3.389.860.230 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19) karena terdapat perbedaan selisih kurs pada tanggal penyelesaian.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related  
parties (continued)**

**(iii) Ultimate parent entity (continued)**

Due to a related party (continued)

On August 31, 2018, WRC and WWI amended the supplemental deed to include additional clauses of a conversion option for the repayment of the loan. Under the supplemental deed, WRC has the right to convert any outstanding amount of the loan to shares of WWI or the relevant entity or WRC shall give written notice to the Group regarding its intention to exercise the Conversion Option. The number shares pursuant to the exercise of the Conversion Option will be computed at par value of the Company share based on the equivalent nominal amount of the loan. Such conversion will be treated as an increase to the equity of the relevant entity.

On December 31, 2021, the Group entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of S\$18,601,014 and US\$13,700,899 (or equivalent with Rp388,047,067,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following: (i) the cashflows of the Group permits, and (ii) the repayment upon the discretion of the Group.

With such additional clauses, the Group has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified amounting to Rp388,047,067,000 and presented as "Other equity account" and Rp3,389,860,230 as additional paid in capital (Note 19) due to foreign exchange differences at realization date.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-  
pihak berelasi (lanjutan)**

**(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)**

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, sisa saldo pinjaman sebesar ASD97.973 atau setara dengan Rp1.397.970.694 (31 Desember 2020: SGD19.504.823 dan ASD13.855.103 atau setara dengan Rp403.037.528.458).

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp2.260.660.000 dan Rp2.529.821.703.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED  
PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related  
parties (continued)**

**(iii) Ultimate parent entity (continued)**

Due to a related party (continued)

As of December 31, 2021, the remaining loan amounted to USD97,973 or equivalent with Rp1,397,970,694 (December 31, 2020: SGD19,504,823 and USD13,855,103 or equivalent with Rp403,037,528,458).

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2021 and 2020, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp2,260,660,000 and Rp2,529,821,703, respectively.

**18. PERPAJAKAN**

**a. Utang pajak**

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Utang pajak penghasilan			Income taxes payable
Pasal 4 (2)	-	50.000.000	Article 4 (2)
Pasal 21	-	142.077.086	Article 21
Pasal 22	5.891.451	5.574.183	Article 22
Pasal 23	86.260.336	446.636.627	Article 23
<b>Total</b>	<b>92.151.787</b>	<b>644.287.896</b>	<b>Total</b>

**b. Beban pajak**

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

**18. TAXATION**

**a. Taxes payable**

**b. Taxes expense**

Computation of the current tax expense of the Company

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss and estimated loss of the Company is as follows:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**18. TAXATION (continued)**

**b. Beban pajak (lanjutan)**

**b. Taxes expense (continued)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,		
	2021	2020	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lainnya konsolidasian	(18.018.978.930)	(32.437.375.624)	<i>Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss</i>
Dikurangi: Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(13.521.128.109)	(27.493.989.014)	<i>Less: Loss before income tax expense of subsidiaries and eliminations</i>
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(4.497.850.821)	(4.943.386.610)	<i>Loss before income tax expense of the Company</i>
Perbedaan permanen			<i>Permanent differences</i>
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(19.485)	(1.162.788)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Penghasilan yang tidak kena pajak	(113.344.590)	(842.004.421)	<i>Other non-taxable income</i>
<b>Taksiran rugi pajak - tahun berjalan</b>	<b>(4.611.214.896)</b>	<b>(5.786.553.819)</b>	<b><i>Estimated tax loss - current year</i></b>
Taksiran rugi pajak tahun			<i>Estimated tax loss carried forward</i>
2017	(3.932.711.692)	(3.932.711.692)	<i>2017</i>
2018	(1.553.983.212)	(1.553.983.212)	<i>2018</i>
2019	(1.113.596.446)	(1.113.596.446)	<i>2019</i>
2020	(5.786.553.819)	-	<i>2020</i>
<b>Akumulasi taksiran rugi pajak</b>	<b>(16.998.060.065)</b>	<b>(12.386.845.169)</b>	<b><i>Estimated accumulated tax loss</i></b>

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan karena masih mengalami rugi fiskal.

As of December 31, 2021, the Company has no current income tax expense since the Company is still in fiscal loss position.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lainnya konsolidasian	(18.018.978.930)	(32.437.375.624)	<i>Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss</i>
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22%	(3.964.175.365)	(7.136.222.637)	<i>Income tax benefit at the tax rate of 22%</i>
Efek pajak terhadap perbedaan permanen: Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(130.678.133)	(185.357.062)	<i>Tax effect of permanent differences: Interest income already subjected to final tax</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	901.441.596	586.552.336	<i>Other non-deductible expenses</i>
Keuntungan selisih kurs karena pengampunan utang	745.769.251	-	<i>Gain on foreign exchange due to forgiveness of debt</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			<i>Unrecognized deferred tax assets:</i>
Rugi pajak tahun berjalan	2.507.181.031	6.601.960.583	<i>Current year fiscal loss</i>
Beban (penghasilan) imbalan kerja	(59.538.380)	133.066.780	<i>Employee benefits expenses (income)</i>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b><i>Income tax expense</i></b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pengaruh pajak atas akumulasi rugi fiskal masing-masing adalah sebesar RpNihil. Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak yang tidak digunakan dapat dikompensasikan untuk periode 5 (lima) tahun ke depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi yang diakui karena kecil kemungkinan laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi ini menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

**18. TAXATION (continued)**

**b. Taxes expense (continued)**

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss are as follows: (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the tax effects of the tax losses carryforward amounted to RpNil, respectively. Under Indonesian taxation laws, unutilized tax losses may be carried forward for a period of 5 (five) years.

As of December 31, 2021 and 2020, no deferred tax assets are recognized for the carryforward of unused tax losses since it is not highly probable that future tax profit will be available against the unused tax losses.

This tax profit resulted from this reconciliation become the basis for filling the annual corporate income tax returns of the Company.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbatas serta berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 123/PMK.03/2020 tentang bentuk dan tata cara penyampaian laporan serta daftar Wajib Pajak dalam rangka pemenuhan persyaratan penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbatas disebutkan bahwa tarif Pajak Penghasilan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebagai berikut :

- a. 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- b. 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Sedangkan untuk Wajib Pajak dalam negeri yang memenuhi semua ketentuan, maka akan mendapatkan pengurangan tarif pajak sebesar 3% dari tarif Pajak Penghasilan yang disebutkan diatas, menjadi:

- a. 19% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- b. 17% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No. 7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perpu No. 1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

**18. TAXATION (continued)**

**b. Taxes expense (continued)**

Based on Government Regulation No. 30 year 2020 about Income Tax Reduction for Domestic Corporate Taxpayers in the form of a Public Company and based on Minister of Finance Regulation No. 123/PMK.03/2020 about form and procedure for submitting report include list of Taxpayers in order to fulfill the requirements for Income Tax Reduction for Domestic Corporate Taxpayers in the form Public Companies, stated that Income Tax rates for Taxable Income received by Domestic Corporate Taxpayers and Permanent Establishment are as follows:

- a. 22% applicable for fiscal year 2020 and 2021;
- b. 20% applicable for fiscal year 2022 onwards.

Meanwhile, domestic Taxpayers who meet all the requirement will get Income Tax rate reduction of 3% from the Income Tax rate mentioned above, becomes:

- a. 19% applicable for fiscal year 2020 and 2021;
- b. 17% applicable for fiscal year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No. 7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perpu No. 1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply rate of 3% lower than rate as stated in point a above.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Aset pajak tangguhan**

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat. Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**Perusahaan**

<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended</b>	<b>Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until</b>	<b>Rugi fiskal/ Tax loss</b>	<b>Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset</b>
31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2023/ March 31, 2023	3.932.711.692	865.196.572
31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2024/ March 31, 2024	82.102.416	18.062.532
31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2025/ March 31, 2025	1.113.596.446	244.991.218
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025	5.786.553.819	1.273.041.840
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026	4.611.214.896	1.014.467.277
<b>Total/Total</b>		<b>15.526.179.269</b>	<b>3.415.759.439</b>

**The Company**

**Entitas anak**

<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended</b>	<b>Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until</b>	<b>Rugi fiskal/ Tax loss</b>	<b>Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset</b>
31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2022/ December 31, 2022	33.650.623.706	7.403.137.215
31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2023/ December 31, 2023	45.086.244.337	9.918.973.754
31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2024/ December 31, 2024	27.585.850.435	6.068.887.096
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025	24.947.903.584	5.488.538.788
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026	9.367.419.221	2.060.832.229
<b>Total/Total</b>		<b>140.638.041.283</b>	<b>30.940.369.082</b>

**Subsidiaries**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)**

Selain itu, Grup memiliki aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebesar Rp59.538.380 yang berasal dari beban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp133.066.780).

**18. TAXATION (continued)**

**c. Deferred tax asset (continued)**

In addition, the Group has unrecognized deferred tax assets amounting to Rp59,538,380 arising from employee benefits expenses for the year ended December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp133,066,780).

**19. MODAL SAHAM**

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**19. CAPITAL STOCK**

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Total/ Total	
Modal saham dasar - nilai nominal Rp250 per saham	61.620.800.000	15.405.200.000.000	Authorized capital stock - Rp250 par value per share

**31 Desember 2021**

**December 31, 2021**

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	13.109.158.348	84,37	3.277.289.587.000	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang Masyarakat	3.960.000 2.424.473.081	0,03 15,60	990.000.000 606.118.270.250	Ethan Chia Wei Yang Public
<b>Total</b>	<b>15.537.591.429</b>	<b>100,00</b>	<b>3.884.397.857.250</b>	<b>Total</b>

**31 Desember 2020**

**December 31, 2020**

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	13.981.714.991	89,99	3.495.428.747.750	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang Masyarakat	3.960.000 1.551.916.438	0,03 9,98	990.000.000 387.979.109.500	Ethan Chia Wei Yang Public
<b>Total</b>	<b>15.537.591.429</b>	<b>100,00</b>	<b>3.884.397.857.250</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan 172.391.429 saham dengan nilai Rp250 per saham dan 15.064.000.000 saham sehubungan dengan akuisisi terbalik.

As of December 31, 2020, the Company issued 172,391,429 shares at Rp250 per share and 15,064,000,000 shares in relation to reverse acquisition.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, rincian akun tambahan modal disetor dan akun ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

**Tambahan Modal Disetor**

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Akibat dari akuisisi terbalik	(3.729.781.543.280)	(3.729.781.543.280)
Selisih nilai tukar (Catatan 17)	3.389.860.230	-
<b>Total</b>	<b><u>(3.726.391.683.050)</u></b>	<b><u>(3.729.781.543.280)</u></b>

**Akun Ekuitas Lainnya**

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 17)	388.047.067.000
<b>Total</b>	<b><u>388.047.067.000</u></b>

Selisih nilai tukar dari modal disetor sebesar Rp3.389.860.230 dihasilkan dari selisih nilai tukar antara nilai tukar yang digunakan dalam perjanjian dan nilai tukar aktual pada tanggal realisasi. Akibat dari akuisisi terbalik merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebesar Rp3.729.781.543.280 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**20. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN**

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,</b>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penjualan Emas Dore	4.829.300.202	5.176.577.899
<b>Total</b>	<b><u>4.829.300.202</u></b>	<b><u>5.176.577.899</u></b>

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Sehubungan dengan Perjanjian Kolaborasi antara WWI dengan pihak ketiga, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") pada tanggal 28 Agustus 2017, WMI berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan neto, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas RTI per tanggal transaksi.

**19. CAPITAL STOCK (continued)**

As of December 31, 2021, the additional paid-in capital account and other equity account details are as follows:

**Additional Paid-in Capital**

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Akibat dari akuisisi terbalik	(3.729.781.543.280)	(3.729.781.543.280)
Selisih nilai tukar (Catatan 17)	3.389.860.230	-
<b>Total</b>	<b><u>(3.726.391.683.050)</u></b>	<b><u>(3.729.781.543.280)</u></b>

**Other Equity Account**

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 17)	388.047.067.000
<b>Total</b>	<b><u>388.047.067.000</u></b>

Exchange rate differences from paid-up capital of Rp3,389,860,230 resulted from differences in exchange rates between the rate used in the agreement and the actual exchange rate on the dates of realization. Resulting from reverse acquisition represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) amounting to Rp3,729,781,543,280 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

**20. REVENUE FROM CONTRACT WITH A CUSTOMER**

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the details of revenue from contract with a customer are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penjualan Emas Dore	4.829.300.202	5.176.577.899
<b>Total</b>	<b><u>4.829.300.202</u></b>	<b><u>5.176.577.899</u></b>

**21. COST OF GOODS SOLD**

In connection with the Collaboration Agreement between WWI with a third party, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") dated August 28, 2017, WMI will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average RTI gold spot price of the transaction date.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Biaya persediaan (Catatan 7)	3.212.684.996	3.517.158.716
Royalti	239.749.604	240.324.658
Penyusutan (Catatan 10)	147.812.500	147.812.500
<b>Total</b>	<b>3.600.247.100</b>	<b>3.905.295.874</b>

**21. COST OF GOODS SOLD (continued)**

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the cost of goods sold are as follows.

Cost of inventories (Note 7)  
Royalty  
Depreciation (Note 10)  
**Total**

**22. BEBAN OPERASI LAPANGAN**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Biaya survei	1.700.000.000	1.475.000.000
Biaya keamanan	975.138.753	-
Utilitas	888.264.607	714.098.991
Perbaikan dan pemeliharaan	734.040.159	264.638.812
Biaya perijinan	200.340.284	197.465.247
Lain-lain	13.294.496	66.588.037
<b>Total</b>	<b>4.511.078.299</b>	<b>2.717.791.087</b>

**22. FIELD OPERATIONS EXPENSES**

Survey expenses  
Security expenses  
Utilities  
Repair and maintenance  
Permit fees  
Others  
**Total**

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Gaji dan imbalan kerja karyawan	5.129.571.310	4.111.948.100
Penyusutan (Catatan 10)	3.115.656.091	3.163.144.446
Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan	1.322.238.462	5.875.844.584
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 11)	1.191.910.484	1.246.324.273
Utilitas	1.052.253.870	1.253.174.494
Jamuan dan donasi	434.884.972	620.255.831
Perbaikan dan pemeliharaan	289.825.160	408.421.534
Amortisasi (Catatan 12)	180.680.866	180.680.866
Biaya perizinan	152.108.800	137.158.700
Sewa	-	34.476.831
Biaya perjalanan	8.235.000	1.803.913.871
Lain-lain	1.064.775.463	1.937.993.729
<b>Total</b>	<b>13.942.140.478</b>	<b>20.773.337.259</b>

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Salaries and employee benefits  
Depreciation (Note 10)  
Professional fees and mining management services  
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)  
Utilities  
Entertainment and donation  
Repair and maintenance  
Amortization (Note 12)  
Permit fees  
Rental  
Travelling expenses  
Others  
**Total**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual dan utang pihak berelasi yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

**Risiko pasar**

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS dan kegiatan operasional Grup dalam mata uang selain Rupiah.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp259.199.629 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

*The Group's principal financial instruments comprise of cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, bank overdraft, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and due to related parties which arise directly from its operations.*

*The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:*

**Market risk**

**Foreign currency risk**

*Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to a related party on Singapore Dollar and US Dollar and Group's operational activities other than Indonesian Rupiah.*

*The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.*

Sensitivity analysis for foreign currency risk

*If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the year ended December 31, 2021 would have been Rp259,199,629 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash on hand and in banks, other payables - third parties, and due to related parties.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**Risiko kredit dan konsentrasi**

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit. Saat ini, produksi emas *dore* Grup telah dijual kepada PT Indah Golden Signature.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

**Risiko harga komoditas**

Penjualan Perusahaan dinilai berdasarkan kuotasi komoditas (rata-rata *RTI*) harga spot emas (Catatan 20) di mana Perusahaan tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan mempengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Market risk (continued)**

**Credit and concentration risk**

*Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognized, creditworthy third parties. Currently, the Group's production of gold dore is sold to PT Indah Golden Signature.*

*The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.*

*As of December 31, 2021, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.*

**Commodity price risk**

*The Company's sales are valued based on commodity quotations (average *RTI*) gold spot price (Note 20) over which the Company has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As of December 31, 2021, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold dore.*

**Liquidity risk**

*The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.*

*The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021:

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Total/Total	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Cerukan bank	21.883.646.077	-	21.883.646.077	Bank overdrafts
Utang usaha - pihak ketiga	195.312.725	-	195.312.725	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	27.025.644.800	-	27.025.644.800	Other payables - third parties
Beban akrual	12.757.487.530	48.215.564.435	60.973.051.965	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.716.000.000	500.000.000	3.216.000.000	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	137.208.299.988	-	137.208.299.988	Due to related parties
<b>Total</b>	<b>201.786.391.120</b>	<b>48.715.564.435</b>	<b>250.501.955.555</b>	<b>Total</b>

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Liquidity risk (continued)**

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as of December 31, 2021:

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan**

**Changes In Liabilities Arising From Financing Activities**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/  
Year ended December 31, 2021

	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Cerukan bank	20.161.348.859	1.658.655.539	-	-	21.820.004.398	Bank overdrafts
Liabilitas sewa	2.235.375.292	-	-	784.764.844**	3.020.140.136	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	475.473.730.144	53.025.706.209	145.790.865	(391.436.927.230)**	137.208.299.988	Due to related parties
<b>Total liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>497.870.454.295</b>	<b>54.684.361.748</b>	<b>145.790.865</b>	<b>(390.652.162.386)</b>	<b>162.048.444.522</b>	<b>Total liabilities from financing activities</b>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari  
Aktivitas Pendanaan (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**Changes In Liabilities Arising From Financing  
Activities (continued)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/  
Year ended December 31, 2020

	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Cerukan bank jangka pendek	1.994.052.660	18.167.296.199	-	-	20.161.348.859	Bank overdrafts
Liabilitas sewa	3.373.658.595*	(1.358.000.000)	-	219.716.697	2.235.375.292	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	440.456.448.872	25.538.659.790	9.478.621.482	-	475.473.730.144	Due to related parties
<b>Total liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>445.824.160.127</b>	<b>42.347.955.989</b>	<b>9.478.621.482</b>	<b>219.716.697</b>	<b>497.870.454.295</b>	<b>Total liabilities from financing activities</b>

\* Efek penerapan PSAK No. 73

\*\* Kolom 'Lain-lain' mencakup efek reklasifikasi ke akun ekuitas lainnya atas utang pihak berelasi (Catatan 17) dan penyesuaian karena berlalunya waktu. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi

\* Effect adoption of PSAK No. 73

\*\* The 'Others' column includes the effect of reclassification to other equity account (Note 17) and adjustments due to the passage of time. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

**25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan dan liabilitas sewa.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

**25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit and lease liabilities.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH**

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021			31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR	
Aset							Asset
Bank	USD	3.506	50.020.157	2.761	38.939.137		Cash in banks
	SGD	99.785	1.051.110.448	99.193	1.055.817.410		
	AUD	568	5.873.102	715	7.699.318		
	CNY	6.569	14.701.685	7.619	16.468.392		
Total aset			1.121.705.392			1.118.924.257	Total asset
Liabilitas							Liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga	USD	1.797.160	25.643.697.579	1.797.160	25.348.963.298		Other payables - third parties
Utang pihak berelasi	USD	97.973	1.397.970.694	13.855.103	195.426.365.378		Due to related parties
	SGD	-	-	19.504.823	207.611.163.080		
Total liabilitas			27.041.668.273			428.386.491.757	Total liabilities
Liabilitas neto			25.919.926.881			427.267.567.500	Net liabilities

**27. PENGELOLAAN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

**27. CAPITAL MANAGEMENT**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**28. RUGI PER SAHAM**

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Rugi neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.753.997.123	31.858.894.124
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15.537.591.429	15.537.591.429
<b>Rugi neto per saham</b>	<b>1,14</b>	<b>2,05</b>

**28. LOSS PER SHARE**

The computation of loss per share is as follows:

Net loss for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

**Net loss per share**

**29. INFORMASI SEGMENT**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, total aset dan total liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

**29. SEGMENT INFORMATION**

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

**30. KELANGSUNGAN USAHA**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp18.018.978.930, serta melaporkan saldo akumulasi defisit konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp350.652.865.074. Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp171.267.794.077. Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

**30. GOING CONCERN**

For the year December 31, 2021, the Group incurred consolidated net loss of Rp18,018,978,930, and reported consolidated accumulated deficit of Rp350,652,865,074. In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital as of December 31, 2021 of Rp171,267,794,077. These conditions, along with other matters discussed below, may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Rencana Grup untuk mengatasi kondisi tersebut di atas mencakup keberlanjutan penyelesaian pembangunan 500 tonnes per day flotation Carbon in Leach ("tpd CIL") plant. Karena pembatasan berkelanjutan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia yang timbul dari dampak pandemi COVID-19, pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Grup tidak dapat memperkirakan secara andal waktu penyelesaian aset dalam penyelesaian dan dimulainya produksi emas dari fasilitas 500 tpd CIL. Manajemen akan terus memonitor secara saksama atas perkembangan dampak pandemi COVID-19 untuk meminimalisasi dampak tersebut terhadap kegiatan usahanya. Sebagai tambahan, pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen telah berkomitmen untuk memulai kembali aktivitas leaching pool untuk mengekstraksi emas dan produksi emas pertama yang dilakukan pada bulan Maret 2022. Grup memiliki pengalaman dan keahlian untuk melakukan ekstraksi emas dengan metode leaching pool karena Grup telah melakukan ini sebelumnya. Grup akan menghentikan leaching pool saat konstruksi 500 tpd berlangsung.

Grup juga memperoleh surat dukungan yang menyatakan komitmen penuh dari WRC, entitas induk terakhir Grup dan WRH, pemegang saham Grup, yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki rencana untuk menjual investasi mereka secara signifikan di Grup atau untuk membubarkan atau melikuidasi Grup atau melakukan tindakan lainnya yang dapat mempengaruhi secara material nilai tercatat atau klasifikasi aset dan liabilitas Grup, dan mereka berkomitmen untuk menyediakan dukungan keuangan dan operasional yang berkelanjutan ke Grup untuk memungkinkannya melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, sekurang-kurangnya untuk periode dua belas bulan setelah tanggal 31 Desember 2021. Oleh karena itu, manajemen tidak berkeyakinan bahwa terdapat indikasi adanya suatu ketidakpastian material pada tanggal 31 Desember 2021 yang dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian ini menganggap bahwa Grup akan terus menerima dukungan keuangan dan operasional dari entitas induk terakhir Grup dan akan memungkinkan Grup untuk merealisasikan aset serta memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha.

**30. GOING CONCERN (continued)**

*The Group's plan to respond to the above-mentioned conditions include the continuance of the completion of the 500 tonnes per day flotation Carbon in Leach ("tpd CIL") plant. Due to the ongoing restrictions enacted by the Government of Indonesia arising from the effects of COVID-19 pandemic, as of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group's management is unable to reliably estimate the timing of completion of the assets under construction and the commencement of the gold production from the 500 tpd CIL facilities plant. The management will continue to closely monitor the development of the effects of COVID-19 pandemic to minimize such effects to its operations. In addition, as of the date of completion of these consolidated financial statements, management has committed to restart the leaching activities to extract gold and the first pour was produced in March 2022. The Group has the experience and expertise to extract gold with pool leaching method as the Group had done this before previously. The Group ceased pool leaching when the 500 tpd construction is in progress.*

*The Group had obtained a support letter which stated full commitment from WRC, the ultimate parent of the Group and WRH, the shareholder of the Group, that they have no plan to dispose significantly their equity investment in the Group or to dissolve or liquidate the Group or to do any other actions which may materially affect the carrying value or classification of the assets and liabilities of the Group, and they are committed to provide the Group with continuous financial and operational support to enable it to continue as a going concern and to meet its obligations as they become due, at least for the next twelve months after December 31, 2021. Accordingly, management does not believe that there was an indication of the existence of a material uncertainty as of December 31, 2021 that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.*

*The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. This basis of preparation of the consolidated financial statements presumes that the Group will continue to receive the financial and operational support from the ultimate parent of the Group and that will enable the Group to realize its assets and discharge its liabilities in the ordinary course of business.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**31. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Transaksi non-kas signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2021	2020
Reklasifikasi pinjaman pihak berelasi ke akun ekuitas lainnya dan tambahan modal disetor	391.436.927.230	-
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	639.170.467	3.373.658.595
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	2.000.000.000	-

*Reclassification of loan from a related party to other equity account and addition paid in capital*  
*Additions to right-of-use assets through lease liabilities*  
*Additions to property, plant, and equipment credited through advance purchases of property, plant and equipment*

**32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING**

• **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar ASD250.000.

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY30.752.300 dan ASD210.000 atau setara dengan Rp69.367.224.166 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

• **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) fasilitas pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Catatan 21).

**31. ADDITIONAL INFORMATION ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**

Significant non-cash transaction for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

• **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

*In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on May 28, 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD250,000.*

*On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY43,880,000. WWI has paid CNY30,752,300 and USD210,000 or equivalent with Rp69,367,224,166 until December 31, 2021 and 2020, respectively. There is no restriction arising from these agreements.*

• **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia**

*On August 28, 2017, WWI entered into an agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia to construct and operate up to ten (10) leaching facilities at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties (Note 21).*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

- **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia (lanjutan)**

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, persediaan emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 7 dan 14).

- **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada 31 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (Fasilitas Pemrosesan 500tpd) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp38.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, WWI telah melakukan pembayaran sebesar Rp12.500.000.000 dan dicatat dalam "Uang muka pembelian aset tetap".

**33. PANDEMI COVID-19**

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik serta pertumbuhan ekonomi negatif, peningkatan resiko kredit, volatilitas kurs mata uang asing, dan gangguan terhadap aktivitas usaha karena pembatasan perjalanan dan mobilitas. Berbagai tindakan dan usaha telah dilakukan secara global, termasuk di Indonesia, seperti percepatan distribusi vaksin untuk menciptakan imunitas kelompok masyarakat, pengetatan pelaksanaan protokol kesehatan, serta berbagai upaya relaksasi yang di berikan oleh Pemerintah Indonesia di bidang ekonomi dan perpajakan untuk memperkecil pengaruh terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dampak dari tindakan-tindakan yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman COVID-19 tersebut, termasuk yang dilakukan di dunia, belum dapat di prediksi pada saat ini, terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Dampak pada kinerja Grup di masa depan belum dapat di perkirakan, namun manajemen telah dan terus memantau secara seksama operasi, likuiditas, dan sumber daya, serta bekerja secara aktif dan mengambil berbagai pengukuran untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

Grup telah merefleksikan semua pengeluaran yang timbul dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasinya, terutama yang berkaitan dengan pengurangan biaya dalam kegiatan usahanya. Pengaruh ke depan, jika ada, akan di refleksikan kembali dalam pelaporan periode-periode mendatang.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

- **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia (continued)**

*Based on agreement between both parties, the gold ore inventories are used as collateral for the WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 7 and 14).*

- **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri**

*On December 31, 2020, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach processing facility (500tpd Processing Facility) with a contract value up to Rp38,500,000,000. As of December 31, 2021, WWI has paid cash amounted to Rp12,500,000,000 and recorded as "Advance payments for purchase of property, plant and equipment".*

**33. COVID-19 PANDEMIC**

*The COVID-19 pandemic that started in early 2020 has been causing, among others, global and domestic economic slowdown and negative growth, increase in credit risk, volatility in the foreign exchange rates and disruptions to business activities due to travelling and mobility restrictions etc. Various measures and efforts have been in deployments globally, including in Indonesia, such as expediting the distribution of vaccines to create herd immunity, restrictions and enforcements in health protocols, and various economic and tax relaxations by the Indonesian Government to lessen the impacts to corporations in Indonesia. The extent of such measurements taken by the Government to eradicate COVID-19 threat, including those taken globally, cannot be estimated at this moment to the economic and social environment. The impact on the Group's performance in the future cannot yet be estimated, however, the management has been and continues to closely monitor its operations, liquidity and resources, and is actively working and taking various measurements to minimize the current and future impact of this unprecedented situation.*

*The Group has reflected all the costs incurred from the measurements taken in its consolidated financial statements, in particular those related to reduction cost in its business operations. Any further impacts, if any, shall be taken into the subsequent periods' financial reporting.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
OF THE PARENT ENTITY  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	177.310.826	38.543.915	Cash on hand and in banks
Piutang pihak berelasi	29.057.824.651	34.234.723.623	Due from a related party
Beban dibayar di muka	11.999.952	11.999.978	Prepaid expenses
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>29.247.135.429</b>	<b>34.285.267.516</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000	Long-term investment
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>3.766.000.000.000</b>	<b>3.766.000.000.000</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>3.795.247.135.429</b>	<b>3.800.285.267.516</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain - pihak ketiga	25.831.504.890	26.136.451.648	Other payables - third parties
Beban akrual	733.900.000	824.517.387	Accrued expenses
Utang pajak	-	144.717.121	Taxes payable
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>26.565.404.890</b>	<b>27.105.686.156</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>26.565.404.890</b>	<b>27.105.686.156</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham			Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(7.218.903.280)	(7.218.903.280)	Additional paid-in capital
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3.961.961.420	3.961.961.420	Exchange differences due to translation of financial statement
Akumulasi defisit	(112.459.184.851)	(107.961.334.030)	Accumulated deficit
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3.768.681.730.539</b>	<b>3.773.179.581.360</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3.795.247.135.429</b>	<b>3.800.285.267.516</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

The original supplementary financial information to the consolidated financial statements included herein is in the Indonesian language.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO  
THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN LABA RUGI DAN  
RUGI KOMPREHENSIF LAIN  
ENTITAS INDUK  
Untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE LOSS  
OF THE PARENT ENTITY  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31		
	2021	2020	
<b>PENDAPATAN</b>	-	-	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban umum dan administrasi	(4.195.972.377)	(4.547.717.873)	General and administrative expenses
<b>Beban usaha lainnya:</b>			<b>Other operating expenses:</b>
Kerugian selisih kurs - neto	(294.734.352)	(392.053.631)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - neto	(3.896)	(232.558)	Other expenses - net
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>(4.490.710.625)</b>	<b>(4.940.004.062)</b>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>RUGI USAHA</b>	<b>(4.490.710.625)</b>	<b>(4.940.004.062)</b>	<b>OPERATING LOSS</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>			<b>OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan keuangan	24.356	1.453.485	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(4.871)	(290.697)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(7.159.681)	(4.545.336)	Finance costs
<b>TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO</b>	<b>(7.140.196)</b>	<b>(3.382.548)</b>	<b>TOTAL OTHER EXPENSES - NET</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(4.497.850.821)</b>	<b>(4.943.386.610)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>(4.497.850.821)</b>	<b>(4.943.386.610)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(4.497.850.821)</b>	<b>(4.943.386.610)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK  
Untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF THE PARENT ENTITY  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Modal saham/ Capital stock</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Akumulasi defisit/ Accumulated deficit</u>	<u>Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to translation of financial statement</u>	<u>Total ekuitas/ Total equity</u>	
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2019</b>	<b>3.884.397.857.250</b>	<b>(7.218.903.280)</b>	<b>(103.017.947.420)</b>	<b>3.961.961.420</b>	<b>3.778.122.967.970</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(4.943.386.610)	-	(4.943.386.610)	Total comprehensive loss for the year
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2020</b>	<b>3.884.397.857.250</b>	<b>(7.218.903.280)</b>	<b>(107.961.334.030)</b>	<b>3.961.961.420</b>	<b>3.773.179.581.360</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(4.497.850.821)	-	(4.497.850.821)	Total comprehensive loss for the year
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2021</b>	<b>3.884.397.857.250</b>	<b>(7.218.903.280)</b>	<b>(112.459.184.851)</b>	<b>3.961.961.420</b>	<b>3.768.681.730.539</b>	<b>Balance as of December 31, 2021</b>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN ARUS KAS  
ENTITAS INDUK  
Untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
OF THE PARENT ENTITY  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31		
	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(5.030.991.865)	(4.142.182.586)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	19.485	1.162.788	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(7.159.681)	(4.545.336)	Cash payments for finance costs
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(5.038.132.061)</b>	<b>(4.145.565.134)</b>	<b>Net cash used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan piutang pihak berelasi	-	(4.940.798.879)	Additions to due from a related party
Penerimaan piutang pihak berelasi	5.176.898.972	8.746.575.256	Receipt of due from a related party
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>5.176.898.972</b>	<b>3.805.776.377</b>	<b>Net cash provided by investing activities</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>138.766.911</b>	<b>(339.788.757)</b>	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>38.543.915</b>	<b>378.332.672</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>177.310.826</b>	<b>38.543.915</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR</b>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN  
TAMBAHAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**NOTES TO THE SUPPLEMENTARY FINANCIAL  
INFORMATION**  
As of December 31, 2021  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur ketika entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri, laporan keuangan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri yang disajikan oleh entitas induk, dimana penyertaan pada entitas anak, asosiasi dan pengendalian bersama entitas lebih diperhitungkan atas dasar kepemilikan langsung dibandingkan dengan atas dasar hasil yang dilaporkan dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Penyertaan pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

**2. INVESTASI JANGKA PANJANG**

Berikut ini adalah investasi saham yang dimiliki oleh entitas induk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</b>	<b>Nilai/ Amount</b>	
PT Wilton Investment	99	3.766.000.000.000	PT Wilton Investment
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>3.766.000.000.000</b>	<b>Total</b>

**1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES**

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4, "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 provides that when a parent entity chose to present the separate financial statements, such financial statements should only be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent company, in which the investments in the subsidiary, associate and jointly controlled entity are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

The accounting policies adopted in the preparation of the parent entity financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiary.

Investments in subsidiary are accounted for at cost. The parent entity recognizes dividends from subsidiary in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividend is established.

**2. LONG-TERM INVESTMENT**

The parent entity has the following investment in shares of stock as of December 31, 2021 and 2020:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN  
TAMBAHAN**  
Tanggal 31 Desember 2021 dan  
untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.  
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**NOTES TO THE SUPPLEMENTARY FINANCIAL  
INFORMATION**  
As of December 31, 2021  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK  
BERELASI**

Berikut ini adalah saldo rekening dengan pihak-pihak berelasi yang dimiliki entitas induk:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Piutang pihak berelasi PT Wilton Wahana Indonesia	29.057.824.651	34.234.723.623
<b>Total</b>	<b><u>29.057.824.651</u></b>	<b><u>34.234.723.623</u></b>

**3. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES**

The parent entity has the following balances of accounts with related parties:

*Due from a related party  
PT Wilton Wahana Indonesia*

**Total**

**GOING FOR  
GOLD**

**PT. WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.**

Komplek Harco Mangga Dua  
(Agung Sedayu), Block C No. 5A  
Jl. Mangga Dua Raya,  
Jakarta 10730, Indonesia

Tel : (62-21) 6125585  
Fax : (62-21) 6125583  
Email : [email@wilton-groups.com](mailto:email@wilton-groups.com)

[www.wilton.id](http://www.wilton.id)